



**ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
USAHATANI TEMBAKAU RAJANG SAMPORIS**

**SKRIPSI**

Oleh

**Wiwik Munawaroh  
NIM 121510601110**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
USAHATANI TEMBAKAU RAJANG SAMPORIS**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Oleh :

**Wiwik Munawaroh  
NIM. 121510601110**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Suami tercinta ( Ahmad Aminullah, SE) yang telah setia menemani serta mendoakan dalam langkah bersama bayi dirahimku untuk terus menuju kesuksesanku.
2. Ayahanda Bapak Mohammad Slamet dan Ibunda Lilik Marli'ah, terima kasih atas kasih sayang serta untaian doa yang selalu mengiringi langkahku dan keberhasilanku;
3. Kakak, adek dan sahabat-sahabatku tercinta, terima kasih untuk doa, kasih sayang, semangat dan kesabaran yang tak pernah habis untukku;
4. Guru-guru sejak TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan dedikasi yang tinggi;
5. Almamater Fakultas Pertanian Universitas Jember;
6. Semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu jalannya skripsi ini.

**MOTTO**

*Sesungguhnya bersama setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Maka jika engkau sudah bebas, tetaplah tabah bekerja keras. Dan Jadikanlah Tuhanmu sebagai tujuan (kerinduan) engkau semata.*

*(QS: Al-Insyirah ayat 6-8)*

*Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya*

*(HR. Thabrani dan Daruquthni)*

*Man jadda wajada "Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkannya"*

*(Anonim)*

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wiwik Munawaroh

NIM : 121510601110

menyatakan :

1. Dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “**Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usahatani Tembakau Rajang Samporis**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan;
2. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Febuari 2017  
Yang menyatakan,

Wiwik Munawaroh  
NIM. 121510601110

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
USAHATANI TEMBAKAU RAJANG SAMPORIS**

Oleh

**Wiwik Munawaroh  
NIM. 121510601110**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS  
NIP. 195202221980021001  
Dosen Pembimbing Anggota : Ir. Anik Suwandari, MP  
NIP. 196404281990022001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usahatani  
Tembakau Rajang Samporis” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 14 Maret 2017

tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

**Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS**  
NIP. 195202221980021001

**Ir. Anik Suwandari, MP**  
NIP. 196404281990022001

Penguji 1,

Penguji 2,

**Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M**  
NIP. 197006261994031002

**Julian Adam Ridjal, SP., MP.**  
NIP. 198207102008121003

Mengesahkan

Dekan,

**Ir. Sigit Soeparjono, MS., PhD**  
NIP. 196005061987021001

## RINGKASAN

**Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usahatani Tembakau Rajang Samporis;** Wiwik Munawaroh; 121510601110; 2017; 124 halaman; Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Tembakau rajang samporis merupakan nama lain dari tembakau maesan. Tembakau ini salah satu jenis tembakau yang banyak dibudidayakan di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yang termasuk dari tembakau Voor Oogst dan proses pengolahan hasil panennya dengan cara dirajang kemudian dijemur hingga kering. Pendapatan petani tembakau samporis yang hanya bisa menguntungkan dalam jumlah yang sedikit karena skala usahatannya dalam skala kecil. Selain itu tingginya biaya produksi membuat petani harus mampu berinovasi untuk meminimalkan biaya usahatani tembakau samporis. Untuk itu perlu adanya pengembangan potensi internal maupun eksternal dalam pengembangan agribisnis tembakau samporis sehingga potensi-potensi yang ada dalam usahatani tembakau samporis tersebut dapat terus dikembangkan.

Penelitian ini bertujuan 1) mengetahui pendapatan petani tembakau rajang samporis, (2) mengetahui tingkat efisiensi biaya usahatani tembakau rajang samporis, dan (3) mengetahui strategi pengembangan usahatani tembakau samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode analitik. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis efisiensi biaya sementara untuk strategi pengembangan usahatani tembakau samporis menggunakan analisis SWOT. Hasil hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) rata-rata pendapatan petani tembakau samporis di desa Jelbuk adalah menguntungkan. (2) Efisien biaya pada usahatani tembakau samporis di desa Jelbuk dapat dikatakan efisien. dan (3) Analisis SWOT yang menunjukkan bahwa usahatani tembakau samporis memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk terus dikerjakan.



Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) pendapatan yang diperoleh oleh petani tembakau samporis di desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember pada musim tahun 2016 yaitu sebesar Rp 2.089.242/ha/musim yang artinya bahwa usahatani tembakau samporis yang dilakukan oleh para petani di Desa Jelbuk adalah menguntungkan. (2) Efisiensi biaya pada usahatani tembakau samporis di desa Jelbuk yaitu sebesar 1,44. Usahatani tersebut dapat dikatakan efisien karena nilai R/C Ratio yang memiliki nilai lebih dari 1. Artinya setiap pengeluaran biaya produksi usahatani tembakau samporis sebesar Rp 1, maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,44, dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 0,44. (3) Analisis SWOT yang menunjukkan bahwa usahatani tembakau samporis di Desa Jelbuk berada pada posisi White Area (Bidang Kuat-Berpeluang). Oleh karena itu usahatani ini memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk terus dikerjakan.

## SUMMARY

***Rajang Samporis Tobacco Farming Development Strategy and Income Analysis***; Wiwik Munawaroh; 121510601110; 2017; 124 pages; Agribusiness Study Program Agriculture economic social Department Faculty of Agriculture Jember University

*Rajang Samporis* Tobacco is also called Maesan tobacco. It is one of the kinds of tobacco which are cultivated in the Jelbuk village, sub district of Jelbuk, Jember regency. This tobacco is from *VoorOogst* tobacco and the process of its harvest manufacture is divided into two ways. Firstly is cutting and then drying process. *Samporis* tobacco farmer's income is not enough profitable because of the small farming's scale, besides that, the high production cost make them must be able to innovated purposely to minimize the cost of *Samporis* Tobacco farming. Therefore, potential development of *Samporis* tobacco agribusiness development, either internal or external is needed, so that potentials of *Samporis* tobacco farming can be kept on developing.

The goal of this research is divided into three parts. Those are 1) to know *Rajang Samporis* tobacco farmer's income; 2) to know the cost efficiency level of *Rajang Samporis* tobacco farming; 3) to understand development strategy of *Samporis* tobacco farming in the Jelbuk village, sub district of Jelbuk, Jember regency. This research use descriptive and analytical method. Data analyses used in this research are income and temporary charge efficiency analysis and the strategy of *Samporis* tobacco farming development use SWOT analysis. Hypotheses of this research show that 1) the average of *Samporis* tobacco farmer's income in Jelbuk is profitable; 2) cost efficiency of *Samporis* tobacco farming in Jelbuk is efficient; 3) SWOT analysis shown that *Samporis* tobacco farming have a prospective market opportunity and a competence to keep on doing.

The result of this research shows that 1) the *samporis* tobacco farmer's income in the Jelbuk Jember 2016 is IDR. 2.089.242/ha/season which means *Samporis* tobacco farming in Jelbuk is profitable; 2) cost efficiency for *Samporis*

tobacco farming in the Jelbuk Jember is 1.44. This farming is efficient because R/C ratio is more than one. It means that every production expense of *Samporis* tobacco farming is IDR. 1, it will be getting income is IDR. .44 And the benefit of it is IDR. 0.44; 3) SWOT analysis shows that *Samporis* tobacco farming in the Jelbuk is White Area (Strong Field Potentially). Therefore, this farming has a prospective market opportunity and a competence to keep on doing.



## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi dengan judul, “Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usahatani Tembakau Rajang Samporis” dapat diselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1), Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember, Ir. Sigit Soeparjono, MS.,Ph.D. yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/ Program Studi Agribisnis, Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M. yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
3. Dr. Ir. Sugeng Raharto, M.S., selaku Dosen Pembimbing Utama, Ir.Anik Suwandari,MP., selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang telah memberikan motivasi, meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini,
4. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M. selaku Dosen Penguji Utama dan Julian Adam Ridjal, SP., MP., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan banyak masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Triana Dewi Hapsari, S.P., M.P., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis dan Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan ilmu, bimbingan, saran dan kritik kepada penulis.

7. Suamiku tercinta Ahmad Aminullah, SE. atas segala bantuan materi, tenaga, maupun doa yang selalu diberikan dengan tulus dan ikhlas hingga berjuang dititik sidang bersama calon buah hati kita.
8. Kedua orang tua tersayang, Bapak Mohammad Slamet dan Ibu Lilik Marli'ah yang telah membimbing, menafkahi dan selalu mendukung hingga anak beliau ini bisa sebesar dan seperti sekarang ini.
9. Kakak tersayang Mita Fatimah dan adekku tercantik Siti Nur Vikria yang telah menyemangati dan mendoakan saudara kandung kalian ini.
10. Sahabat-sahabat terbaikku Dihniatul Muqoniah, Anggita Novelia Damayanti, Rusi India Restu, Lindri Saputri, Yuanita Ayu, Muta'awifa dan Hasyati yang telah memberikan dukungan, kekompakan, dalam berbagai ilmu, pengalaman, kebersamaan, dan semangat kerjasama guna bermanfaat bagi orang lain.
11. Teman-teman kelas G dan semua teman-teman angkatan 2012 di Program Studi Agribisnis atas semua bantuan dan kebersamaan selama menjadi mahasiswa.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang ingin mengembangkannya.

Jember, 14 Maret 2017

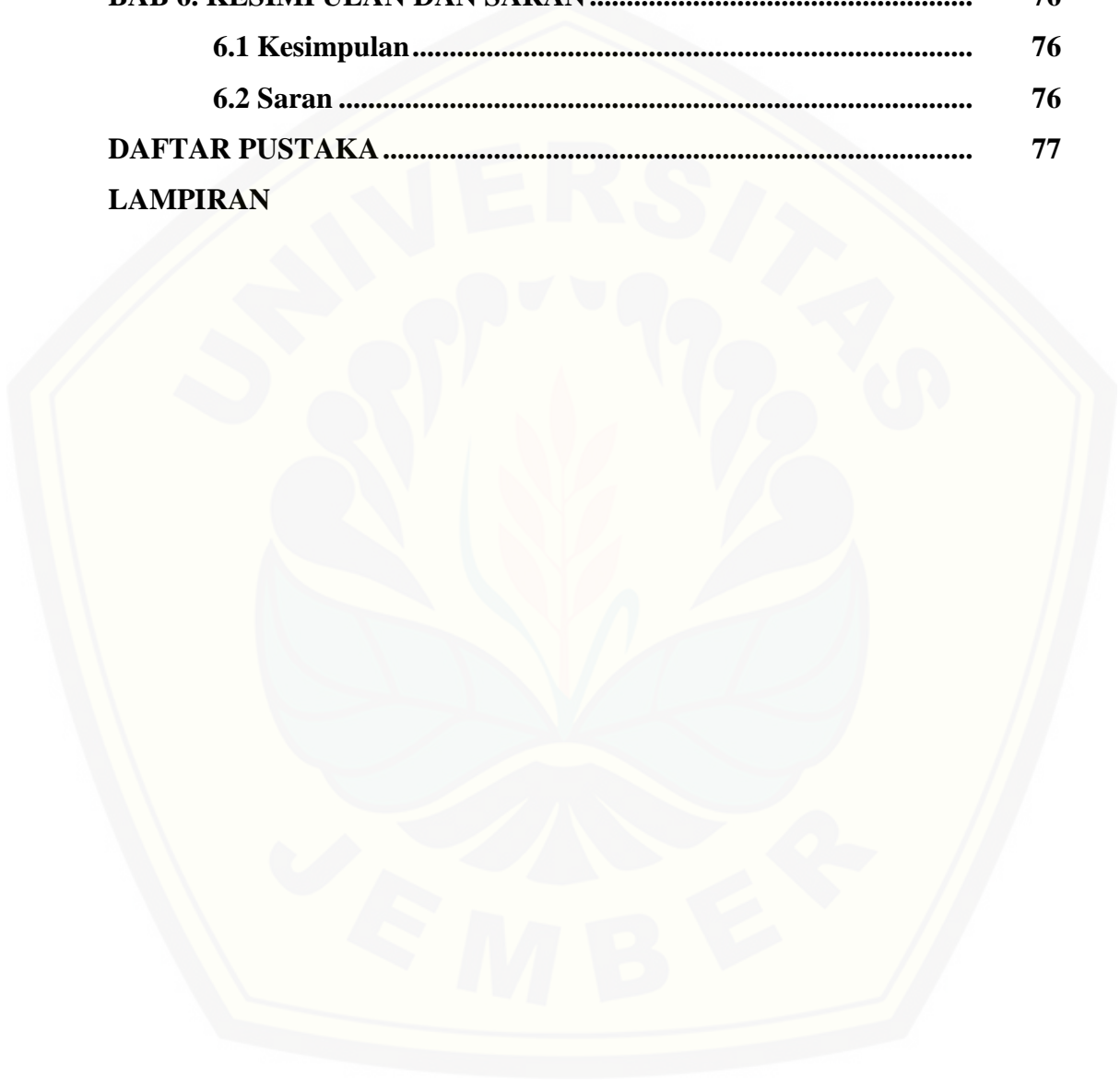
Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEMBIMBINGAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Perumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>8</b>
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	8
1.3.2. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>9</b>
2.1.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.1.2 Tembakau.....	10
2.1.3 Budidaya Tembakau Rajang Samporis .....	11
2.1.4 Teori Biaya dan Pendapatan .....	21
2.1.5 Teori Efisiensi Biaya.....	22
2.1.6 Teori Strategi Pengembangan .....	23
<b>2.2 Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>24</b>
<b>2.3 Hipotesis.....</b>	<b>29</b>

<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
<b>3.1 Penentuan Daerah Penelitian.....</b>	<b>30</b>
<b>3.2 Metode Penelitian.....</b>	<b>30</b>
<b>3.3 Metode Pengumpulan Contoh .....</b>	<b>31</b>
<b>3.4 Metode Pengambilan Data .....</b>	<b>32</b>
<b>3.5 Metode Analisis Data .....</b>	<b>33</b>
<b>3.6 Definisi Operasional.....</b>	<b>37</b>
<b>BAB 4. GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
<b>4.1 Keadaan Umum Wilayah Desa Jelbuk .....</b>	<b>40</b>
4.1.1 Letak dan Keadaan Wilayah .....	40
4.1.2 Keadaan Peduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	40
4.1.3. Sarana Perekonomian.....	41
4.1.4 Sarana Perhubungan dan Komunikasi .....	42
<b>4.2 Sektor Usahatani Tembakau Samporis di Desa Jelbuk .....</b>	<b>43</b>
4.2.1 Keadaan Umum .....	43
4.2.2 Tembakau Samporis.....	44
<b>BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
<b>5.1 Pendapatan Usahatani Tembakau Rajang Samporis.....</b>	<b>50</b>
<b>5.2 Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi dan Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau Rajang Samporis .....</b>	<b>57</b>
<b>5.3. Prospek dan Rancangan Strategi Pengembangan Usahatani Tembakau Rajang Samporis .....</b>	<b>61</b>
5.3.1. Aspek Sarana Produksi Usahatani Tembakau Samporis .....	62
5.3.2. Aspek Sumberdaya Manusia.....	65
5.3.3. Aspek Produk Tembakau Samporis .....	65
5.3.4. Aspek Pemasaran Tembakau Samporis .....	66
5.3.5. Aspek Sumber daya Alam .....	67
5.3.6. Aspek Pembinaan dan Kelembagaan.....	67
5.3.7. Aspek Bahaya Merokok.....	68
5.3.8. Aspek Infrastruktur Usahatani Tembakau Samporis .....	68
5.3.9. Analisis Matrik Posisi Kompetitif Relatif pada Usahatani	

Tembakau samporis.....	68
5.3.10. Matrik Internal Eksternal .....	70
5.3.11. Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Tembakau Samporis .....	72
<b>BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
<b>6.1 Kesimpulan.....</b>	<b>76</b>
<b>6.2 Saran .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>	





**DAFTAR ISI TABEL**

	Halaman
1.1. Produksi Perkebunan Tembakau Jawa Timur 2013 – 2014 (Ton) .....	4
1.2. Luas Panen, Produktifitas, dan Produksi Tembakau Voor Oogst Rajang Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember, 2014 .....	5
2.1. Proses Pasca Panen Tembakau Rajang Samporis .....	20
3.1. Kelompok Tani di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember .....	31
3.2. Responden Selain Petani di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jelbuk .....	32
3.3. Tabel Sumber-Sumber Data Sesuai dengan Jenis Data Penelitian .....	33
3.4. Analisis Faktor Internal (IFAS) .....	35
3.5. Analisis Faktor Eksternal (EFAS) .....	35
4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	41
4.2. Jumlah Penduduk Desa Jelbu berdasarkan Mata Pencaharian ...	42
5.1. Rata- rata produktivitas, harga jual, dan penerimaan Usahatani tembakau samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember tahun 2016 .....	50
5.2 Rata-rata Biaya Tetap, Biaya Variabel, dan Total Biaya per Hektar Usahatani Tembakau Samporis di Desa Jelbuk Tahun 2016 .....	52
5.3 Penerimaan berdasarkan Harga yang Diterima oleh Petani Tembakau Samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 .....	53

5.4.	Rata-rata Total Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Usahatani Tembakau Samporis di Desa Jelbuk Tahun 2016 .....	56
5.5.	Rata-rata Total Penerimaan, Total Biaya, dan Efisiensi Penggunaan Biaya Usahatani Tembakau Samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember .....	58
5.6.	Rata-rata R/C Ratio >1 dan <1 Berdasarkan Pendapatan yang Diterima Petani Tembakau Samporis dalam 1 Kali Musim Tanam Di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 .....	60
5.7.	Analisis Faktor Strategi Internal dan Eksternal Usahatani Tembakau Samporis .....	61

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
3.1. Matriks Internal Eksternal (IE) .....	36
3.2. Cara Penggunaan Matriks SWOT .....	37
4.1. Proses Penanaman Bibit Tembakau Samporis .....	45
4.2. Bibit Tembakau Samporis yang sudah ditanam .....	46
4.3. Hasil Pemanenan Tembakau Samporis dan Penataannya .....	47
4.4. Proses Perajangan Tembakau Samporis .....	48
4.5. Penjemuran Tembakau Samporis Setelah Dirajang .....	49
5.1. Diagram Matrik Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Tembakau Samporis .....	69
5.2. Matrik Internal Eksternal (IE) Usahatani Tembakau Samporis di Desa Jelbuk .....	70
5.3. Matriks SWOT Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Tembakau Samporis di Desa Jelbuk.....	72

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A Daftar Identitas Sampel dan Kepemilikan Lahan Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 .....	80
B Daftar Biaya Variabel (Biaya Saprodi) Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 .....	81
C Daftar Biaya Variabel (Tenaga Kerja) Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 .....	84
D Daftar Total Biaya Variabel Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 .....	91
E Daftar Biaya Tetap Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 .....	92
F Daftar Total Biaya Tetap Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016..	95
G Daftar Penerimaan Petani Tembakau 1 kali musim di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 .....	96
H Daftar Total Penerimaan Petani Tembakau 1 kali musim di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 .....	98
I Daftar Pendapatan Petani Tembakau Samporis dalam 1 kali musim tanam di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 .....	99
J Daftar Efisiensi Biaya Petani Tembakau Samporis dalam 1 kali musim tanam di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 .....	98
K Daftar Keuntungan Berdasarkan Pendapatan Yang Diterima Petani Tembakau Samporis Dalam 1 Kali Musim Tanam Di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun	

	2016 .....	101
L	Daftar Kerugian Berdasarkan Pendapatan Yang Diterima Petani Tembakau Samporis Dalam 1 Kali Musim Tanam Di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 .....	101
M	Daftar Efisiensi Biaya $> 1$ Berdasarkan Pendapatan Yang Diterima Petani Tembakau Samporis Dalam 1 Kali Musim Tanam Di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 .....	102
N	Daftar Efisiensi Biaya $< 1$ Berdasarkan Pendapatan Yang Diterima Petani Tembakau Samporis Dalam 1 Kali Musim Tanam Di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 .....	102
O	Produktivitas dan Harga Jual Tembakau Rajang Samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	103
	1. Tahapan Pemberian Bobot pada Variabel dari Faktor-Faktor Kondisi Internal dan Eksternal .....	104
P	1. Tabel Faktor-faktor Kondisi Internal Usahatani Tembakau Samporis .....	106
	2. Tabel Faktor-faktor Kondisi Eksternal Usahatani Tembakau Samporis .....	107
Q	Produksi Perkebunan Tembakau di Jawa Timur .....	108
R	Luas Panen, Rata-rata Produksi, dan Total Produksi Tembakau Voor Oogst Rajang Menurut Kecamatan Di Kabupaten Jember ..	109
S	Data Produksi Hasil Perkebunan di Kecamatan Jelbuk (Data Primer Milik PPL) Tahun 2015 .....	110
T	Dokumentasi Penelitian di Lapang .....	113
U	Kuisisioner .....	116

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam sumberdaya alam yang harus dimanfaatkan secara efisien. Potensi sumberdaya alam yang lebih mengarah pada sektor pertanian menjadikan negara Indonesia sebagai negara agraris. Tantangan dan harapan yang dihadapi suatu bangsa yang sedang membangun selalu berubah dari masa ke masa. Berbagai upaya dilakukan, berbagai masalah diatasi dan berbagai komoditas dipacu produksinya untuk ditingkatkan perannya dalam mengisi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Daniel, 2004). Untuk itu, masyarakat Indonesia masih berusaha meningkatkan perekonomiannya terutama dari hasil pertanian. Hal ini diupayakan bukan hanya untuk menjamin kesinambungan produksi beberapa komoditas saja, melainkan juga mengatasi masalah-masalah perekonomian serta diimbangi dengan peningkatan pendapatan Nasional.

Pertanian merupakan sumber kehidupan bagi semua masyarakat, karena sebagian besar bahan baku dari makanan pakaian, dan tempat tinggal adalah bahan-bahan dari produk pertanian. Selain itu, sektor pertanian juga sangat berperan terhadap tersedianya lapangan pekerjaan. Terutama bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Sektor pertanian di Indonesia dianggap penting. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyedia pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan sebagainya. Oleh karena itu wajar jika biaya pembangunan untuk sektor pertanian ini selalu menjadi urutan tiga besar di antara pembiayaan sektor-sektor yang lain. Sektor pertanian akan lebih berperan bagi perkembangan sektor industri jika sektor pertanian sebagai pemasok (supply) bahan baku di sektor industri memenuhi persyaratan seperti tepat waktu, tempat, bentuk, jumlah, dan harga ( Soekartawi, 1995).

Pembangunan pertanian pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang berupa pangan, sandang, papan dan lingkungan yang sehat melalui pengelolaan produktif sumberdaya alam, sumberdaya manusia,

sumberdaya kultural, sumberdaya kapital dan teknologi. Walaupun dianggap penting, namun kekeliruan mendasar yang terjadi selama ini berpangkal pada peran sektor pertanian yang seringkali “hanya” diposisikan sebagai pendukung (*buffer sector*) bagi pertumbuhan sektor lainnya (industri dan jasa-jasa) dalam pembangunan wilayah, sehingga mendorong terjadinya berbagai paradoks dalam pembangunan (A Iza, 2004)

Komoditas perkebunan merupakan salah satu andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia. Dengan meningkatnya peran subsektor perkebunan terhadap perekonomian nasional diharapkan dapat memperkokoh pembangunan perkebunan secara menyeluruh. Menurut Dirjenbun penyelenggaraan perkebunan mengemban amanat dalam mendukung pembangunan nasional, hal ini sebagaimana yang diamanatkan dalam UU no 39 tahun 2014 tentang perkebunan yang menyatakan bahwa perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengelolaan, dan pemasaran terkait tanaman perkebunan. Salah satu tanaman perkebunan adalah tembakau.

Tembakau memiliki peran yang cukup besar bagi masyarakat, karena aktivitas produksi dan pemasarannya melibatkan sejumlah penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Berbagai jenis tembakau dengan berbagai kegunaannya diusahakan di Indonesia, baik oleh rakyat maupun oleh perusahaan. Proses produksi tembakau melibatkan banyak tenaga kerja dan menumbuhkan banyak kesempatan kerja baik tererikatan ke belakang (*backward linkage*) berupa penyediaan masukan dan bahan untuk usahatani, maupun ketertarikan ke depan (*forward linkage*) berupa perusahaan-perusahaan pengolahan, pabrik-pabrik rokok, perdagangan dalam negeri, ekspor-impor dan sebagainya (Santoso, 1991). Sekalipun harga tembakau hanya bagus pada petikan pertama atau kedua saja, dan selanjutnya jatuh, petani yang terbiasa bertanam tembakau selalu menanam komoditas ini. Jika harga tembakau turun, petani meniyasati dengan mengurangi luas lahan tanamnya dari tahun sebelumnya (Alamsyah.2011)

Tembakau di Indonesia merupakan salah satu tanaman komersial (*commercial crop*) yang juga dikenal sebagai tanaman industri (*industrial crop*). Tanaman tembakau sering disebut tanaman komersial karena jenis tanaman semusim ini jika diusahakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pasar, maka tembakau memberikan keuntungan tinggi kepada pelaku bisnis (petani, pedagang, pabrikan/pengusaha rokok, eksportir dan perusahaan jasa pendukung lainnya) namun tembakau juga merupakan tanaman yang penuh risiko. Selain itu seluruh hasil produksinya dijual ke pasar, dibeli oleh eksportir untuk bahan baku cerutu atau oleh pengusaha untuk bahan baku rokok baik pengusaha besar, menengah, kecil maupun industri rumah tangga rokok serta konsumen yang membeli untuk kebutuhan lainnya seperti susur, dan tembakau pipa (Santoso, 2013).

Tembakau di Jawa Timur merupakan komoditas perkebunan tradisional yang telah lama diusahakan oleh para petani pekebun. Jenis-jenis yang diusahakan antara lain tembakau *Na-Oogst* dan *Voor-Oogst* (Virginia, Jawa, Kasturi, Madura, Paiton, *White burley*, Lumajang Vo) yang merupakan bahan baku rokok kretek dan rokok putih. Walaupun demikian, dari tahun ke tahun, petani kebun komoditas ini belum memperoleh pendapatan dan posisi tawar yang baik, bahkan cenderung dihadapkan pada masalah yang semakin kompleks (Wibowo, 2007)



Tabel.1.1. Produksi Perkebunan Tembakau Jawa Timur 2013 – 2014 (Ton)

No	Kabupaten	2012	2013	2014
1.	Pacitan	65	52	84
2.	Ponorogo	345	68	551
3.	Trenggalek	-	103	125
4.	Tulungagung	2,243	929	2,159
5.	Blitar	2,045	129	951
6.	Kediri	-	151	151
7.	Malang	-	1,254	1,113
8.	Lumajang	1,053	2,992	1,339
<b>9.</b>	<b>Jember</b>	<b>31,284</b>	<b>18,297</b>	<b>19,939</b>
10.	Banyuwangi	1,948	546	573
11.	Bondowoso	4,123	5,607	4,967
12.	Situbondo	8,856	2,287	5,015
13.	Probolinggo	10,336	9,528	13,098
14.	Pasuruan	-	16	507
15.	Sidoarjo	-	15	15
16.	Mojokerto	672	580	390
17.	Jombang	4,519	4,740	7,110
18.	Nganjuk	1,200	965	1,176
19.	Madiun	493	832	430
20.	Magetan	619	-	309
21.	Ngawi	2,828	-	2,331
22.	Bojonegoro	11,216	5,292	9,210
23.	Tuban	2,828	58	1,789
24.	Lamongan	13,704	4,856	7,053
25.	Gresik	-	42	44
26.	Bangkalan	-	-	-
27.	Sampang	2,702	441	2,896
28.	Pamekasan	19,236	3,642	15,018
29.	Sumenep	13,392	3,230	9,430

Sumber: BPS Jawa Timur dalam Angka, 2015, Lampiran Q hal 108

Berdasarkan data produksi perkebunan tembakau di Jawa Timur dapat diketahui bahwa Kabupaten Jember merupakan Kabupaten yang memiliki jumlah produksi tembakau paling tinggi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Tiga tahun berturut-turut Kabupaten Jember menjadi Kabupaten yang memiliki produksi tembakau tertinggi namun jumlah tersebut mengalami pergerakan yang tidak stabil. Jumlah produksi tembakau cukup tinggi pada tahun 2012 sebesar 31,284 ton, pada tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu 18,297 ton, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 19,939 ton. Ketidakstabilan produksi tembakau pada tahun ke tahun terjadi karena tembakau merupakan tanaman yang sangat berpengaruh terhadap perubahan alami yang terjadi pada alam seperti curah hujan, unsur hara tanah dan

faktor-faktor yang lainnya. Selain itu permintaan jumlah dan kualitas tembakau dari gudang maupun perusahaan juga sangat mempengaruhi harga tembakau. Sehingga pendapatan petani tidak signifikan.

#### 1.2. Luas Panen, Produktifitas, dan Produksi Tembakau Voor Oogst Rajang Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember, 2014

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Produktifitas (Kw/Ha)
1.	Puger	24.00	192.00	8.00
2.	Tempurejo	122.00	976.00	8.00
3.	Sukorambi	11.60	92.80	8.00
4.	Arjasa	607.00	5,463.00	9.00
<b>5.</b>	<b>Jelbuk</b>	<b>820.00</b>	<b>7,380.00</b>	<b>9.00</b>

Sumber: BPS dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember, 2014, Lampiran R hal 109

Berdasarkan data tersebut, Kecamatan Jelbuk di Kabupaten Jember merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan 820 Ha, produksi 7,380 Kw dan produktivitas 9 kw/ha. Angka tersebut merupakan angka paling tinggi dari semua kecamatan di Kabupaten Jember. Kecamatan Jelbuk memiliki potensi tinggi dalam membudidayakan tembakau rajang. Potensi tersebut dapat terus dikembangkan sehingga bisa meningkatkan pendapatan petani dan memenuhi permintaan pasar tembakau rajang khususnya rajang varietas samporis. Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk merupakan posisi strategis dalam perkebunan tembakau karena wilayah tersebut menyimpan banyak sumber daya yang tidak dimiliki oleh wilayah lain, namun perlu untuk ditingkatkan pemanfaatannya secara optimal.

Pada tahun 1966 tembakau Samporis diintroduksi oleh Kecamatan Maesan dari persilangan Sompur dan Moris. Namun penanaman kedua kultivar tersebut pada area yang berdekatan dari tahun ke tahun telah menyebabkan terjadinya persilangan alami dan menghasilkan kultivar samporis. Namun tembakau samporis yang ada di Kecamatan Jelbuk sudah memiliki bibit yang ditanam dari waktu ke waktu dengan ciri-ciri sama seperti tembakau samporis atau dikenal oleh bagian Kedinasan Perkebunan dan Kehutanan dengan sebutan tembakau maesan 1 (Djajadi dan Sri Yulaikah, 2012). Namun masyarakat Kecamatan Jelbuk menyebutnya dengan sebutan tembakau samporis.

Ciri khas yang dimiliki oleh tembakau samporis yang ada di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yaitu benih maupun bibit dari varietas ini

tidak bisa ditemukan di wilayah lain maupun Dinas Perkebunan khususnya bagian pembibitan, karena anakan atau bibit tembakau samporis tersebut merupakan tembakau lokal yang ditanam oleh nenek moyang yang tinggal di Jelbuk sampai sekarang. Bibit tembakau tersebut kemudian dijadikan banyak anakan sehingga hanya tembakau samporis khas Kecamatan Jelbuk yang sangat cocok ditanam di wilayah tersebut khususnya Desa Jelbuk. Dengan demikian tidak ada bibit tembakau di toko maupun dinas perkebunan yang menjual benih atau bibit tembakau samporis khas Kecamatan Jelbuk secara resmi karena tembakau tersebut langsung diperbanyak oleh petani-petani penjual maupun pembudidaya bibit tembakau samporis di desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Permasalahan pertama mengenai pendapatan petani tembakau samporis yang hanya bisa menguntungkan dalam jumlah yang sedikit karena skala usahatani dalam skala kecil. Hal tersebut karena minimnya modal, sempitnya lahan yang dimiliki petani, terbatasnya sumber daya manusia yang masih menggunakan cara-cara yang kurang moderen dan teknologi yang kurang mendukung. Kemungkinan keuntungan yang sedikit akan menjadi lebih sedikit apabila petani tidak mampu untuk menghitung biaya-biaya pengeluaran usahatani secara terperinci seperti upah petani dalam keluarga, konsumsi para buruh tani, biaya irigasi dan biaya-biaya lainnya yang akan mengakibatkan petani merugi tanpa disadarinya. Kondisi alam yang sulit untuk diprediksi dan dicegah, biaya pupuk dan pestisida yang semakin mahal, dan penjualan tembakau berdasarkan kualitas menyebabkan petani harus lebih berhati-hati lagi dalam membudidayakan tanaman ini. Sehingga petani bisa memperoleh keuntungan sesuai dengan usaha dan kebutuhkannya. Untuk itu perlu menganalisis pendapatan yang diterima oleh petani tembakau samporis dengan cermat dan terperinci.

Tingginya biaya produksi membuat petani harus mampu berinovasi untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan hasil panen serta kualitas tembakaunya. Harga tembakau tergantung pada kualitas daun yang dipanen, sehingga tembakau yang bagus menjadi salah satu alternatif yang bisa menjadikan harga tembakau tetap stabil meskipun dalam keadaan harga yang sedang turun. Dalam hal ini petani harus bisa melakukan budidaya tembakau samporis dengan

baik, tepat waktu, guna, dan cara. Selain itu, antisipasi gagal panen yang terjadi akibat dari hal-hal yang tidak diinginkan, juga harus dipersiapkan dengan cara menekan biaya usahatani. Sehingga mengefisienkan biaya usahatani tembakau samporis secara maksimal menjadi cara yang tepat untuk menghindari kerugian yang mungkin bisa dialami dan juga dapat meningkatkan pendapatan yang diterima oleh petani.

Dengan demikian wilayah ini memiliki potensi yang baik dalam pengembangan agribisnis tembakau samporis karena potensi lahan, iklim yang sesuai dan sumber daya manusia yang menghasilkan rasa tembakau samporis yang khas. Berbagai potensi tersebut masih memungkinkan untuk dikelola dengan lebih serius lagi. Yaitu dengan cara mengupayakan peningkatan produktivitas yang disertai dengan peningkatan kualitas daun tembakau samporis yang sesuai dengan permintaan pasar dalam maupun luar negeri.

Pengembangan agribisnis tembakau rajang samporis di Desa Jelbuk memiliki potensi untuk terus dikembangkan guna memenuhi kebutuhan tembakau rajang khususnya varietas samporis. Namun kualitas tembakau samporis yang dihasilkan bervariasi setiap tahunnya yang berdampak pada harga jual yang fluktuatif. Apabila kualitas tembakau samporis yang dihasilkan rendah, maka harga jualnya juga rendah sehingga petani akan mengalami kerugian yang besar. Kendala-kendala umum yang menyebabkan petani tembakau samporis merugi yaitu menurunnya kesuburan tanah, iklim yang tidak menentu, terbatasnya pupuk bersubsidi, permodalan yang sulit, ketidakberpihakan pemerintah, rendahnya pengetahuan teknis petani, dan lemahnya posisi tawar petani. Petani yang terus membudidayakan tembakau samporis tentunya juga melihat potensi-potensi yang dirasakan oleh petani yang pernah menanamnya. Potensi-potensi umum tersebut diantaranya potensi lahan yang cocok untuk menanam tembakau samporis, peluang keuntungan yang tinggi, pasar yang sudah tersedia, petani yang sudah memiliki banyak pengalaman dalam menanam tembakau, dan tersedianya tenaga kerja terampil. Dengan demikian perlu untuk mengidentifikasi strategi pengembangan tembakau samporis dengan menggunakan analisis SWOT agar

potensi-potensi yang dimiliki oleh tembakau samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk bisa terus dikembangkan.

## **1.2. Rumusan Permasalahan**

1. Bagaimana pendapatan petani tembakau rajang samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?
2. Bagaimana efisiensi biaya usahatani tembakau rajang samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?
3. Bagaimana strategi pengembangan usahatani tembakau rajang samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pendapatan petani tembakau rajang samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani tembakau rajang samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani tembakau rajang samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah untuk menentukan program peningkatan kesejahteraan petani tembakau rajang samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
2. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam mengembangkan usahatani tembakau rajang samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
3. Sebagai sumber pustaka bagi peneliti selanjutnya.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1. Penelitian Terdahulu

Menurut Erryka Aprilia Putri (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani Tembakau Maesan 2 di Kabupaten Bondowoso” dapat diketahui pada salah satu rumusan masalahnya mengenai pendapatan usahatani tembakau Maesan 2 di Kabupaten Bondowoso jumlah total penerimaan usahatani tembakau Maesan 2 sebesar Rp 27.593.762,40 lebih besar dari pada total biaya yang digunakan dalam usahatani tersebut yaitu sebesar Rp 15.206.142,51. Maka pendapatan yang dapat diperoleh petani sebesar Rp 12.387.619,90. Analisis pendapatan tersebut dapat dikatakan menguntungkan. Hal tersebut karena petani sudah mahir dalam mengelola biaya usahatani selain itu kondisi agroklimat dan potensi geografis di daerah tersebut juga sangat mendukung sehingga pendapatan yang menguntungkan bisa diterima oleh petani tembakau Maesan di Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan penelitian Esti Wilijeng (2003) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Tembakau Besuki Na Oogst” menyatakan bahwa rata-rata tingkat pendapatan bersih per hektar petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember sebesar Rp 10.533.427,12. Jumlah rata-rata pendapatan tersebut termasuk tinggi. Sehingga usahatani tembakau Besuki Na Oogst tersebut dapat terus dikembangkan melalui upaya-upaya peningkatan pendapatan petani tembakau tersebut.

Menurut Babar Wicaksono (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Efisiensi dan Pengaruh Biaya Terhadap Keuntungan pada Usahatani Tembakau *White Burley*” menyatakan bahwa penggunaan biaya pada usahatani tembakau *White Burley* di Kecamatan Tempeh dan Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang adalah efisien, yang ditunjukkan dengan nilai R/C Ratio Sebesar 1,74. Tembakau *White Burley* memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan di wilayah tersebut karena para petani sudah dapat meminimalkan biaya produksi

sehingga biaya produksi yang digunakan untuk menanam tembakau *White Burley* sudah dapat dikatakan efisien.

Berdasarkan Penelitian Erryka Aprilia Putri (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani Tembakau Maesan 2 di Kabupaten Bondowoso” dapat diketahui pada salah satu rumusan masalahnya tentang Efisiensi Biaya Usahatani Tembakau Maesan 2 bahwa nilai R/C ratio selama 1 musim tanam untuk lahan luas 1 Ha, tahun 2013 sebesar 1,81. Artinya setiap Rp 1 biaya usahatani, menghasilkan penerimaan Rp 1,81 dan pendapatan Rp 0,81. Angka tersebut didapatkan dari perbandingan antara total penerimaan sebesar Rp 27.593.762,4 dengan total biaya sebesar Rp 15.206.142,51. Maka nilai R/C ratio sebesar 1,81 yang menunjukkan angka lebih dari 1 bahwa usahatani tembakau Maesan 2 dapat dikatakan efisien.

Menurut Oryza Ardhiarisca, Merry Muspita Dyah Utami, dan Tanti Kustiari (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Perumusan Strategi Pengembangan Agribisnis Tembakau Di Kabupaten Jember Menggunakan Analisa SWOT" menyatakan bahwa Kabupaten Jember memiliki nilai identifikasi terhadap faktor internal sebesar 2,44 dan faktor eksternal sebesar 2,98. Posisi strategi Kabupaten Jember berada pada posisi hold and maintain yaitu pada kuadran V. Strategi yang dapat digunakan adalah mempertahankan kegiatan yang sudah berlangsung namun tetap mengembangkan kuantitas dan kualitas kegiatan. Terdapat delapan alternatif strategi yang dirumuskan dan strategi yang menjadi prioritas utama untuk dilakukan adalah pengoptimalan seluruh peran subsistem agribisnis.

### 2.1.2 Tembakau

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.)

Nama umum

Indonesia : Tembakau, mbako (Jawa), bako (Sunda)

Inggris : Tobacco

#### Klasifikasi

Kingdom : Plantae (Tumbuhan)

Subkingdom : Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)

Super Divisi : Spermatophyta (Menghasilkan biji)

Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)

Kelas : Magnoliopsida (berkeping dua/ dikotil)

Sub Kelas : Asteridae

Ordo : Solanales

Famili : Solanaceae (suku terung- terungan)

Genus : Nicotiana

Spesies : Nicotiana tabacum L.

Menurut Matnawi, 1997, menyatakan, secara umum tembakau di Indonesia dapat dipisahkan menurut musim tanamnya yang terbagi menjadi dua jenis yaitu :

#### 1. Tembakau *Voor-Oogst*

Tembakau semacam ini biasanya dinamakan tembakau musim kemarau atau onberegend. Artinya, jenis tembakau yang ditanam pada waktu musim penghujan dan dipanen pada waktu musim kemarau.

#### 2. Tembakau *Na-Oogst*

Tembakau *Na-Oogst* adalah jenis tembakau yang ditanam pada musim kemarau, kemudian dipanen atau dipetik pada musim penghujan (dalam Budiman, 2012).

#### 2.1.3 Budidaya Tembakau Rajang

Tembakau rajang samporis merupakan salah satu jenis dari tembakau Voor Oogst yang diproses dengan merajang tembakau ukuran sedang, digunakan sebagai bahan baku rokok kretek dan rokok putih dan memiliki ciri aroma khas tertentu. Tembakau ini dipasarkan dalam bentuk rajangan dimana sebelum dipasarkan, terlebih dahulu dirajang sedemikian rupa, untuk selanjutnya proses pengeringan dengan bantuan sinar matahari (sun cured). Berdasarkan tipe ukuran rajangan, terbagi menjadi dua, broad cut (meliputi rajangan kasar dan sedang) dan fine cut (rajangan halus). Berdasarkan warna hasil fermentasi, tembakau rajangan



dibagi menjadi dua, rajangan kuning dan hitam. Disebut rajangan kuning, sebab hasil fermentasi nantinya cenderung berwarna kuning, sedangkan rajangan hitam dikarenakan hasil fermentasi cenderung berwarna gelap.

Ciri-ciri dan budidaya tembakau rajang tidak jauh beda dengan tembakau lain pada umumnya. Tembakau rajangan ini memiliki ciri khusus yaitu tinggi tanaman 71,9 cm, ruas batang/ internot merapat, warna batang hijau, bulu batang berbulu rapat. Daun tembakau rajang memiliki jumlah 17 lembar, memiliki sudut tegak, ujung meruncing, tepi licin, permukaan rata dan tebal, warna hijau, tangkai duduk dan bentuk lonjong. Tembakau rajangan memiliki warna mahkota bunga merah muda dan warna kepalasari krem. Bentuk buah tembakau rajang bulat seperti telur dan warna biji coklat.

#### 1. Persiapan Media Tanam

Setiap jenis tanaman tembakau membutuhkan jenis tanah yang berbeda-beda. Derajat keasaman yang baik untuk tanaman tembakau adalah 5-5,6, untuk tembakau rajang pada PH 5,5-6. Apabila PH kurang dari 5, maka perlu diberikan pengapuran untuk menaikkan PH, apabila PH lebih tinggi maka untuk menurunkan PH dapat diberikan belerang.

#### 2. Teknis Pembibitan

##### A. Pemilihan Benih

Benih yang digunakan dalam proses pembibitan harus memenuhi beberapa kriteria, agar dapat menghasilkan bibit yang berkualitas tinggi. Kriteria benih yang akan disemaikan antara lain:

1. Benih yang bermutu dari varietas unggul.
2. Benih harus memiliki daya kecambah lebih dari 80%.
3. Benih harus memiliki tingkat kemurnian yang tinggi tidak tercampur benih rusak, kotoran, atau biji gulma
4. Benih bebas dari hama dan penyakit.
5. Benih harus diseleksi dengan proses pemuliaan yang benar serta teknologi produksi benih yang memenuhi standar.

6. Benih harus dikelola secara profesional baik oleh instansi dan swasta yang ada didalam industri tembakau.

#### B. Lokasi pembibitan

1. Lokasi bedengan dekat dengan sumber air bersih dan bebas naungan.
2. Bukan bekas tempat bedengan tembakau, bukan bekas tanaman sekeluarga solanaceae seperti tomat, cabai, terong dll.
3. Kebutuhan lahan bedengan untuk 1 Ha pertanaman adalah 150 m<sup>2</sup>.

#### C. Pengolahan Bedengan

Cara pengolahan bedengan yaitu dengan cara mengolah tanah bedengan dengan menggunakan cangkul maupun mesin bajak. Tanah diolah sampai halus, dalam, dan bersih dari kotoran atau gulma. Setelah tanah diolah kemudian tanah dibiarkan terkenasinar matahari selama 1-2 minggu untuk mematikan bibit penyakit dan rerumputan.

#### D. Ukuran Bedengan

Tanah yang telah dibiarkan selama 1-2 minggu kemudian di dihancurkan dan dihaluskan. Setelah tanah halus kemudian dibuat bedengan pembibitan sebanyak 8 bedeng ukuran panjang 12,5 meter atau 4 bedeng ukuran 25 meter. Bedengan dibuat dengan lebar 100 cm, tinggi bedengan 30 cm dan jarak antar bedengan yaitu 70 cm.

#### E. Penyiraman dan pembukaan tutup bedengan.

Penyiraman bedengan dilakukan pada 10 hari pertama. Bedengan harus disiram secara intensif 3 kali sehari dengan air yang tidak terlalu banyak yaitu 2 gembor untuk 10 m<sup>2</sup> bedengan. Pada umur 10-20 hari setelah sebar, pada umur diatas 20 hari setelah sebar bedengan disiram 2 hari sekali sejumlah 4 gembor per 10 m<sup>2</sup> setelah itu bedengan disiram hanya bila bibit kelihatan layu sebelum jam 10.00 WIB.

Kemudian bedengan perlu dibuka secara bertahap untuk melatih bibit supaya batangnya keras. Sampai dengan umur 10 hari bedengan tetap ditutup sepanjang hari. Pada umur 10-20 HSS bibit dilatih mendapat sinar matahari dengan jalan membuka tutup bedengan sampai jam 10.00 WIB. Pada umur 20-30

HSS bedengan dibuka sampai dengan jam 13.00 dan setelah umur 30 HSS bedengan bisa dibuka sepanjang hari tetapi segera ditutup apabila terjadi hujan.

#### F. Penyiangan dan pemupukan susulan

1. Penyiangan sangat penting dilakukan dengan cepat karena rumput biasanya tumbuh sangat cepat karena adanya penyiraman yang intensif. Penyiangan dilakukan 2 kali yaitu pada umur 10 HSS dan 20 HSS.
2. Pemindahan bibit-bibit yang padat ke tempat-tempat yang jarang. Kepadatan tersebut adalah 60 bibit / 0,09 m<sup>2</sup> atau 650 bibit / m<sup>2</sup>.
3. Mempercepat pertumbuhan bibit dengan menggunakan pupuk susulan yaitu KNO<sub>3</sub> dengan dosis 10 gram/ m<sup>2</sup>. Pupuk dilarutkan dalam air lalu disiramkan merata ke seluruh bedengan dan dibilas dengan banyak air (4 gembor / 10 m<sup>2</sup>).

#### G. Pemberantasan Hama dan Penyakit.

Pemberantasan hama dan penyakit di bedengan dilakukan dengan penyemprotan fungisida dan insektisida secara berselang seling setiap satu minggu sekali. Penyakit yang sering setiap satu minggu sekali.

#### H. Clipping.

Clipping adalah menggunting sebagian daun bibit yang tumbuh lebih cepat dibanding bibit yang lain. Tujuan clipping adalah untuk keseragaman bibit, penguatan batang dan merangsang pertumbuhan akar yang bagus.

#### I. Cabut bibit

1. Bedengan harus disemprot dengan confidor dengan dosis 0,5 gram/liter air pada dua hari sebelum bibit dicabut. Bedengan harus disiram dengan banyak air (30gembor/bed) sehingga bibit mudah dicabut dan akar tidak putus.
2. Cabut bibit yang standard dan seragam dengan cara pegang daun bibit dan tarik bibit sampai tercabut dan tanahnya terikut sehingga akarnya tidak rusak.
3. Bedengan yang sudah dicabut disiram kembali dengan air sehingga bibit yang tersisa bisa hidup dan tumbuh dengan bagus. Bibit dipupuk lagi dengan 10 gram / m<sup>2</sup> . KNO<sub>3</sub> untuk memacu bibit. Satu minggu kemudian bibit akan tumbuh seragam dan bisa dicabut lagi untuk ditanam.

### 3. Teknis Penanaman

#### A. Persiapan Media Tanam

Persiapan media tanam meliputi pengolahan tanah ditujukan untuk memberi kondisi yang menguntungkan bagi pertumbuhan akar tanaman tembakau, sehingga sistem perakaran berkembang baik dan mampu menyerap air serta unsur hara dalam jumlah yang cukup untuk menunjang pertumbuhan yang terjadi dalam waktu singkat. Guna memperoleh perakaran yang baik pengolahan tanah harus mencapai kedalaman olah lebih dari 30 cm, disamping upaya lain kearah terbentuknya struktur tanah yang remah.

Pengolahan tanah dilakukan 70 hari sebelum penanaman dimana H-70 dilakukan pembersihan jemari, H-60 pembuatan got keliling, H-55 pembajakan 2, H-40 pembajakan 3, H-30 pembajakan 4, H-25 pembersihan rumput dipematang dan H-15 dilakukan bajak siap tanam.

#### B. Jarak Tanam dan Populasi Tanam

Tembakau rajangan ditanam dengan populasi berkisar antara 20.000 sampai dengan 33.000 tanaman/ha. Jarak tanam yang paling baik adalah 100 cm x 50 cm atau 100 cm x 45 cm dengan populasi tanaman 33.000 tanaman/ha.

Musim penanaman tembakau rajangan adalah sesuai dengan musim tanam tembakau Voor Oogst yaitu pada bulan Maret-April (akhir musim hujan di Jawa).

### 4. Proses Penanaman

#### A. Pembuatan lubang tanaman

Apabila diinginkan daun yang tipis dan halus maka jarak tanam harus rapat, sekitar 90 x 70 cm. Jenis tembakau rakyat/ rajangan umumnya ditanam dengan jarak tanam 90 x 90 cm dan penanamannya dilakukan satu baris tanaman setiap gulud, dan jarak antar gulud 90 cm atau 120 x 50 cm.

#### B. Proses Penanaman.

Pertama pengolahan tanah dilakukan dengan cara penggemburan bukan dibajak layaknya mengolah sawah untuk padi tetapi penggemburan dilakukan dengan cara pencangkulan aduk agar tanah benar-benar gembur dan rumput bisa

hilang keseluruhan. Waktu yang paling baik untuk menanam tembakau adalah setelah turun hujan, jadi tanah cukup empuk pada waktu penanaman, jika tidak turun hujan maka bisa dengan pengocoran yaitu pemberian air pada lubang tanah yang akan ditanami.

## 5. Proses Pemeliharaan

### A. Pengairan dan Penyiraman

Pengairan dilakukan 7 hari setelah tanam dengan jumlah air 1-2 liter setiap tanaman. Setelah 7-25 hari frekuensi penyiraman adalah 3-4 liter per tanaman. Pada umur 25-30 hari setelah tanam, frekuensi pemberian air 4 liter pertanaman. Pada umur 45 hari setelah tanam, pertumbuhan akan semakin cepat. Oleh karena itu diperlukan 5 liter air pertanaman setiap 3 hari. Setelah 65 hari dari masa tanam tembakau tidak memerlukan lagi penyiraman kecuali bila cuaca sangat kering.

Tembakau musim kemarau (VO) membutuhkan air secukupnya (sekitar 100 mm perbulan ) selama pertumbuhan (3 bulan), namun pada saat panen tidak dikehendaki hujan sama sekali, agar dihasilkan mutu yang baik.

### B. Penyulaman

Penyulaman dilakukan setelah seminggu ditanam. Bibit yang kurang baik dapat diganti dengan cara dicabut dan diganti dengan bibit yang baik dengan umur yang sama.

### C. Pembumbunan (pendangiran)

Pendangiran dimaksudkan untuk memperbaiki susunan udara tanah , memudahkan perembesan air, mengendalikan gulma dan memperbaiki guludan. Pendangiran dilakukan 3-4 kali tergantung pada kondisi tanah pada lahan dan gulma.

### D. Penyiangan

Penyiangan bertujuan untuk menghindari adanya persaingan dalam pengambilan unsur hara pada tanaman. Penyiangan dilakukan setiap 3 minggu. Dilakukan dengan tangan mencabut gulmanya atau dapat menggunakan herbisida.

#### E. Pemupukan

Pemupukan dilakukan untuk menjaga tanaman tumbuhan dengan baik. Dosis pupuk yang diterapkan sangat beragam tergantung pada tanah, teknologi, jenis tembakau dan kemampuan pendanaan. Dosis pupuk yang diterapkan untuk tanaman tembakau rajangan yaitu pupuk SP-36 sebanyak 35-70 g/m<sup>2</sup>. diberikan 4-5 hari sebelum benih ditabur. Kemudian Pemukaan bedengan disiram air. Pupuk ZA sebanyak 5-70 g/m<sup>2</sup>. dan ZK 25-35 g/m<sup>2</sup> diberikan 3 hari sebelum benih ditabur. Caranya dengan menaburkan kepermukaan bedengan kemudian diratakan dan disiram dengan air secukupnya (Dinas Perkebunan Provinsi Jawa timur, 2012)

#### F. Pemangkasan.

Pada tanaman tembakau dikenal 2 macam pemangkasan yaitu: topping (pangkas pucuk) dan suckering atau pembuangan tunas samping (wiwil). Pangkas pucuk biasanya dilakukan secara manual. Pangkasan dilakukan pada saat button stage atau saat daun berjumlah 20 helai diatas daun bibit. Pangkas wiwil dilakukan 3 sampai 5 hari sekali pada saat panjang tunas samping sekitar 7 cm.

#### G. Punggel dan wiwil / suli.

Punggel dan wiwil / suli memastikan penggunaan bahan gizi tanaman dalam proses pengembangan daun tembakau untuk mendapatkan jumlah daun, berat daun dan kualitas tinggi yang akan memberikan hasil maksimal bagi petani. Penggunaan sukirisida alami dilakukan dengan alasan biaya produksi, penerapan teknologi ramah lingkungan yang semua ini dilakukan pada waktu yang tepat. Dalam pelaksanaan wiwilan sangat penting sekali karena akan berpengaruh terhadap ketebalan daun dan berat daun ( Budiman, 2012).

### 6. Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Tembakau

Tanaman tembakau sangat rentan terhadap serangan hama dan penyakit, sehingga dapat mengakibatkan tanaman mati bahkan penurunan kualitas. Pengendalian hama dan penyakit harus sesuai dengan gejala yang menyerang pada tanaman. Macam-macam serangan hama dan penyakit pada tanaman tembakau:

A. Larva (ulat) *Helicoverpa spp*, ulat grayak (*Spodoptera litura*) dan ulat jengkel (*plusia signatu*).

Hama tersebut menyerang pada daun tembakau baik persemaian maupun pertanaman pada semua tingkat umur tanaman. Pengendalian secara mekanis dapat dilakukan dengan cara mencabut dan memusnahkan tanaman, pengolahan tanah dapat membunuh pupanya yang berada didalam tanah, pemangkasan dan wiwilan tepat waktu. Sedangkan secara kimiawi dengan menggunakan insektisida Ambush 2EC (1-3 ml/liter air), Anthio 330 EC (1-3 ml/liter air) dan lain-lain.

B. Ulat Tanah (*Agrotis ipsilon*).

Ulat tanah menyerang pada persemaian dan pertanaman muda. Ulat tanah menyerang pada pangkal batang, sehingga tanaman rebah dan layu. Ulat tanah aktif pada malam hari, sedangkan pada siang hari ulat tanah berlindung didalam tanah. Pengendalian ulat tanah secara mekanis yaitu dengan mencari ulat disekitar tanaman yang terserang, sedangkan secara kimiawi dengan cara menaburkan Basamid G (Dazomet 98%) ditepi bedengan pada malam hari.

C. Kutu Daun/cabuk (*Myzuz persicae Sulz*), kutu daun/rok-kerok (*Thrips tabaci*).

Hama tersebut merupakan vektor penyebar penyakit mozaik ketimun (CMV). Kutu cabuk menyerang pada persemaian dan pertanaman pada semua tingkat umur dengan cara menghisap cairan daun. Sedangkan rok-kerok menyerang disekitar tulang daun, sehingga dapat menyebabkan cacat urat daun putih (*white vein*) pada krosok. Pengendalian kutu cabuk dan rok-kerok secara kimiawi dengan menggunakan insektisida Confidor 200SL (0,05-0,25 ml/liter air) dan Confidor 5 WP serta mencegah penggunaan pupuk nitrogen.

D. Kutu Kebul (*Bemisia tabaci Gen*)

Hama ini menyerang pada daun dengan cara menghisap cairan daun, baik pada persemaian maupun tanaman inang dan mencabut bibit atau tanaman yang terserang, sedangkan secara kimiawi dengan menggunakan Confidor 200SL atau Methrisida 100 EC (1 ml/liter air).

E. Penyakit Lanas

Penyakit lanas disebabkan oleh jamur *phytophthora nicotianae var. Nicotianae*. Gejala serangan yaitu terjadi pembusukan pada leher akar berwarna

coklat kehitaman. Pengendalian serangan penyakit lanas dengan cara menggunakan varietas tahan terhadap penyakit, pengolahan tanah yang baik, pembuatan guludan yang tinggi dan drainase baik, sanitasi, desinfeksi bedengan dengan larutan terusi ( $\text{CuSO}_4$ ) 2%, atau fungisida Ridomil 2G 4g/m<sup>2</sup>, sedangkan secara kimiawi dengan menyemprotkan pangkal batang dengan fungisida Ridomil MZ 58 dengan dosis 3-5 g/liter air atau Manzate 200, Benlate 2-3 g/liter air, Previcur N 1-2 ml/liter air.

## 7. Teknik Pengolahan Hasil

### 1. Gudang Pengereng.

Gudang pengereng digunakan untuk tempat memproses daun hijau (menyujen) dan tempat penyimpanan sementara hasil panen serta pengeringan tembakau. Disamping itu gudang pengereng juga digunakan sebagai sarana pengereng untuk metode *air cured* atau kombinasi antara *sun cured* dengan *air cured* :

#### A. Alat-alat

1. Sujen bambu untuk menyunduk daun hijau
2. Glantang untuk mengatur hasil sujenan
3. Bambu untuk galang penjemuran
4. Terpal digunakan untuk menutupi tembakau.

### 2. Panen

#### A. Kriteria Petik

Daun tembakau rajang samporis siap untuk dipetik ketika tanaman berumur berkisar antara 80 hari, tergantung pada kesehatan tanaman dan perlakuan pemupukan N. Daun tembakau telah berwarna hijau kekuningan atau ujung daun menguning.

#### B. Teknik Panen

Dilakukan secara manual dengan cara petik (*priming*) pada saat daun telah lembab (*kesap*) dari embun pagi atau lebih siang agar kandungan pati atau gula



cukup tinggi. Sekali petik yaitu sebanyak 2-3 lembar daun, atau seluruh lembar daun

dalam satu kelas dipanen sekaligus. Panen berikutnya dilakukan dengan selang waktu kurang lebih satu minggu.

### C. Pengangkutan

Proses pengangkutan sangat perlu diperhatikan dan dilakukan dengan hati-hati agar tidak terjadi penurunan kualitas, karena daun tembakau robek atau pecah. Alat yang digunakan untuk pengangkutan bisa menggunakan kranjang atau digulung pada karung plastik (Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, 2012).

### D. Proses Pasca Panen

Proses pasca panen sangat menentukan pada kualitas yang dihasilkan, oleh karena itu proses pasca panen harus dilakukan sebaik mungkin. Tahap-tahap penanganan pasca panen adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Proses Pasca Panen Tembakau Rajang

No	Tahapan Proses	Kondisi (warna daun)	Perlakuan pengolahan
1.	Penataan	Segar (daun hijau kekuningan)	Cara menata yaitu menyamakan ujung daun dengan ujung daun lainnya.
2.	Pemeraman	Layu (daun kekuningan)	Pemeraman biasanya dilakukan 1 hari 1 malam.
3.	Perajangan	Segar (daun hijau kekuningan)	Daun yang dirajang, ditata dengan cara melingkarkan daun yang telah ditata, kemudian dimasukkan ke alat rajang dan dirajang semi halus.
4.	Penjemuran 1	Kuning, kuning sembur hijau tua dan kuning kecoklatan	Penjemuran dilakukan 2-3 hari berturut-turut setiap hari mulai pagi sampai sore.
5.	Penjemuran 2	Coklat	Penjemuran diselingi dengan masa istirahat untuk fermentasi agar warna menjadi merata, timbul aroma dan berbentuk body
7.	Siap bungkus	Sudah kering	Penjemuran selesai, seluruh ganggang kering

Sumber: Budidaya Tanaman Tembakau, 2013

Pembungkusan merupakan proses pasca panen tembakau rajang yang terakhir, Tembakau yang sudah dijemur hingga lemas kemudian digulung dengan hati-hati selanjutnya digulung dengan tikar dari daun siwalan, setiap bungkusnya

berisi 40 kg - 50 kg rajangan kering. Selama pembungkusan diusahakan agar tidak terjadi kontaminasi (tercampurnya) benda asing seperti potongan tali rafia, tikar, bulu ayam, kertas, kerikil, daun-daun dan sebagainya. Kemudian setelah selesai pembungkusan dilakukan penimbangan kemudian tiap-tiap bungkus diberi catatan. Tembakau siap dikirim dan dipasarkan ke gudang pembelian tembakau (Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, 2012).

#### 2.1.4. Teori Biaya dan Pendapatan

Petani sebagai pengelola usahatani termasuk pembiayaannya adalah seorang yang membutuhkan dana berperan dalam perencanaan kegiatan bisnis yang meliputi penyediaan dan pengalokasian dana. Seorang petani yang telah sadar akan tujuan usahanya, maka tujuan dan pengelolaan pembiayaan usahatani adalah ditujukan untuk memaksimalkan pendapatan. Hal ini dilakukan disetiap keputusan yang berpengaruh terhadap jumlah, waktu, dan kepastian dari neraca kemajuan usahanya (Hernanto, 1996).

Cara untuk mengetahui pendapatan suatu usahatani perlu mengetahui total biaya yang dikeluarkan oleh petani dan total penerimaan dari hasil panen petani. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi uang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y_i \cdot P_i$$

Yaitu :

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P<sub>y</sub> = Harga Y

Total biaya merupakan hasil penjumlahan antara biaya tetap ditambah biaya tidak tetap (variabel). Pernyataan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

FC = jumlah dari biaya tetap

VC = biaya tidak tetap

Bila biaya tetap tidak dapat dihitung dengan rumus, maka sekaligus ditetapkan nilainya saja. Seperti pajak irigasi yang harus dibayar. Karena tidak diketahui berapa liter air yang dipakai untuk irigasi, maka untuk menghitung biaya tetap, diperhitungkan langsung berapa rupiah yang dibayarkan untuk biaya irigasi tersebut. Terkadang biaya tetap ini berubah atau diperlakukan sebagai biaya variabel bila angka penyusutan (misalnya alat-alat pertanian) dihitung (Soekartawi, 1995).

#### 2.1.5. Teori Efisiensi Biaya

Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Dalam analisis ekonomi, biaya diklasifikasikan ke dalam beberapa golongan sesuai dengan tujuan spesifik dari analisis yang dikerjakan yaitu sebagai berikut: ( Daniel Moehar, 2002)

1. Biaya uang dan biaya in natura. Biaya-biaya yang berupa uang tunai. Misalnya upah kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah, termasuk upah untuk ternak, biaya untuk membeli pupuk dan pestisida.
2. Biaya tetap atau biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Misalnya biaya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya pengeluaran untuk bibit, pupuk dll.
3. Biaya rata-rata dan biaya marginal. Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan petani/pengusaha untuk mendapatkan tambahan satu satuan produk pada suatu tingkat produksi tertentu.

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua: yaitu (a) Biaya tetap (fixed cost) dan (b) biaya tak tetap (variable cost). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produk yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini

tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Contohnya pajak. Biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun hasil usahatani itu besar atau gagal sekalipun. Biaya tetap ini beragam, dan kadang-kadang tergantung dari peneliti apakah memberlakukan variabel itu sebagai biaya tetap atau biaya variabel (tidak tetap). Contoh biaya tetap antara lain: sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.

Formulasi biaya produksi bisa diketahui dengan menggunakan analisis R/C, yaitu perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = ((P_y \cdot Y) / (FC + VC))$$

$$a = R/C$$

Keterangan:

R = Penerimaan

C = Biaya

$P_y$  = Harga

Y = *Output*

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya variabel (*variabel cost*)

Secara teoritis dengan rasio  $R/C = 1$  artinya tidak untung dan tidak rugi.

Bila angka menunjukkan  $TR < TC$  maka usahatani itu rugi, sebaliknya bila jumlah angka menunjukkan  $TR > TC$  maka usahatani tersebut untung. Namun karena adanya biaya usahatani yang kadang-kadang tidak dihitung, maka kriterianya dapat diubah menurut keyakinan si Peneliti. Misalnya R/C yang lebih dari 1 bila suatu usahatani itu dikatakan menguntungkan. Contoh dapat saja dipakai perbandingan R/C minimal 1,5 atau 2,0 untuk menyatakan petani tersebut dapat dikatakan untung (Soekartawi, 1995).

#### 2.1.6. Teori Strategi Pengembangan.

Manajemen strategi adalah satu sistem keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu perusahaan. Manajemen strategi mencakup perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian atas keputusan dan tindakan terkait strategi perusahaan. Strategi merupakan rencana permainan perusahaan, meskipun tidak merinci seluruh pemanfaatan (manusia, keuangan dan material) dimasa depan. Rencana tersebut menjadi kerangka bagi keputusan manajerial. Strategi mencerminkan pengetahuan perusahaan mengenai bagaimana, kapan dan dimana perusahaan akan bersaing, dengan siapa perusahaan sebaiknya bersaing dan untuk tujuan apa perusahaan harus bersaing (Pearce dan Robinso, 2007).

Banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyusun rencana strategis, namun garis besarnya dapat dikatakan bahwa dalam menetapkan rencana rencana startegis untuk usaha harus mempertimbangkan faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor-faktor internal antara lain kemampuan finansial usaha, budaya perusahaan, struktur organisasi dan alur operasional, pemimpin perusahaan dan sebagainya. Sedangkan faktor-faktor eksternal perusahaan antara lain selera konsumen, kondisi persaingan dan kompetitor, kebijakan pemerintah dan yang lainnya. Namun situasi internal dan eksternal perusahaan akan terus berubah. Bahkan sering kali perubahan eksternal memaksa perusahaan untuk ikut berubah jika ingin tetap berkembang. Selain itu juga harus fleksibel dan terus berinovasi (Sarosa, 2006).

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui sisi positif dan negatif yang mungkin ada pada suatu perusahaan. Secara sederhana, analisis SWOT adalah analisis yang biasa dipakai oleh manajemen suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi suatu usaha atau bisnis. Kondisi objek yang dianalisis dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), dan Threat (ancaman) (Sarosa, 2006).

Analisis SWOT merupakan sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan

tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT tidak hanya menghasilkan identifikasi kompetensi khas sebuah perusahaan (kemampuan dan sumber daya tertentu yang dimiliki oleh sebuah perusahaan serta cara luar biasa yang digunakan). Selama bertahun-tahun, analisis SWOT telah digunakan dan terbukti menjadi teknik analisis yang paling handal dalam manajemen strategi (Suryatama, 2014)

## 1.2. Kerangka Pemikiran

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tanaman perkebunan memiliki pengaruh besar terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam negeri dan peningkatan pendapatan negara. Banyak tanaman perkebunan yang dibutuhkan oleh negara lain, sehingga banyak diekspor dengan jumlah yang relatif besar. Dengan demikian tanaman perkebunan memiliki potensi tinggi untuk terus dikembangkan karena daya saing perdagangan internasional bisa meningkat dan keuntungan maksimal juga bisa didapatkan oleh masyarakat dalam negeri.

Tembakau adalah bagian dari tanaman perkebunan. Tembakau memiliki peran yang cukup besar bagi masyarakat. Usahatani, pengolahan dan pemasaran tembakau melibatkan banyak tenaga kerja dan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat dalam negeri. Selain itu tembakau juga memberikan kontribusi yang signifikan untuk perekonomian negara seperti cukai dan devisa sebagai sumber penerimaan yang cukup besar untuk negara. Selain itu lapangan pekerjaan, sumber pendapatan masyarakat dan pembangunan daerah juga merupakan dampak positif dari usahatani tembakau dalam suatu wilayah tertentu.

Sifat kompetitif tanaman tembakau dibandingkan dengan tanaman alternatif lainnya menyebabkan petani selalu tertarik untuk mengusahakan tembakau. Risiko tinggi yang dihadapi, seringkali dikalahkan oleh sikap optimis para petani tembakau. Peluang mendapatkan keuntungan tinggi menjadi semangat tersendiri bagi petani untuk membudidayakan tembakau meskipun terkadang petani tidak terlalu memikirkan resiko besar yang bisa menyebabkan kerugian

petani. Sehingga budidaya tembakau sangat cocok bagi petani yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi bahwa tembakau yang ditanamnya akan menghasilkan keuntungan yang besar.

Tembakau samporis termasuk tembakau rajang. Hampir keseluruhan masyarakat di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember membudidayakan tembakau varietas tersebut karena sangat cocok untuk ditanam di daerah Jelbuk dan hasil yang didapatkan juga lebih bagus dari varietas lainnya. Selain itu pemasaran tembakau samporis juga lebih mudah dari pada tembakau jenis lain di wilayah Kecamatan Jelbuk khususnya di desa Jelbuk, tembakau tersebut tidak bisa digantikan oleh tembakau varietas lain dari dulu hingga saat ini. Bagian yang dipanen tembakau samporis adalah bagian daun paling bawah 2-3 lembar daun, namun bukan yang kering atau kotor. Warna daun sudah hijau kekuningan dan bentuk daun sudah datar atau tidak melengkung keatas lagi. Panen pemetikan daun pertama biasanya ketika tanaman tembakau sudah berusia kurang lebih 80 hari. Pada pemetikan berikutnya berselang waktu 5-12 hari dan bagian yang dipetik juga sama seperti pemetikan pertama.

Kualitas tembakau rajang samporis merupakan faktor utama penentu harga jual, maka dari itu perlu untuk mengetahui indikator kualitas tembakau samporis yang baik diantaranya:

1. Posisi daun pada pemetikan tengah yaitu pemetikan ke 3 dan ke 4.
2. Warna daun tembakau kuning cerah.
3. Hasil tembakau yang sudah dirajang elastis jika dipegang.
4. Berbodi atau berbobot (jika dipegang tidak keras)
5. Aromanya kemanis-manisan
6. Rasa tembakau tidak pahit.

Biaya saprodi yang dikeluarkan oleh para petani tembakau samporis cukup besar terutama untuk pembelian pupuk. Pupuk yang dianjurkan oleh bagian kedinasan dalam penanaman tembakau samporis adalah pupuk Urea, NPK, dan ZA. Pupuk Urea diberikan pada pemupukan pertama pada umur 1-2 minggu. Pupuk ini berguna untuk pertumbuhan vegetatif tanaman tembakau samporis. Sementara pada pemupukan kedua yaitu pupuk ZA dan NPK dicampur kemudian

ditaruh atau dilingkarkan pada tanaman tembakau pada usia 35-40 hari. Pupuk ZA memiliki kandungan belerang atau sulfur untuk menjadikan daun tembakau berwarna kekuningan dan warna tembakau lebih cerah. Sementara kandungan Pospat pada pupuk NPK memiliki fungsi agar tembakau lebih berbobot dan Kalium untuk daya bakar berfungsi untuk mempengaruhi rasa dan aroma tembakau samporis agar lebih memiliki kualitas yang tinggi.

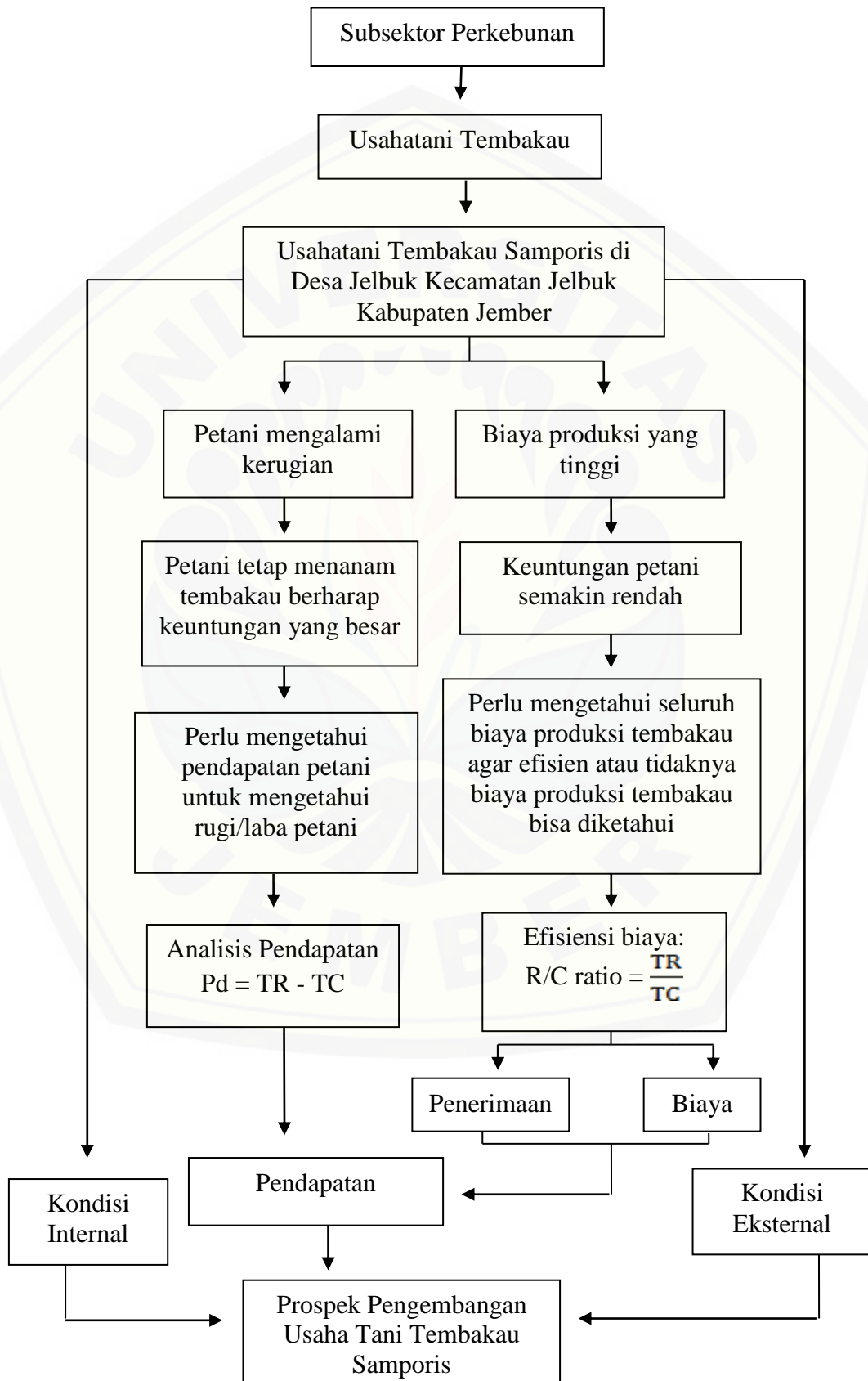
Harga dan jumlah tanaman tembakau khususnya tembakau samporis sulit untuk diprediksi, hal tersebut karena keadaan alam yang tidak bisa dihindari dan kemampuan manusia yang terbatas dari segi modal maupun teknologi. Namun petani tidak akan membudidayakan tembakau kembali jika tidak mendapatkan keuntungan. Selain itu kondisi agroklimat dan potensi geografis di daerah tersebut yang sangat mendukung. Petani tembakau samporis yang melakukan usahatani tembakau dengan berbagai pertimbangan untuk mengharapkan keuntungan. Sehingga petani akan serius dalam menjalankan usahatani tembakaunya.

Biaya-biaya produksi yang dikeluarkan untuk berusahatani tembakau juga penting untuk dianalisis guna mengetahui biaya-biaya tersebut sudah efisien atau belum. Hal tersebut dikarenakan penerimaan yang besar tidak selalu mencerminkan tingkat efisiensi yang tinggi. Efisiensi usahatani tembakau rajang dipengaruhi oleh jumlah penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama masa proses usahatani dan sudah bisa dikatakan efisien apabila penerimaan yang diterima lebih tinggi dari pada jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, petani dapat melakukan kegiatan budidayanya dengan biaya yang minimal dan memperoleh keuntungan yang maksimal.

Usahatani tembakau samporis memiliki banyak potensi di wilayah tersebut, namun banyak yang kurang mengetahui dan kurang mengembangkan adanya potensi-potensi yang dimiliki baik potensi lahan, sumber daya manusia, dan potensi-potensi lainnya sehingga perlu adanya pengembangan terhadap potensi tersebut. Usahatani tembakau rajang samporis yang dilakukan oleh para petani diharapkan dapat terus dikembangkan agar petani dapat melakukan inovasi-inovasi tertentu agar kualitas dan kuantitas tembakau dapat meningkat. Oleh

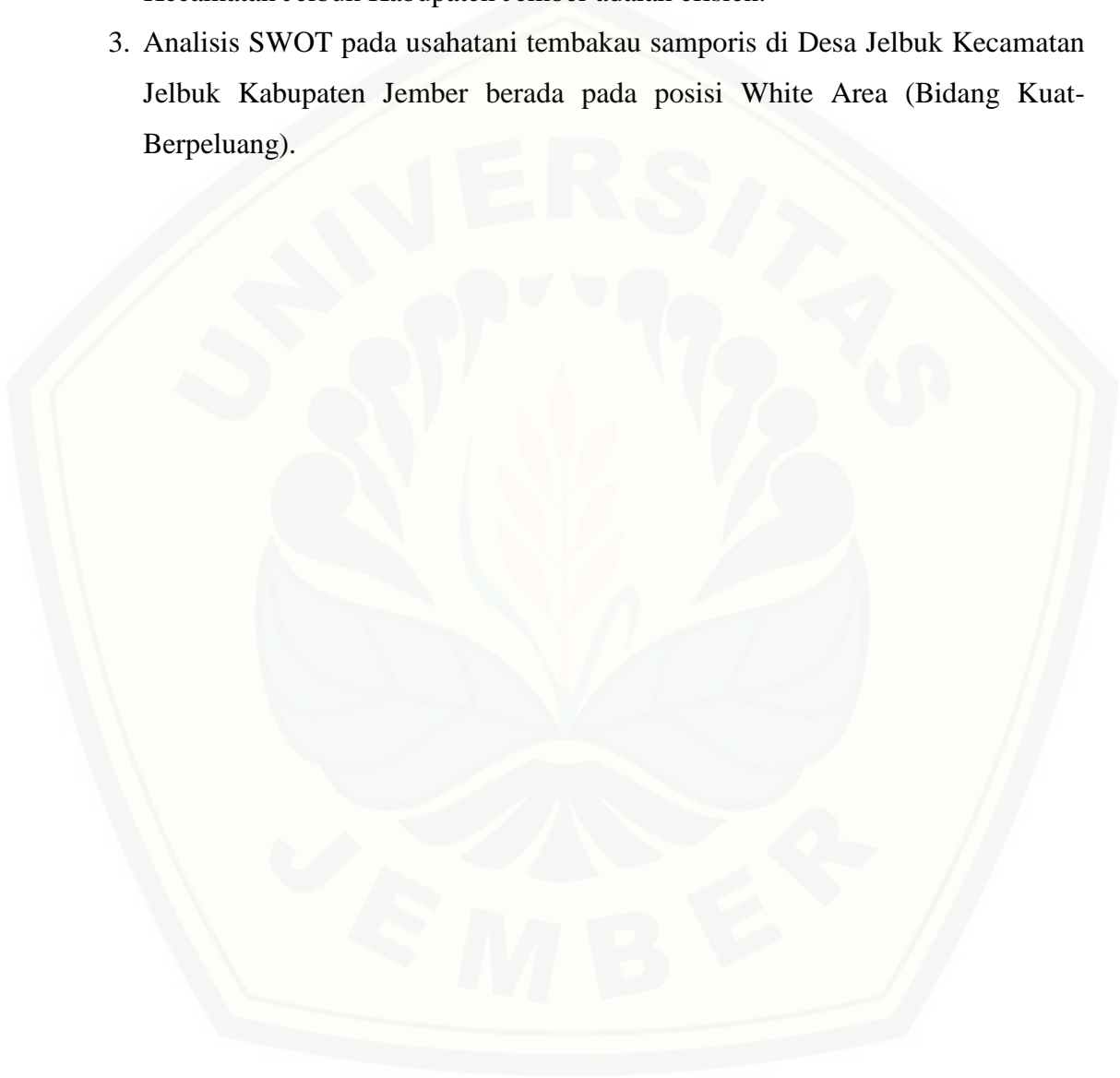


karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang strategi pengembangan usahatani tembakau dengan menggunakan analisis SWOT.



### 2.3 Hipotesis

1. Pendapatan usahatani tembakau samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember adalah menguntungkan.
2. Penggunaan biaya produksi pada usahatani tembakau samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember adalah efisien.
3. Analisis SWOT pada usahatani tembakau samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember berada pada posisi White Area (Bidang Kuat-Berpeluang).



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive method*). Daerah penelitian usahatani tembakau rajang samporis yaitu di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Pilihan daerah tersebut sebagai daerah penelitian didasarkan pertimbangan bahwa daerah tersebut menurut BPS (Badan Pusat Statistik) data Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember 2014 menyatakan kecamatan dengan luas lahan dan produksi tembakau Rajang tertinggi di Kabupaten Jember (Lampiran N). Sementara Desa Jelbuk Merupakan desa penghasil tembakau samporis terbesar ke-3 di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, data tersebut menurut data yang dimiliki oleh PPL Kecamatan Jelbuk (Lampiran O). Selain itu desa Jelbuk memiliki kelompok tani yang lebih aktif dari yang lain yang dibuktikan dengan adanya pertemuan rutin untuk membahas komoditas yang sedang mereka tanam, banyak petani yang mengikuti petunjuk teknis berusahatani tembakau samporis dan adanya kerjasama beberapa kelompok tani dengan gudang pembelian tembakau rajang samporis.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian dengan desain deskriptif adalah mempelajari aspek 5W-1H (*What, Who, When, Where, Why, dan How*) atau aspek apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana suatu topik permasalahan. Metode deskriptif bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik suatu fenomena. Penelitian deskriptif tidak perlu melakukan kesimpulan yang terlalu jauh atas data yang ada (Umar, 2005). Metode analitis yaitu ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan (Nazir, 2009).

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan dan memerlukannya. Data ini disebut juga data asli atau data baru. Jenis data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (data yang diperoleh melalui kuesioner), data survei, data observasi, dan yang lainnya. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui biaya produksi, pendapatan, dan analisis strategi pengembangan yang didapatkan oleh para petani tembakau samporis di Desa Jelbuk dan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2010). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari perpustakaan, jurnal-jurnal dan laporan-laporan penelitian terdahulu. Selain itu data sekunder lainnya berupa data produksi tembakau rajang dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, data produksi tembakau rajang dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, data dari Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember, data produksi tembakau rajang samporis dari PPL Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, dan beberapa sumber baik dari buku, jurnal maupun skripsi. Untuk lebih jelas, berikut ini tabel jenis data dan sumber-sumber yang telah atau peneliti akan dapatkan :

Tabel 3.3. Sumber-Sumber Data Sesuai dengan Jenis Data Penelitian:

	<b>Jenis Data Primer</b>	<b>Jenis Data Skunder</b>
1.	Petani-Petani di Desa Jelbuk	Buku-buku dari perpustakaan
2.	Ketua Gapoktan Desa Jelbuk	Jurnal-Jurnal dari sumber terkait
3.	PPL desa Jelbuk	Penelitian-penelitian terdahulu
4.	Pihak Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember	Data Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember
5.	-	Data dari BPS Kabupaten Jember
6.	-	Data dari BPS Provinsi Jawa Timur

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

### 3.4 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *total sampling*. Menurut Sugiono (2007) metode *total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Berikut ini adalah skema pengambilan contoh usahatani tembakau di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Tabel 3.1. Kelompok Tani di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Petani Tembakau samporis musim tanam 2016
1	Sumber Makmur 1	23
2	<b>Sumber Makmur 2</b>	<b>31</b>
3	Karya Baru	25
4	Sari Tani	30
5	Loh Jinawi	12
6	Darma Tani	16
7	Baru Muncul	27

Sumber: Data Primer Pamong Tani desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, 2016

Desa Jelbuk memiliki tujuh kelompok tani yang tersebar di seluruh desa Jelbuk. Dalam penelitian ini peneliti tidak mengambil semua kelompok tani sebagai contoh tapi hanya satu kelompok tani yaitu kelompok tani Sumber Makmur II yang menanam tembakau rajang samporis dengan lahan milik pribadi. Petani tembakau samporis yang menanam tembakau dengan lahan sewa lebih susah untuk dicari atau diketahui karena tidak terdaftar pada anggota kelompok tani dan juga tidak terdata di bagian pertanian di kantor Desa Jelbuk. Selain itu jumlah petani yang menyewa lahan jumlahnya sangat sedikit karena rata-rata masyarakat di desa Jelbuk mengolah sendiri lahan yang mereka miliki tanpa menyewakan lahannya. Perhitungan yang akan dilakukan untuk mengidentifikasi pendapatan dan efisiensi biaya petani tembakau samporis juga semakin mudah jika petani dispesifikasikan berdasarkan lahan milik pribadi.

Kelompok tani Sumber Makmur 2 merupakan kelompok tani yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hal tersebut karena kelompok tani sumber makmur 2 memiliki jumlah petani yang menanam tembakau rajang samporis

paling banyak dari kelompok tani lain. Selain itu Kelompok tani tersebut juga merupakan kelompok tani paling aktif dari kelompok tani yang lain yang ditunjukkan dari adanya kegiatan pertemuan rutin setiap 2 minggu sekali yang membahas tentang masalah-masalah usahatani mereka dengan memecahkan masalah bersama-sama. Selain itu menurut PPL Perkebunan Di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk, petani yang tergabung dalam kelompok tani Sumber Makmur 2 paling banyak yang menggunakan cara berbudidaya tembakau samporis sesuai petunjuk teknis jika dibandingkan dengan yang lain. Kelompok tani ini juga pernah melakukan kerja sama dengan gudang pembelian tembakau yaitu UD Kalisari, namun kerja sama tersebut terhambat karena banyak petani yang lebih berminat untuk menjual hasil panen tembakaunya kepada pengepul.

Pengambilan contoh tidak hanya petani, namun pihak penting dalam proses penelitian usahatani tembakau samporis juga ikut terlibat seperti PPL Perkebunan dan Kehutanan Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Pamong Tani (bagian pertanian) Desa Jelbuk dan ketua Gapoktan sekaligus Ketua Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk. Berikut ini pihak penting lainnya yang menjadi responden penting sebagai sumber informasi dalam strategi pengembangan tembakau samporis di Desa Jelbuk:

Tabel 3.2. Responden Selain Petani di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jelbuk

No	Responden
1	PPL Perkebunan dan Kehutanan di Desa Jelbuk
2	Pamong Tani (Bagian Pertanian) Desa Jelbuk
3	Ketua Gapoktan dan ketua Kelompok tani Sumber makmur 2

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

### 3.5. Metode Analisis Data

Hipotesis yang pertama yaitu mengenai pendapatan usahatani tembakau samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang digunakan dalam usahatani tembakau samporis. Pengujian hipotesis ini mengenai analisis pendapatan petani tembakau samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember digunakan analisis sebagai berikut ( Soekartawi, 1995) :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = pendapatan usahatani (Rp)

TR = total penerimaan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan :

$Pd >$  Rata-rata pendapatan bersih tembakau rajang samporis per hektar, berarti rata-rata pendapatan bersih petani per hektar tinggi

$Pd \leq$  Rata-rata pendapatan bersih tembakau rajang samporis per hektar, berarti rata-rata pendapatan bersih petani perhektar rendah.

Hipotesis yang kedua mengenai efisiensi penggunaan biaya produksi tembakau samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember menggunakan analisa R/C ratio. Analisis R/C Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya digunakan. Dalam proses produksi tembakau Samporis. Analisis efisiensi biaya produksi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut: (Hernanto,1996).

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = total penerimaan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan :

$R/C \text{ ratio} > 1$ , berarti penggunaan biaya efisien.

$R/C \text{ ratio} \leq 1$ , berarti penggunaan biaya tidak efisien.

Untuk menguji hipotesis ketiga yaitu mengenai prospek pengembangan usahatani tembakau samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember menggunakan analisis SWOT. Analisis ini digunakan untuk menentukan strategi dan taktik dalam upaya pengembangan usahatani tembakau samporis di

Desa Jelbuk. Analisis SWOT terdiri dari analisis strategi internal dan eksternal yang terbagi sesuai kolom dibawah ini yaitu:

Tabel 3.4. Analisis Faktor Internal (IFAS)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot <sup>1</sup>	Rating <sup>2</sup>	Nilai (bobot x rating)	Komentar
Kekuatan				
Kelemahan				
Total				

Sumber: Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, 2006

Tabel 3.5. Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot <sup>1</sup>	Rating <sup>2</sup>	Nilai (bobot x rating)	Komentar
Peluang				
Ancaman				
Total				

Sumber: Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, 2006

Keterangan :

1. Pemberian nilai bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala (paling penting = 1,0 dan tidak penting = 0,0).
2. Rating untuk masing-masing faktor kekuatan dan peluang bersifat positif (semakin besar diberi rating +4, tetapi semakin kecil diberi rating +1). Sedangkan nilai rating kelemahan dan ancaman adalah kebalikannya.

Setelah menganalisis faktor internal dan eksternal dan mendapatkan nilai yang telah diolah seperti tabel diatas, selanjutnya membuat matriks posisi kompetitif relatif dengan cara memasukkan angka yang telah diolah kedalam matriks yang terdapat empat area menjadi nilai IFAS dan nilai EFAS. Sehingga dari nilai tersebut dapat diketahui kekuatan dan peluang atau kelemahan dan ancaman yang dimiliki oleh usahatani tembakau samporis di Desa Jelbuk.

Matriks Internal Eksternal (IE) digunakan untuk mengukur kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapi. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk memperoleh strategi di tingkat korporat yang lebih detail. Berikut ini contoh diagram Matriks IE :



		SKOR INTERNAL		
		Tinggi	Rata-rata	Lemah
SKOR EKSTENAL	Tinggi	<b>I</b> PERTUMBUHAN Konsentrasi melalui integrasi vertikal	<b>II</b> PERTUMBUHAN Konsentrasi melalui integrasi horizontal	<b>III</b> PENCIUTAN Turnaround
	Rata-rata	<b>IV</b> STABILITAS Hati-hati	<b>V</b> PERTUMBUHAN ATAU STABILITAS	<b>VI</b> PENCIUTAN Captive Company / Divevestment
	Lemah	<b>VII</b> PERTUMBUHAN Difersifikasi konsentrik	<b>VIII</b> PERTUMBUHAN Difersifikasi konglomerat	<b>IX</b> LIKUIDITAS Bangkrut atau likuidasi

Gambar.3.1. Matriks Internal Eksternal (IE)

Tahap analisis berikutnya pada proses analisis SWOT adalah membuat dan mengidentifikasi masalah dengan menggunakan matriks SWOT. Alat ini digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis (Rangkuti, 2014)

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
EFAS	Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan 5-10 kelemahan internal
OPPORTUNIES (O)  Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	STRATEGI SO  Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO  Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T)  Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST  Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT  Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar. 3.2. Cara Penggunaan Matriks SWOT

### 3.6 Definisi Operasional

Guna memperjelas istilah-istilah dalam tulisan ini disampaikan definisi operasional dari setiap istilah yang dianggap perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Tembakau adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang banyak ditanam di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yang memiliki banyak varietas salah satunya adalah varietas samporis.
2. Tembakau rajang varietas samporis adalah tembakau dari persilangan sompor dan moris dan di daerah Kecamatan Jelbuk yang sudah terjadi persilangan secara alami namun bagian kedinasan perkebunan dan kehutanan menyebutnya dengan tembakau maesn 1 (Kg).
3. Usahatani Tembakau adalah semua kegiatan usahatani yang dimulai dari penanaman bibit tembakau, pemeliharaan, panen, dan pascapanen mulai dari bulan juli sampai November 2016.
4. Responden adalah petani dan pihak lain yang berkaitan dengan penelitian tembakau samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember pada bulan juli hingga bulan Desember 2016.

5. Produksi tembakau adalah seluruh hasil tembakau samporis yang diperoleh petani selama satu kali musim tanam yang telah dirajang, dikeringkan dan dikemas sehingga siap untuk dipasarkan (kg)
6. Harga tembakau adalah harga suatu komoditas yang fluktuatif atau naik turunnya sangat signifikan sehingga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani yang menanamnya (Rp)
7. Pendapatan petani tembakau samporis merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui untung atau rugi suatu usahatani tembakau samporis (Rp).
8. Total penerimaan (TR) adalah nilai produksi tembakau secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya yang dikeluarkan oleh petani tembakau samporis (Rp).
9. Total biaya (TC) adalah biaya tetap ditambah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani tembakau samporis (Rp).
10. Biaya tetap (FC) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh proses produksi budidaya tembakau samporis (Rp).
11. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh proses produksi budidaya tembakau samporis (Rp).
12. Pendapatan ( $\Omega$ ) adalah selisih antara penerimaan (TR) petani dan semua biaya (TC) yang dikeluarkan petani pada tembakau varietas samporis (Rp).
13. Rugi adalah suatu keadaan dimana biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tembakau samporis lebih besar dari pada hasil yang diterima oleh seseorang petani tembakau varietas samporis (Rp).
14. Untung adalah suatu keadaan dimana biaya yang dikeluarkan untuk melakukan suatu usahatani tembakau lebih kecil dari pada penerimaan yang didapatkan oleh seorang petani tembakau samporis (Rp)
15. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tembakau samporis baik yang bersifat fisik (pupuk, benih, traktor) maupun tidak nampak (persewaan, upah pekerja dalam keluarga, dan penyusutan barang) (Rp).

16. Efisiensi biaya adalah suatu perhitungan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya tembakau samporis.
17. Analisis SWOT adalah analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam melakukan kegiatan usahatani yang mengacu pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh usahatani tembakau samporis dan merancang alternatif strategi yang akan digunakan.
18. Matrik Posisi Kompetitif Relatif adalah matrik yang mengidentifikasi kondisi usahatani yang didapat secara kuantitatif dari faktor kondisi internal dan eksternal yang sudah diketahui skor pembobotannya.
19. Analisis internal (kekuatan dan kelemahan) terkait dengan tenaga kerja, teknologi pengolahan, permodalan, mutu dan kualitas produk, harga jual, fasilitas dan sarana produksi, lahan, dan pemasaran produk.
20. Analisis eksternal (peluang dan ancaman) terkait dengan lingkungan umum di luar usahatani meliputi sarana transportasi, keadaan geografis, sistem pembayaran dan kepercayaan antar lembaga pemasaran, persaingan antar petani, kelompok dan pembinaan usahatani, kebijakan pemerintah, dan kondisi usahatani tembakau samporis di masa mendatang.
21. Rendemen tembakau adalah berat tembakau yang sudah dirajang saat masih basah (Kw) dibandingkan dengan berat tembakau yang sudah dirajang dan sudah dijemur (Kg).

## BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4.1. Keadaan Umum Wilayah Desa Jelbuk

#### 4.1.1. Letak dan Keadaan Wilayah

Desa Jelbuk merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur secara administratif Desa Jelbuk dibatasi oleh wilayah-wilayah desa berikut:

Sebelah utara	: Desa Sukoember Kecamatan Jelbuk
Sebelah selatan	: Desa Candijati Kecamatan Arjasa
Sebelah barat	: Desa Panduman Kecamatan Jelbuk
Sebelah timur	: Desa Sukowiryo Kecamatan Jelbuk

Iklim di Desa Jelbuk memiliki curah hujan cukup tinggi 639 mm. Sementara jumlah bulan hujan dalam 1 tahun yaitu 5 bulan, jadi jumlah bulan saat kemarau lebih lama yaitu 7 bulan dari pada jumlah bulan hujan. Topografi ketinggian di Desa Jelbuk dari permukaan laut yaitu 185 cm. Suhu rata-rata harian di desa ini cukup panas yaitu 35°C. Jarak tempuh Desa Jelbuk ke ibu kota kecamatan Jelbuk cukup dekat yaitu 500 meter, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 5 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten Jember kurang lebih 10 km, yang dapat ditempuh dengan waktu kira-kira 20 menit.

#### 4.1.2 Keadaan Peduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting yang dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan mensejahterakan kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosial. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat mendorong daya pikir masyarakat untuk lebih berkembang dalam segala usaha yang sedang mereka jalankan, seperti tumbuhnya daya keterampilan, kewirausahaan, dan semangat dalam segala pekerjaan sehingga akan membantu melancarkan terwujudnya program-program pemerintah dalam kesejahteraan khususnya bagi pengangguran dan kemiskinan.

Persentase tingkat pendidikan di Desa Jelbuk dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1.	Buta huruf usia 10 tahun ke atas	174	5,5
2.	Usia pra sekolah	108	3,4
3.	Tidak tamat SD	174	5,5
4.	Tamat SD	1790	56,0
5.	Tamat SMP	522	16,5
6.	Tamat SLTA	346	11,0
7.	Tamat PT/Akademi	64	2,1
Jumlah Total		3178	100

Sumber: Profil Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, 2010

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Jelbuk hanya mampu menyelesaikan pendidikan formal sampai tamat SD. Kualitas tingkat pendidikan yang rendah karena masalah ekonomi masyarakat, cara pikir masyarakat dan terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan di Desa Jelbuk yang tersedia di tingkat pendidikan 9 tahun yaitu SD dan SMP. Sementara untuk tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) berada di ibu kota kecamatan yang tempatnya tidak terlalu jauh. Dengan berjalannya waktu diharapkan masyarakat desa Jelbuk dapat meningkatkan taraf pendidikannya agar dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

#### 4.1.3. Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian merupakan salah satu aspek penting agar dapat mencukupi kebutuhan masyarakat di Desa Jelbuk diantara seperti sandang, pangan, papan dan obat-obatan. Berikut ini tabel jumlah penduduk di Desa Jelbuk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Desa Jelbuk berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	375	18,3
2.	Buruh Tani	750	36,5
3.	Buruh Perkebunan	75	3,6
4.	Karyawan Perusahaan Perkebunan	140	6,8
5.	Peternak	146	7,1
6.	Industri Kecil	41	2
7.	Kerajinan Rumah Tangga	4	0,2
8.	Jasa	174	8,5
9.	Pegawai Negri sipil	12	0,6
10.	TNI	2	0,1
11.	POLRI	2	0,1
12.	Karyawan Swasta	254	12,4
13.	Pensiunan	10	0,4
14.	Guru/Dosen	67	3,2
	Jumlah	2051	100

Sumber: Profi Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, 2010

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa masyarakat desa Jelbuk mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh tani dan petani. Pernyataan tersebut berdasarkan data diatas yaitu masyarakat desa Jelbuk yang bermata pencaharian sebagai buruh tani berjumlah 750 orang dengan persentase 36,5% dan petani berjumlah 375 orang dengan persentase 18,3%. Oleh karena itu diharapkan pertanian di desa Jelbuk dapat meningkatkan pendapatan petani dan dapat berkembang pada setiap tahunnya karena sekitar 50% masyarakatnya bekerja dibagian pertanian sehingga kesejahteraan bisa dirasakan petani pada khususnya dan masyarakat lain pada umumnya karena pangan dan bahan baku pertanian lain dapat tercukupi dalam suatu daerah tertentu khususnya di desa Jelbuk.

#### 4.1.4. Sarana Perhubungan dan Komunikasi

Sarana perhubungan dan komunikasi merupakan salah satu faktor pendukung yang penting untuk memajukan perekonomian di Desa Jelbuk. Selain itu sarana perhubungan dan komunikasi juga memiliki fungsi memperlancar interaksi kepada masyarakat setempat sehingga hubungan sosial bisa berjalan dengan baik. Dalam bidang pertanian sarana perhubungan dan komunikasi sangat penting bagi petani khususnya dalam proses pemasaran, sehingga dengan adanya

sarana tersebut dapat memaksimalkan keuntungan dan dapat mempersempit kerugian petani.

Desa Jelbuk belum ada stasiun, terminal dan tidak ada pelabuhan dalam memperlancar perhubungan atau angkutan umum. Namun adanya jalan raya dan jalan desa yang tidak rusak dan beberapa jembatan sudah menjadi sarana untuk memperlancar perhubungan masyarakat Desa Jelbuk. Sementara sarana komunikasi dalam kegiatan informasi dan telekomunikasi serta jasa penunjang lainnya yang berhubungan dengan komunikasi masih belum tersedia. Tanpa adanya sarana tersebut komunikasi antar masyarakat yang ada di Desa Jelbuk cukup baik karena adanya komunikasi dua arah yang lancar dan musyawarah bersama dalam memecahkan masalah. Selain itu dengan adanya HP (HandPhone) juga dapat mempermudah komunikasi masyarakat Desa Jelbuk meskipun dengan orang yang jaraknya cukup jauh.

## **4.2. Sektor Usahatani Tembakau Samporis di Desa Jelbuk**

### **4.2.1. Keadaan Umum**

Kondisi alam, potensi geografis serta mata pencaharian penduduk seperti yang telah disebutkan dalam subbab sebelumnya menyatakan bahwa lahan di desa Jelbuk menjadi media mata pencaharian utama masyarakat yang harus terus dikembangkan salah satunya adalah budidaya tanaman tembakau. Desa Jelbuk merupakan daerah yang memiliki potensi tinggi dalam berbudidaya tanaman tembakau khususnya tembakau varietas samporis. Tembakau ini telah menjadi tanaman perkebunan utama yang dihasilkan di Desa Jelbuk. Waktu budidaya tembakau samporis terjadi pada akhir Mei sampai akhir Oktober.

Penduduk Desa Jelbuk sebagian besar dapat mencukupi kebutuhan kehidupannya dengan bekerja sebagai petani dengan jumlah 54% dari jumlah penduduk Desa Jelbuk bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Selain itu banyak juga masyarakat desa ini yang bekerja sebagai tenaga kerja gudang tembakau dan juga ada yang bekerja sebagai pedagang tembakau dari hasil tembakau daerahnya sendiri. Begitu banyak masyarakat yang perekonomiannya bergantung pada tembakau khususnya tembakau samporis selain itu kondisi



geografis yang sangat cocok dan sesuai menyebabkan tembakau samporis di Desa Jelbuk menjadi daerah yang memiliki produksi tertinggi di Kabupaten Jember.

Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk budidaya tembakau samporis cukup banyak. Jumlah upah yang diberikan kepada tenaga kerja berkisar dari Rp 20.000 sampai Rp 50.000 (Belum termasuk konsumsi) pada setiap hari dan setiap orangnya. Sistem upah untuk tenaga kerja tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, namun tergantung pada sulit atau tidaknya pekerjaannya dan juga memperhitungkan jumlah waktu yang dikeluarkan oleh para tenaga kerja dalam membudidayakan tembakau.

Budidaya tembakau samporis hampir sama dengan budidaya tembakau jenis Voor Oogst lainnya. Tidak membutuhkan banyak air, ditanam pada musim penghujan kemudian dipanen pada musim kemarau dan membutuhkan biaya yang cukup banyak dalam pembudidayaannya. Tembakau ini menjadi tembakau yang memiliki ciri khas tersendiri dari aromanya jika dibandingkan dengan tembakau lainnya. Selain itu tembakau jenis ini juga tembakau yang paling cocok ditanam dengan kondisi geografis dan iklim yang ada di Desa Jelbuk.

#### 4.2.2. Tembakau Samporis

Tembakau samporis adalah tembakau yang sejak zaman dahulu telah dibudidayakan oleh masyarakat sekitar Kecamatan Jelbuk dan bibit yang dihasilkan juga telah ditanam oleh nenek moyang daerah tersebut sehingga jika bibit yang ditanam bukan dari bibit tembakau samporis di daerah Jelbuk maka hasilnya tidak maksimal. Karena tembakau lokal tersebut dianggap telah menyatu dengan kondisi geografis di desa Jelbuk sehingga petani enggan menanam tembakau selain tembakau samporis lokal.

Ciri-ciri tembakau samporis yaitu warna batang daun hijau kekuningan, warna daun yang tua hijau kekuningan sementara yang muda berwarna hijau, daunnya lebih kurus dan meruncing, daunnya agak tebal, permukaan daun tidak merata dan tinggi tanaman  $\pm 130$  cm. Panjang daunnya 30 - 44 cm dan lebar daun 16 - 22 cm. Tembakau samporis banyak dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Jelbuk khususnya di Desa Jelbuk. Desa tersebut merupakan desa yang memiliki

produksi tertinggi ke 3 di Kecamatan Jelbuk. Selain itu Petani, Ketua Kelompok Tani serta Gapoktannya paling aktif dari pada desa lainnya.

Banyak biaya yang dikeluarkan dalam proses budidaya tembakau ini, namun produksi yang dihasilkan juga sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Tembakau yang dijual digudang rata-rata pada petikan pertama sampai petikan kelima. Sementara harga tiap petikanpun juga berbeda-beda karena petikan tersebut mempengaruhi kualitas daun tembakau. Proses pascapanen tembakau ini yaitu dirajang kemudian dijemur. Tembakau yang akan dijual ke gudang dirajang semi halus, artinya tidak kasar dan juga tidak kasar. Sementara tembakau yang langsung dijual ke konsumen biasanya dirajang sendiri oleh pedagangnya dengan rajangan halus. Berikut ini beberapa tahapan mulai dari pengolahan lahan sampai tembakau siap untuk dijual.

Tahap pertama adalah proses pengolahan lahan, dalam proses awal ini petani menyiapkan lahan seperti membersihkan sisa-sisa tanaman sebelumnya kemudian tanah digemburkan dengan menggunakan mesin traktor. Tanah yang dibajak harus sampai halus, dalam dan bersih dari kotoran / gulma. Kemudian dibuat bedengan dengan ukuran lebar 90 cm dan tinggi guludan 30 cm, sementara jarak antar bedengan 70 cm.



Gambar 4.1. Proses Penanaman Bibit Tembakau Samporis



Gambar 4.2 Bibit Tembakau Saporis yang sudah ditanam

Tahap selanjutnya yaitu penanaman bibit tembakau saporis, pembuatan lubang tanam dengan jarak antar lubang kurang lebih 50 cm. Kemudian lubang tersebut disiram dengan air agar tanah menjadi lunak pada saat penanaman bibit tembakau. Teknik menanam bibit menggunakan tali panjang agar bibit tembakau yang ditanam bisa lurus. Pemilihan bibit yang memenuhi sehat sangat penting sebelum penanaman agar tanaman yang dihasilkan bisa subur dan menghasilkan daun yang berkualitas. Kemudian bibit tembakau ditanam, disiram lagi dengan air ukuran 2 gembor untuk 4 tanaman sampai air meresap. Penyiraman tersebut dilakukan selama 3 hari. Setelah bibit berumur 1 minggu, bibit yang kurang baik diganti dengan cara disulam dan diganti dengan tanaman yang sehat dengan umur yang sama.

Tahap ketiga pemupukan dan penyiangan. Pupuk yang digunakan dalam hal ini adalah pupuk NPK, ZA dan Urea. Pemupukan pertama dilakukan lima 3 hari sebelum penanaman. Pemupukan kedua dilakukan 25 hari yang dilakukan setelah penanaman. Pemberian pupuk juga disesuaikan dengan kesuburan tanah, teknologi, jenis tembakau dan kemampuan permodalan. Pemupukan tersebut dengan menggunakan cangkul dan takaran pupuk. Setelah dilakukan pemupukan, kemudian penyiangan yang dilakukan 30 hari setelah tanam. Penyiangan dilakukan untuk membersihkan lahan dari tanaman yang mengganggu pertumbuhan tembakau yang ada disekitar tanaman tembakau.

Tahap keempat adalah pengairan lanjutan dan penyemprotan. Pengairan lanjutan dilakukan setelah 1,5 bulan setelah tanam dengan cara mengalirkan air kesetiap selokan disamping guludan. Namun pengairan ini dilakukan dengan menyesuaikan kondisi cuaca, jika air hujan sudah cukup untuk menyiram tembakau maka tidak perlu dilakukan pengairan lanjutan, begitu pula untuk pengairan berikutnya. Kemudian penyemprotan pestisida dilakukan jika tembakau mengalami masalah yang berkaitan dengan hama atau penyakit.



Gambar 4.3. Hasil Pemanenan Tembakau Samporis dan Penataannya

Tahap kelima yaitu pemetikan, biasanya pemetikan dilakukan pada pagi hari. Daun tembakau yang dipetik harus tua dan seragam. Pemetikan harus bertahap sesuai dengan posisi daun. Petani melakukan pemetikan sampai daun kelima. Pemetikan pertama dilakukan pada saat tanaman tembakau berumur 2,5 bulan. Pemetikan selanjutnya dilakukan dengan selang waktu 7-10 hari dari jarak pemetikan berikutnya. Harga tembakau pada daun petikan pertama sebesar Rp 15.000 - 20.000 / kg, petikan kedua adalah sebesar Rp 25.000 - 30.000 / kg, sementara pada petika ketiga, keempat, dan kelima sebesar Rp 35.000 / kg. Setelah dipetik, daun tembakau ditata rapi dan hati-hati kemudian diikat dengan banyak jumlah daun sama rata dengan ikatan lainnya. Kemudian tembakau diangkut (dipikul) dengan menggunakan keranjang bambu kemudian diangkut dengan menggunakan sepeda motor karena jalan menuju sawah tidak bisa dilewati

oleh transportasi kendaraan roda empat. Setelah itu tembakau diperam / didiamkan selama 3 hari. Setelah proses pemeraman selesai, beberapa tembakau ditata dengan rapi dan dibentuk menjadi gulungan kecil kemudian tembakau samporis siap untuk di rajang.



Gambar 4.4. Proses Perajangan Tembakau Samporis

Tahap keenam proses pascapanen merajang tembakau yang sudah ditata rapi dan digulung. Alat yang digunakan dalam proses ini ada 2 yaitu 2 kayu berdiri yang digunakan sebagai tatakan dalam mengukur ketebalan tembakau yang mau dirajang, sementara alat yang satunya lagi adalah pisau rajang yang terbuat dari besi / baja yang tajam dan tidak mudah tumpul. Setelah tembakau dirajang, kemudian tembakau tersebut diletakkan diatas bidik atau wadah yang terbuat dari bambu yang sudah diproses oeh pembuatnya sesuai kegunaan. Sebelum dilakukan penjemuran kadar air yang ada didalam tembakau lebih dari 20% dari beratnya, sementara setelah dijemur kadar air menjadi 14%. Kemudian tembakau dijemur

ditempat yang panas dengan tingkat kekeringan yang maksimal. Kemudian ketika bagian atas sudah kering, harus dibalik agar tembakau yang berada dibawah juga mendapatkan panas dari sinar matahari yang maksimal sehingga semua tembakau bisa rata keringnya. Karena jika keringnya tidak merata maka warna tembakau akan berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi harga jual tembakau.



Gambar 4.5 Penjemuran Tembakau Samporis Setelah Dirajang

Tahap terakhir yaitu pengemasan. Setelah tembakau yang dijemur kering, kemudian tembakau ditimbang dan dikemas ke dalam plastik. Ketika dikemas, tembakau harus dalam keadaan hangat atau setelah dijemur tidak menunggu waktu lama untuk segera dikemas. Berat setiap tembakau yang dikemas berbeda-beda karena disesuaikan pada saat tembakau dijemur. Saat cuaca panas, 5 widik tembakau dikemas menjadi satu. Rata-rata berat tembakau dalam satu kemasan tersebut adalah 40 - 50 kg. Sedangkan apabila kondisi cuaca tidak begitu panas, penjemuran tembakau dilakukan dengan menjadikan 1 kemasan tembakau yang sudah dijemur sebanyak 3 widik. Rata-rata berat tembakau dalam satu kemasan tersebut yaitu 30 - 35 kg. Setelah ditimbang dan dikemas secara keseluruhan, maka tembakau samporis sudah siap untuk dijual atau dipasarkan.

## BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Rata-rata pendapatan petani tembakau samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember sebesar Rp 2.089.242/ha/musim. Maka usahatani tembakau tersebut adalah menguntungkan.
2. Penggunaan biaya produksi pada usahatani tembakau samporis di desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yaitu sebesar 1,44. Maka usahatani tersebut adalah efisien.
3. Analisis SWOT yang menunjukkan bahwa usahatani tembakau samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember berada pada posisi White Area (Bidang Kuat-Berpeluang).

### 6.2 Saran

1. Petani tembakau samporis diharapkan bisa menanam tembakau samporis di waktu yang tepat agar terhindar dari adanya hujan yang dapat merusak kualitas tembakau, sehingga pendapatan petani tembakau rajang samporis bisa meningkat dan terhindar dari kerugian.
2. Biaya produksi yang sudah efisien, diharapkan bisa dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi agar keuntungan yang didapatkan petani dapat meningkat.
3. Bagi petani tembakau samporis diharapkan agar merealisasikan strategi pengembangan usahatannya dengan cara mengembangkan kekuatan dan peluang yang dimilikinya dan meminimalisir kelemahan dan ancaman yang akan dihadapi pada musim tanam selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, Andi Rahman. 2011. *Hitam Putih Tembakau*. Jakarta Pusat: 2011
- A, Durrul Iza. 2004. *Merancang Gerakan Pertanian Kerakyatan*. Jember: Badan Pelaksana Wilayah IV
- Ardhiarisca, Oryza. Merry Muspita Dyah Utami, dan Tanti Kustiari . 2011. Perumusan Strategi Pengembangan Agribisnis Tembakau Di Kabupaten Jember Menggunakan Analisa SWOT. *jurnal*. 1(6)
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Jawa Timur dalam Angka 2015*. Surabaya: BPS Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kabupaten Jember dalam Angka 2015*. Jember: BPS Kabupaten Jember
- Budiman, Haryanto. 2012. *Budidaya Tanaman Tembakau Kiat Menanam Tembakau Bermutu untuk Pasar Domestik dan Ekspor*. Jakarta: Pustaka Baru Press
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur. 2012. *Panduan Budidaya Tembakau Rajang Jawa*. Surabaya.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2015. *Rencana Kinerja Tahunan (RKT)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan Kementria Pertanian.
- Ditjenbun. 2015. Peran *Perkebunan dalam Perekonomian Nasional*. (Serial Online). (Diakses 18 November 2015, <http://ditjenbun.pertanian.go.id/berita-372-peran-perkebunan-dalam-perekonomian-nasional.html>)
- Djajadi dan Sri Yulaikah. 2012. *Tembakau Maesan 1 dan Maesan 2*. (Online). (Diakses 15 April 2017, [www.litbang.petanian.go.id/tembakaumaesan1](http://www.litbang.petanian.go.id/tembakaumaesan1))
- Hasan, M. I. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.



- Nazir, Mohammad. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Oryza Ardhiarisca, Merry Muspita Dyah Utami, dan Tanti Kustiari. 2015. Perumusan Strategi Pengembangan Agribisnis Tembakau Di Kabupaten Jember Menggunakan Analisa SWOT. *Jurnal Teknologi Pertanian* 1(16).
- Pearce, John A dan Robinso, Richard B. 2007. *Strategic Management Formulation, Implementation and Control*. Terjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, Erryka Aprilia. 2015. *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani Tembakau Maesan 2 di Kabupaten Bondowoso*. Skripsi diterbitkan. Jember. Universitas Jember.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sampoerna. 2013. *Tentang Tembakau*. (Serial Online). (Diakses 19 November 2015, [http://Sampoerna.com/id\\_id/our\\_products/farming\\_in\\_indonesia/about\\_tobacco/page/about\\_tobacco.aspx#](http://Sampoerna.com/id_id/our_products/farming_in_indonesia/about_tobacco/page/about_tobacco.aspx#))
- Santoso, Kabul. 1991. *Tembakau dalam Analisis Ekonomi*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember
- Santoso, Kabul. 2013. *Tembakau Dibutuhkan dan Dimusuhi*. Jember: UPT Penertiban UNEJ.
- Sarosa, Pietra. 2006. *Becoming Young Entrepreneur*. Jakarta: Media Komputindo.
- Soekartawi. 1994. *Pembangunan pertanian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Suryatama, Erwin. 2014. *Lebih Memahami Analisis SWOT dalam Bisnis*. Surabaya: Kata Pena
- Umar, Hasan. 2005. *Riset Sumberdaya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, Rudi. 2007. *Revitalisasi Komoditas Unggulan Perkebunan Jawa Timur*. Jakarta: Perhepi.
- Wicaksono, Babar. 2006. *Analisis Efisiensi dan Pengaruh Biaya terhadap Keuntungan pada Usahatani Tembakau White Burley*. Skripsi diterbitkan. Jember: Universitas Jember.

Wilujeng, Esti. 2003. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Tembakau Besuki Na Oogst. Studi kasus di Desa Kesilir Kecamatan Wuluan Kabupaten Jember*. Skripsi diterbitkan. Jember: Universitas Jember.



**A. Daftar Identitas Sampel dan Kepemilikan Lahan Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016**

No	Nama	Kelompok Tani	Umur (Tahun)	LL (Ha)	JT (Pohon)	JAK (Orang)	Pendidikan	Status Lahan
1	P. Saiful Bahri	Sumber Makmur 2	46	0,5	11.000	4	SMA	Milik Sendiri
2	P. Budi	Sumber Makmur 2	33	0,5	12.000	4	SMP	Milik Sendiri
3	P. Bunawi	Sumber Makmur 2	50	0,2	6.000	3	SD	Milik Sendiri
4	P. Sapi'i	Sumber Makmur 2	37	0,16	4.000	4	SD	Milik Sendiri
5	P. Aswi	Sumber Makmur 2	60	0,16	3.000	5	SD	Milik Sendiri
6	B. Fathor	Sumber Makmur 2	53	0,25	6.000	2	SD	Milik Sendiri
7	P. Rofik	Sumber Makmur 2	34	0,2	4.000	4	SMA	Milik Sendiri
8	P. Edi Sucipto	Sumber Makmur 2	35	0,8	15.000	3	SMA	Milik Sendiri
9	P. Sejoto	Sumber Makmur 2	34	1,5	30.000	4	SD	Milik Sendiri
10	P. Ali	Sumber Makmur 2	45	0,8	20.000	5	SD	Milik Sendiri
11	P. Sadin	Sumber Makmur 2	40	0,7	14.000	4	SD	Milik Sendiri
12	P. Dus	Sumber Makmur 2	45	0,2	5.000	3	SMP	Milik Sendiri
13	P. Dedi	Sumber Makmur 2	34	0,15	3.000	4	SMP	Milik Sendiri
14	P. Danip	Sumber Makmur 2	44	0,4	8.000	5	SD	Milik Sendiri
15	P. Suarti	Sumber Makmur 2	52	0,2	4.000	4	SD	Milik Sendiri
16	P. Rere	Sumber Makmur 2	38	0,5	12.000	4	SD	Milik Sendiri
17	B. Edi	Sumber Makmur 2	46	0,15	3.000	3	SD	Milik Sendiri
18	P. Sumu	Sumber Makmur 2	57	0,4	10.000	4	SD	Milik Sendiri
19	P. Hos	Sumber Makmur 2	42	0,3	8.000	5	SD	Milik Sendiri
20	P. Juli	Sumber Makmur 2	33	0,6	12.000	4	SMA	Milik Sendiri
21	P. Rohim	Sumber Makmur 2	48	0,4	9.000	4	SD	Milik Sendiri
22	P. Feruki	Sumber Makmur 2	42	0,2	4.000	4	SMP	Milik Sendiri
23	P. Imdet	Sumber Makmur 2	48	0,5	11.000	5	SD	Milik Sendiri
24	P. Us	Sumber Makmur 2	57	0,25	5.000	6	SD	Milik Sendiri
25	B. Lusi	Sumber Makmur 2	40	0,7	15.000	4	SMP	Milik Sendiri
26	P. Juantik	Sumber Makmur 2	48	0,4	10.000	5	SD	Milik Sendiri
27	P. Erwin	Sumber Makmur 2	39	0,4	9.000	4	SMA	Milik Sendiri
28	P. Tipyo	Sumber Makmur 2	38	0,3	6.000	4	SMP	Milik Sendiri
29	P. Misrawi	Sumber Makmur 2	62	0,6	12.000	2	SD	Milik Sendiri
30	P. Santo	Sumber Makmur 2	45	0,4	9.000	3	SD	Milik Sendiri
31	P. Ari	Sumber Makmur 2	32	0,5	10.000	4	SMA	Milik Sendiri

**B. Daftar Biaya Variabel (Biaya Saprodi) Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016**

No	Nama	LL (Ha)	Pembibitan			Penyulaman		
			Jumlah Bibit	Harga/Bibit (Rp)	Sub Total	Jumlah Bibit (Rp)	Harga/Bibit (Rp)	Sub Total
1	P. Saiful Bahri	0,5	11.000	40	440000	1500	40	60000
2	P. Budi	0,5	12.000	40	480000	1700	40	68000
3	P. Bunawi	0,2	6.000	40	240000	200	40	8000
4	P. Sapi'i	0,16	4.000	40	160000	200	40	8000
5	P. Aswi	0,16	3.000	40	120000	150	40	6000
6	B. Fathor	0,25	6.000	40	240000	500	40	20000
7	P. Rofik	0,2	4.000	40	160000	250	40	10000
8	P. Edi Sucipto	0,8	15.000	40	600000	2000	40	80000
9	P. Sejoto	1,5	30.000	40	1200000	5000	40	200000
10	P. Ali	0,8	20.000	40	800000	2500	40	100000
11	P. Sadin	0,7	14.000	40	560000	2000	40	80000
12	P. Dus	0,2	5.000	40	200000	300	40	12000
13	P. Dedi	0,15	3.000	40	120000	200	40	8000
14	P. Danip	0,4	8.000	40	320000	400	40	16000
15	P. Suarti	0,2	4.000	40	160000	300	40	12000
16	P. Rere	0,5	12.000	40	480000	500	40	20000
17	B. Edi	0,15	3.000	40	120000	200	40	8000
18	P. Sumu	0,4	10.000	40	400000	600	40	24000
19	P. Hos	0,3	8.000	40	320000	400	40	16000
20	P. Juli	0,6	12.000	40	480000	500	40	20000
21	P. Rohim	0,4	10.000	40	400000	400	40	16000
22	P. Feruki	0,2	4.000	40	160000	200	40	8000
23	P. Imdet	0,5	11.000	40	440000	1000	40	40000
24	P. Us	0,25	5.000	40	200000	300	40	12000
25	B. Lusi	0,7	15.000	40	600000	1500	40	60000
26	P. Juantik	0,4	10.000	40	400000	500	40	20000
27	P. Erwin	0,4	9.000	40	360000	700	40	28000
28	P. Tipyo	0,3	6.000	40	240000	200	40	8000
29	P. Misrawi	0,6	12.000	40	480000	1000	40	40000
30	P. Santo	0,4	9.000	40	360000	1000	40	40000
31	P. Ari	0,5	10.000	40	400000	1200	40	48000
<b>Total</b>		13,32	291.000	1.240	11640000	27400	1240	1096000
<b>Rata-rata</b>		0,43	9.387	40	375484	884	40	35355

**Daftar Biaya Variabel (Biaya Saprodi) Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 (Lanjutan)**

No	Nama	Pupuk NPK			Pupuk Urea			Sub Total	
		NPK 150 Kg/Ha	Jumlah Pemupukan	Harga NPK (Rp/Kg)	Urea 150 Kg/Ha	Jumlah Pemupukan	Harga Urea (Rp/Kg)		
1	P. Saiful Bahri	70	1	6500	455000	70	1	1800	126000
2	P. Budi	60	1	6500	390000	80	1	1800	144000
3	P. Bunawi	20	1	6500	130000	25	1	1800	45000
4	P. Sapi'i	15	1	6500	97500	15	1	1800	27000
5	P. Aswi	17	1	6500	110500	0	0	0	0
6	B. Fathor	20	1	6500	130000	0	0	0	0
7	P. Rofik	17	1	6500	110500	20	1	1800	36000
8	P. Edi Sucipto	80	1	6500	520000	100	1	1800	180000
9	P. Sejoto	200	1	6500	1300000	0	0	0	0
10	P. Ali	100	1	6500	650000	0	0	0	0
11	P. Sadin	80	1	6500	520000	0	0	0	0
12	P. Dus	20	1	6500	130000	20	1	1800	36000
13	P. Dedi	15	1	6500	97500	0	0	0	0
14	P. Danip	50	1	6500	325000	50	1	1800	90000
15	P. Suarti	20	1	6500	130000	20	1	1800	36000
16	P. Rere	70	1	6500	455000	0	0	0	0
17	B. Edi	15	1	6500	97500	10	1	1800	18000
18	P. Sumu	50	1	6500	325000	50	1	1800	90000
19	P. Hos	40	1	6500	260000	50	1	1800	90000
20	P. Juli	75	1	6500	487500	70	1	1800	126000
21	P. Rohim	50	1	6500	325000	0	0	0	0
22	P. Feruki	20	1	6500	130000	20	1	1800	36000
23	P. Imdet	70	1	6500	455000	70	1	1800	126000
24	P. Us	30	1	6500	195000	30	1	1800	54000
25	B. Lusi	80	1	6500	520000	80	1	1800	144000
26	P. Juantik	60	1	6500	390000	0	0	0	0
27	P. Erwin	50	1	6500	325000	40	1	1800	72000
28	P. Tipyo	50	1	6500	325000	30	1	1800	54000
29	P. Misrawi	75	1	6500	487500	75	1	1800	135000
30	P. Santo	60	1	6500	390000	60	1	1800	108000
31	P. Ari	60	1	6500	390000	80	1	1800	144000
<b>Total</b>		1639	31	201500	10653500	1065	22	39600	1917000
<b>Rata-rata</b>		53	1	6500	343661	34	1	1277	61839

**Daftar Biaya Variabel (Biaya Saprodi) Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk  
Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 (Lanjutan)**

No	Nama	Pupuk ZA			Obat/Pestisida					Total biaya variabel Saprodi
		ZA 300 Kg/Ha	Jumlah pemupukan	Harga Urea 150 (Rp/Kg)	Sub Total	Nama Obat	Jmlh Obat	Harga Obat	Sub Total	
1	P. Saiful Bahri	150	1	1400	210000	Dursban	2	50.000	100000	1.391.000
2	P. Budi	170	1	1400	238000	Desis	2	65.000	130000	1.450.000
3	P. Bunawi	50	1	1400	70000	Dursban	1	30.000	30000	523.000
4	P. Sapi'i	40	1	1400	56000	Dursban	1	20.000	20000	368.500
5	P. Aswi	70	1	1400	98000	Desis	1	20.000	20000	354.500
6	B. Fathor	100	1	1400	140000	Desis	1	30.000	30000	560.000
7	P. Rofik	60	1	1400	84000	Desis	1	30.000	30000	430.500
8	P. Edi Sucipto	180	1	1400	252000	Drusban	2	30.000	60000	1.692.000
9	P. Sejoto	350	1	1400	490000	Lanip	3	30.000	90000	3.280.000
10	P. Ali	250	1	1400	350000	Lanip	2	30.000	60000	1.960.000
11	P. Sadin	200	1	1400	280000	Desis	2	30.000	60000	1.500.000
12	P. Dus	40	1	1400	56000	Desis	1	30.000	30000	464.000
13	P. Dedi	40	1	1400	56000	Lanip	1	30.000	30000	311.500
14	P. Danip	120	1	1400	168000	Dursban	2	50.000	100000	1.019.000
15	P. Suarti	40	1	1400	56000	Dursban	1	20.000	20000	414.000
16	P. Rere	150	1	1400	210000	Desis	2	65.000	130000	1.295.000
17	B. Edi	50	1	1400	70000	Desis	1	30.000	30000	343.500
18	P. Sumu	100	1	1400	140000	Lanip	2	30.000	60000	1.039.000
19	P. Hos	50	1	1400	70000	Desis	1	30.000	30000	786.000
20	P. Juli	150	1	1400	210000	Desis	2	60.000	120000	1.443.500
21	P. Rohim	100	1	1400	140000	Desis	2	30.000	60000	941.000
22	P. Feruki	50	1	1400	70000	Desis	1	30.000	30000	434.000
23	P. Imdet	150	1	1400	210000	Dursban	2	50.000	100000	1.371.000
24	P. Us	50	1	1400	70000	Dursban	1	30.000	30000	561.000
25	B. Lusi	200	1	1400	280000	Lanip	3	30.000	90000	1.694.000
26	P. Juantik	120	1	1400	168000	Desis	1	50.000	50000	1.028.000
27	P. Erwin	100	1	1400	140000	Desis	2	30.000	60000	985.000
28	P. Tipyo	50	1	1400	70000	Desis	1	30.000	30000	727.000
29	P. Misrawi	150	1	1400	210000	Dursban	2	30.000	60000	1.412.500
30	P. Santo	70	1	1400	98000	Dursban	1	50.000	50000	1.046.000
31	P. Ari	120	1	1400	168000	Desis	2	30.000	60000	1.210.000
<b>Total</b>		3520	31	43400	4928000		49	1100000	1800000	32034000
<b>Rata-rata</b>		114	1	1400	159000		1,6	35.000	58000	1033000

**C. Daftar Biaya Variabel (Upah Tenaga Kerja) Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016**

No	Nama	Persiapan Lahan					Pengolahan Tanah				
		Jmlh TK	Jmlh Hari	Upah/Hari (Rp)	Biaya Konsumsi (Rp)	Sub Total	Jml Tk	Jml Hari	Upah/Hari (Rp)	Biaya Konsumsi (Rp)	Sub Total
1	P. Saiful Bahri	5	1	50.000	9.000	295000	2	1	50.000	9.000	118000
2	P. Budi	5	1	50.000	10.000	300000	2	1	50.000	10.000	120000
3	P. Bunawi	2	1	50.000	9.000	118000	2	1	25.000	4.000	58000
4	P. Sapi'i	2	1	50.000	8.000	116000	2	1	25.000	4.000	58000
5	P. Aswi	2	1	50.000	8.000	116000	2	1	25.000	4.000	58000
6	B. Fathor	3	1	50.000	8.000	174000	2	1	25.000	4.000	58000
7	P. Rofik	3	1	50.000	9.000	177000	2	1	25.000	4.000	58000
8	P. Edi Sucipto	7	1	50.000	9.000	413000	3	1	50.000	9.000	177000
9	P. Sejoto	13	1	50.000	9.000	767000	5	1	50.000	9.000	295000
10	P. Ali	7	1	50.000	10.000	420000	3	1	50.000	10.000	180000
11	P. Sadin	6	1	50.000	9.000	354000	3	1	50.000	9.000	177000
12	P. Dus	2	1	50.000	9.000	118000	2	1	25.000	4.000	58000
13	P. Dedi	2	1	50.000	8.000	116000	1	1	25.000	4.000	29000
14	P. Danip	4	1	50.000	9.000	236000	2	1	50.000	9.000	118000
15	P. Suarti	2	1	50.000	9.000	118000	2	1	25.000	4.000	58000
16	P. Rere	5	1	50.000	10.000	300000	2	1	50.000	10.000	120000
17	B. Edi	2	1	50.000	9.000	118000	2	1	25.000	4.000	58000
18	P. Sumu	4	1	50.000	9.000	236000	2	1	50.000	9.000	118000
19	P. Hos	3	1	50.000	9.000	177000	2	1	50.000	9.000	118000
20	P. Juli	5	1	50.000	8.000	290000	2	1	25.000	8.000	66000
21	P. Rohim	4	1	50.000	9.000	236000	2	1	50.000	9.000	118000
22	P. Feruki	2	1	50.000	8.000	116000	2	1	25.000	4.000	58000
23	P. Imdet	5	1	50.000	8.000	290000	2	1	50.000	8.000	116000
24	P. Us	2	1	50.000	8.000	116000	2	1	25.000	4.000	58000
25	B. Lusi	7	1	50.000	9.000	413000	3	1	50.000	9.000	177000
26	P. Juantik	4	1	50.000	8.000	232000	2	1	50.000	8.000	116000
27	P. Erwin	5	1	50.000	8.000	290000	2	1	50.000	8.000	116000
28	P. Tipyo	3	1	50.000	9.000	177000	2	1	25.000	9.000	68000
29	P. Misrawi	6	1	50.000	9.000	354000	2	1	50.000	9.000	118000
30	P. Santo	4	1	50.000	9.000	236000	2	1	30.000	9.000	78000
31	P. Ari	5	1	50.000	10.000	300000	2	1	50.000	10.000	120000
<b>Total</b>		131	31	1.550.000	273.000	7719000	68	31	1205000	224000	3243000
<b>Rata-Rata</b>		4,2	1	50.000	8.800	249000	1	1	38800	7200	105.000

**Daftar Biaya Variabel (Upah Tenaga Kerja) Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk  
Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 (Lanjutan)**

No	Nama	Pembedangan dan pengguludan					Penanaman				
		Jml TK	Jml Hari	Upah /Hari (Rp)	Biaya Konsumsi (Rp)	Sub Total	jml TK	Jml Hari	Upah /Hari (Rp)	Biaya Konsumsi (Rp)	Sub Total
1	P. Saiful Bahri	15	1	50.000	9.000	885000	25	1	20.000	5.000	625000
2	P. Budi	18	1	50.000	10.000	1080000	20	1	20.000	5.000	500000
3	P. Bunawi	5	1	50.000	9.000	295000	7	1	20.000	4.000	168000
4	P. Sapi'i	3	1	50.000	8.000	174000	5	1	20.000	4.000	120000
5	P. Aswi	3	1	50.000	8.000	174000	5	1	20.000	4.000	120000
6	B. Fathor	5	1	50.000	8.000	290000	7	1	20.000	4.000	168000
7	P. Rofik	4	1	50.000	9.000	236000	6	1	20.000	4.000	144000
8	P. Edi Sucipto	20	1	50.000	9.000	1180000	27	1	20.000	4.000	648000
9	P. Sejoto	35	1	50.000	9.000	2065000	50	1	20.000	4.000	1200000
10	P. Ali	22	1	50.000	10.000	1320000	30	1	20.000	5.000	750000
11	P. Sadin	20	1	50.000	9.000	1180000	27	1	20.000	4.000	648000
12	P. Dus	4	1	50.000	9.000	236000	7	1	20.000	4.000	168000
13	P. Dedi	3	1	50.000	8.000	174000	4	1	20.000	4.000	96000
14	P. Danip	10	1	50.000	9.000	590000	18	1	20.000	4.000	432000
15	P. Suarti	4	1	50.000	9.000	236000	7	1	20.000	4.000	168000
16	P. Rere	16	1	50.000	10.000	960000	22	1	20.000	5.000	550000
17	B. Edi	3	1	50.000	9.000	177000	4	1	20.000	4.000	96000
18	P. Sumu	12	1	50.000	9.000	708000	20	1	20.000	4.000	480000
19	P. Hos	18	1	50.000	9.000	1062000	10	1	20.000	4.000	240000
20	P. Juli	8	1	50.000	8.000	464000	26	1	20.000	4.000	624000
21	P. Rohim	12	1	50.000	9.000	708000	22	1	20.000	4.000	528000
22	P. Feruki	4	1	50.000	8.000	232000	5	1	20.000	4.000	120000
23	P. Imdet	13	1	50.000	8.000	754000	22	1	20.000	4.000	528000
24	P. Us	5	1	50.000	8.000	290000	5	1	20.000	4.000	120000
25	B. Lusi	18	1	50.000	9.000	1062000	28	1	20.000	4.000	672000
26	P. Juantik	10	1	50.000	8.000	580000	17	1	20.000	4.000	408000
27	P. Erwin	10	1	50.000	8.000	580000	16	1	20.000	4.000	384000
28	P. Tipyo	8	1	50.000	9.000	472000	12	1	20.000	4.000	288000
29	P. Misrawi	18	1	50.000	9.000	1062000	25	1	20.000	4.000	600000
30	P. Santo	10	1	50.000	9.000	590000	17	1	20.000	4.000	408000
31	P. Ari	14	1	50.000	10.000	840000	26	1	20.000	4.000	624000
Total		350	31	1.550.000	273.000	20656000	522	31	620000	128.000	12625000
Rata-rata		11	1	50.000	8.800	666000	17	1	20.000	4.100	407000



**Daftar Biaya Variabel (Upah Tenaga Kerja) Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk  
Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 (Lanjutan)**

No	Nama	Penyulaman					Penyiraman				
		Jml TK	Jml Hari	Upah /Hari (Rp)	Biaya Konsumsi (Rp)	Sub Total	jml TK	Jml Hari	Upah /Hari (Rp)	Biaya Konsumsi (Rp)	Sub Total
1	P. Saiful Bahri	5	1	25.000	5.000	150000	2	3	20.000	5.000	150000
2	P. Budi	5	1	25.000	5.000	150000	2	3	20.000	5000	150000
3	P. Bunawi	2	1	25.000	4.000	58000	1	3	20.000	4.000	72000
4	P. Sapi'i	2	1	25.000	4.000	58000	1	3	20.000	4.000	72000
5	P. Aswi	2	1	25.000	4.000	58000	1	3	20.000	4.000	72000
6	B. Fathor	2	1	25.000	4.000	58000	1	3	20.000	4.000	72000
7	P. Rofik	2	1	25.000	4.000	58000	1	3	20.000	4.000	72000
8	P. Edi Sucipto	7	1	25.000	4.000	203000	3	3	20.000	4.000	216000
9	P. Sejoto	15	1	25.000	4.000	435000	6	3	20.000	4.000	432000
10	P. Ali	7	1	25.000	5.000	210000	3	3	20.000	4.000	216000
11	P. Sadin	5	1	25.000	4.000	145000	3	3	20.000	4.000	216000
12	P. Dus	2	1	25.000	4.000	58000	1	3	20.000	4.000	72000
13	P. Dedi	2	1	25.000	4.000	58000	1	2	20.000	4.000	48000
14	P. Danip	4	1	25.000	4.000	116000	2	3	20.000	4.000	144000
15	P. Suarti	2	1	25.000	4.000	58000	1	3	20.000	4.000	72000
16	P. Rere	4	1	25.000	5.000	120000	2	3	20.000	5.000	150000
17	B. Edi	1	1	25.000	4.000	29000	1	3	20.000	4.000	72000
18	P. Sumu	2	1	25.000	4.000	58000	2	3	20.000	4.000	144000
19	P. Hos	2	1	25.000	4.000	58000	1	3	20.000	4.000	72000
20	P. Juli	5	1	25.000	4.000	145000	3	3	20.000	4.000	216000
21	P. Rohim	4	1	25.000	4.000	116000	2	3	20.000	4.000	144000
22	P. Feruki	2	1	25.000	4.000	58000	1	3	20.000	4.000	72000
23	P. Imdet	4	1	25.000	4.000	116000	2	3	20.000	4.000	144000
24	P. Us	2	1	25.000	4.000	58000	1	3	20.000	4.000	72000
25	B. Lusi	7	1	25.000	4.000	203000	3	3	20.000	4.000	216000
26	P. Juantik	4	1	25.000	4.000	116000	2	3	20.000	4.000	144000
27	P. Erwin	4	1	25.000	4.000	116000	2	3	20.000	4.000	144000
28	P. Tipyo	3	1	25.000	4.000	87000	1	3	20.000	4.000	72000
29	P. Misrawi	6	1	25.000	4.000	174000	2	3	20.000	4.000	144000
30	P. Santo	4	1	25.000	4.000	116000	2	3	20.000	4.000	144000
31	P. Ari	4	1	25.000	5.000	120000	2	3	20.000	5.000	150000
<b>Total</b>		122	31	775.000	129.000	3563000	58	93	620.000	128000	4176000
<b>Rata-rata</b>		4	1	25.000	4.100	115000	2	3	20.000	4.100	135000

**Daftar Biaya Variabel (Upah Tenaga Kerja) Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk  
Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 (Lanjutan)**

No	Nama	Pemupukan					Penyiangan				
		Jml TK	Jml Hari	Upah/Hari (Rp)	Biaya Konsumsi (Rp)	Sub Total	Jml TK	Jml Hari	Upah/Hari (Rp)	Biaya Konsumsi (Rp)	Sub Total
1	P. Saiful Bahri	4	3	50.000	9.000	708000	20	1	50.000	9.000	1180000
2	P. Budi	5	3	50.000	10000	900000	17	1	50.000	10.000	1020000
3	P. Bunawi	2	3	50.000	9.000	354000	4	1	50.000	9.000	236000
4	P. Sapi'i	1	3	50.000	9.000	177000	4	1	50.000	8.000	232000
5	P. Aswi	1	3	50.000	8.000	174000	3	1	50.000	8.000	174000
6	B. Fathor	2	3	50.000	8.000	348000	4	1	50.000	8.000	232000
7	P. Rofik	2	3	50.000	9.000	354000	7	1	50.000	9.000	413000
8	P. Edi Sucipto	6	3	50.000	9.000	1062000	20	1	50.000	9.000	1180000
9	P. Sejoto	10	3	50.000	9.000	1770000	30	1	50.000	9.000	1770000
10	P. Ali	7	3	50.000	10.000	1260000	18	1	50.000	10.000	1080000
11	P. Sadin	6	3	50.000	9.000	1062000	18	1	50.000	9.000	1062000
12	P. Dus	2	3	50.000	9.000	354000	4	1	50.000	9.000	236000
13	P. Dedi	2	2	50.000	8.000	232000	4	1	50.000	8.000	232000
14	P. Danip	4	3	50.000	9.000	708000	18	1	50.000	9.000	1062000
15	P. Suarti	2	3	50.000	9.000	354000	5	1	50.000	9.000	295000
16	P. Rere	4	3	50.000	10.000	720000	18	1	50.000	10.000	1080000
17	B. Edi	1	3	50.000	9.000	177000	4	1	50.000	9.000	236000
18	P. Sumu	3	3	50.000	9.000	531000	15	1	50.000	9.000	885000
19	P. Hos	2	3	50.000	9.000	354000	12	1	50.000	9.000	708000
20	P. Juli	5	3	50.000	8.000	870000	20	1	50.000	8.000	1160000
21	P. Rohim	3	3	50.000	9.000	531000	14	1	50.000	9.000	826000
22	P. Feruki	2	3	50.000	8.000	348000	4	1	50.000	8.000	232000
23	P. Imdet	4	3	50.000	8.000	696000	15	1	50.000	8.000	870000
24	P. Us	2	3	50.000	8.000	348000	4	1	50.000	8.000	232000
25	B. Lusi	7	3	50.000	9.000	1239000	22	1	50.000	9.000	1298000
26	P. Juantik	4	3	50.000	8.000	696000	12	1	50.000	8.000	696000
27	P. Erwin	3	3	50.000	8.000	522000	15	1	50.000	8.000	870000
28	P. Tipyo	2	3	50.000	9.000	354000	10	1	50.000	9.000	590000
29	P. Misrawi	5	3	50.000	9.000	885000	20	1	50.000	9.000	1180000
30	P. Santo	3	3	50.000	9.000	531000	15	1	50.000	9.000	885000
31	P. Ari	4	3	50.000	10.000	720000	18	1	50.000	10.000	1080000
<b>Total</b>		110	93	1550000	274000	19339000	394	31	1550000	273000	23232000
<b>Jumlah</b>		4	3	50000	8.800	624000	13	1	50000	8.800	749000

**Daftar Biaya Variabel (Upah Tenaga Kerja) Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk  
Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 (Lanjutan)**

No	Nama	Penyemprotan/Pengobatan					Pemetikan				
		Jml TK	Jml Hari	Upah/Hari (Rp)	Biaya Konsumsi (Rp)	Sub Total	jml Tk	Jml Hari	Upah/Hari (Rp)	Biaya Konsumsi (Rp)	Sub Total
1	P. Saiful Bahri	2	2	25.000	5.000	120000	2	4	20.000	5.000	200000
2	P. Budi	2	2	25.000	5.000	120000	2	6	20.000	5.000	300000
3	P. Bunawi	1	2	25.000	4.000	58000	1	5	20.000	4.000	120000
4	P. Sapi'i	1	2	25.000	4.000	58000	1	5	20.000	4.000	120000
5	P. Aswi	1	1	25.000	4.000	29000	1	5	20.000	4.000	120000
6	B. Fathor	1	2	25.000	4.000	58000	1	6	20.000	4.000	144000
7	P. Rofik	1	2	25.000	4.000	58000	1	5	20.000	4.000	120000
8	P. Edi Sucipto	2	2	25.000	4.000	116000	2	6	20.000	4.000	288000
9	P. Sejoto	5	2	25.000	4.000	290000	5	6	20.000	4.000	720000
10	P. Ali	2	2	25.000	5.000	120000	3	6	20.000	5.000	450000
11	P. Sadin	2	2	25.000	4.000	116000	3	6	20.000	4.000	432000
12	P. Dus	1	2	25.000	4.000	58000	1	6	20.000	4.000	144000
13	P. Dedi	1	1	25.000	4.000	29000	1	6	20.000	4.000	144000
14	P. Danip	2	2	25.000	4.000	116000	2	6	20.000	4.000	288000
15	P. Suarti	1	2	25.000	4.000	58000	1	6	20.000	4.000	144000
16	P. Rere	2	2	25.000	5.000	120000	2	6	20.000	5.000	300000
17	B. Edi	1	2	25.000	4.000	58000	1	5	20.000	4.000	120000
18	P. Sumu	2	2	25.000	4.000	116000	2	6	20.000	4.000	288000
19	P. Hos	1	2	25.000	4.000	58000	2	6	20.000	4.000	288000
20	P. Juli	2	2	25.000	4.000	116000	2	6	20.000	4.000	288000
21	P. Rohim	2	2	25.000	4.000	116000	2	6	20.000	4.000	288000
22	P. Feruki	1	2	25.000	4.000	58000	2	5	20.000	4.000	240000
23	P.Imdet	2	2	25.000	4.000	116000	2	6	20.000	4.000	288000
24	P. Us	1	2	25.000	4.000	58000	1	5	20.000	4.000	120000
25	B. Lusi	3	2	25.000	4.000	174000	3	6	20.000	4.000	432000
26	P. Juantik	2	2	25.000	4.000	116000	2	4	20.000	4.000	192000
27	P. Erwin	2	2	25.000	4.000	116000	2	6	20.000	4.000	288000
28	P. Tipyo	2	2	25.000	4.000	116000	2	6	20.000	4.000	288000
29	P. Misrawi	2	2	50.000	4.000	216000	3	6	20.000	4.000	432000
30	P. Santo	2	2	30.000	4.000	136000	2	5	20.000	4.000	240000
31	P. Ari	2	2	50.000	5.000	220000	2	5	20.000	5.000	250000
<b>Total</b>		54	60	830.000	129.000	3314000	59	173	620000	129000	8.076.000
<b>Rata-rata</b>		2	2	27.000	4.200	107000	2	6	20.000	4.200	261.000

**Daftar Biaya Variabel (Upah Tenaga Kerja) Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk  
Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 (Lanjutan)**

No	Nama	Penataan					Perajangan				
		Jml TK	Jml Hari	Upah /Hari(Rp)	Biaya Konsumsi (Rp)	Sub Total	Jml TK	Jml Hari	Upah /Hari (Rp)	Biaya Konsumsi (Rp)	Sub Total
1	P. Saiful Bahri	2	4	5.000	5.000	80000	2	4	15.000	4.000	152000
2	P. Budi	2	6	5.000	5.000	120000	2	6	15.000	5.000	240000
3	P. Bunawi	1	5	5.000	4.000	45000	1	5	15.000	4.000	95000
4	P. Sapi'i	1	5	5.000	4.000	45000	1	5	15.000	4.000	95000
5	P. Aswi	1	5	5.000	4.000	45000	1	5	15.000	4.000	95000
6	B. Fathor	1	6	5.000	4.000	54000	1	6	15.000	4.000	114000
7	P. Rofik	1	5	5.000	4.000	45000	1	5	15.000	4.000	95000
8	P. Edi Sucipto	2	6	5.000	4.000	108000	2	6	15.000	4.000	228000
9	P. Sejoto	5	6	5.000	4.000	270000	5	6	15.000	4.000	570000
10	P. Ali	3	6	5.000	5.000	180000	3	6	15.000	5.000	360000
11	P. Sadin	3	6	5.000	4.000	162000	3	6	15.000	4.000	342000
12	P. Dus	1	6	5.000	4.000	54000	1	6	15.000	4.000	114000
13	P. Dedi	1	6	5.000	4.000	54000	1	6	15.000	4.000	114000
14	P. Danip	2	6	5.000	4.000	108000	2	6	15.000	4.000	228000
15	P. Suarti	1	6	5.000	4.000	54000	1	6	15.000	4.000	114000
16	P. Rere	2	6	5.000	4.000	108000	2	6	15.000	5.000	240000
17	B. Edi	1	5	5.000	4.000	45000	1	5	15.000	4.000	95000
18	P. Sumu	2	6	5.000	4.000	108000	2	6	15.000	4.000	228000
19	P. Hos	1	6	5.000	4.000	54000	2	6	15.000	4.000	228000
20	P. Juli	2	6	5.000	4.000	108000	2	6	15.000	4.000	228000
21	P. Rohim	2	6	5.000	4.000	108000	2	6	15.000	4.000	228000
22	P. Feruki	2	5	5.000	4.000	90000	2	5	15.000	4.000	190000
23	P. Imdet	2	6	5.000	4.000	108000	2	6	15.000	4.000	228000
24	P. Us	1	5	5.000	4.000	45000	1	5	15.000	4.000	95000
25	B. Lusi	3	6	5.000	4.000	162000	3	6	20.000	4.000	432000
26	P. Juantik	2	4	5.000	4.000	72000	2	4	15.000	4.000	152000
27	P. Erwin	2	6	5.000	4.000	108000	2	6	15.000	4.000	228000
28	P. Tipyo	2	6	5.000	4.000	108000	2	6	15.000	4.000	228000
29	P. Misrawi	3	6	5.000	4.000	162000	3	6	15.000	4.000	342000
30	P. Santo	2	5	5.000	4.000	90000	2	5	15.000	4.000	190000
31	P. Ari	2	5	5.000	5.000	100000	2	5	15.000	5.000	200000
<b>Total</b>		58	173	155000	128000	3000000	59	173	470000	128.000	6488000
<b>Rata-rata</b>		2	4	5.000	4100	97000	2	6	15.000	4.100	209000

**Daftar Biaya Variabel (Upah Tenaga Kerja) Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 (Lanjutan)**

No	Nama	Penjemuran				Sub Total	Total Biaya Variabel TK
		Jml TK	Jml Hari	Upah/Hari (Rp)	Biaya Konsumsi (Rp)		
1	P. Saiful Bahri	2	5	15.000	4.000	190000	4.853.000
2	P. Budi	2	6	15.000	5.000	240000	5.240.000
3	P. Bunawi	1	5	15.000	4.000	95000	1.772.000
4	P. Sapi'i	1	7	15.000	4.000	133000	1.458.000
5	P. Aswi	1	5	15.000	4.000	95000	1.330.000
6	B. Fathor	1	6	15.000	4.000	114000	1.884.000
7	P. Rofik	1	5	15.000	4.000	95000	1.925.000
8	P. Edi Sucipto	2	7	15.000	4.000	266000	6.085.000
9	P. Sejoto	5	6	15.000	4.000	570000	11.154.000
10	P. Ali	3	6	15.000	5.000	360000	6.906.000
11	P. Sadin	3	8	15.000	4.000	456000	6.352.000
12	P. Dus	1	6	15.000	4.000	114000	1.784.000
13	P. Dedi	1	6	15.000	4.000	114000	1.440.000
14	P. Danip	2	7	15.000	4.000	266000	4.412.000
15	P. Suarti	1	6	15.000	4.000	114000	1.843.000
16	P. Rere	2	6	15.000	5.000	240000	5.008.000
17	B. Edi	1	6	15.000	4.000	114000	1.395.000
18	P. Sumu	2	6	15.000	4.000	228000	4.128.000
19	P. Hos	1	6	15.000	4.000	114000	3.531.000
20	P. Juli	2	6	15.000	4.000	228000	4.803.000
21	P. Rohim	2	6	15.000	4.000	228000	4.175.000
22	P. Feruki	2	5	15.000	4.000	190000	2.004.000
23	P. Imdet	2	6	15.000	4.000	228000	4.482.000
24	P. Us	1	5	15.000	4.000	95000	1.707.000
25	B. Lusi	3	6	15.000	4.000	342000	6.822.000
26	P. Juantik	2	4	15.000	4.000	152000	3.672.000
27	P. Erwin	1	6	20.000	4.000	144000	3.906.000
28	P. Tipyo	2	6	15.000	4.000	228000	3.076.000
29	P. Misrawi	3	6	15.000	4.000	342000	6.011.000
30	P. Santo	2	5	15.000	4.000	190000	3.834.000
31	P. Ari	2	5	15.000	5.000	200000	4.924.000
<b>Total</b>		57	181	470.000	128.000	6485000	121.916000
<b>Rata-rata</b>		2	6	15.000	4.100	209000	3.933.000

**D. Daftar Total Biaya Variabel Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016**

No	Nama	LL (Ha)	Total Biaya Variabel Saprodi	Total Biaya Tenaga Kerja	Total Biaya Variabel (Rp)
1	P. Saiful Bahri	0,5	1.391.000	4.853.000	6.244.000
2	P. Budi	0,5	1.450.000	5.240.000	6.690.000
3	P. Bunawi	0,2	523.000	1.772.000	2.295.000
4	P. Sapi'i	0,16	368.500	1.458.000	1.826.500
5	P. Aswi	0,16	354.500	1.330.000	1.684.500
6	B. Fathor	0,25	560.000	1.884.000	2.444.000
7	P. Rofik	0,2	430.500	1.925.000	2.355.500
8	P. Edi Sucipto	0,8	1.692.000	6.085.000	7.777.000
9	P. Sejoto	1,5	3.280.000	11.154.000	14.434.000
10	P. Ali	0,8	1.960.000	6.906.000	8.866.000
11	P. Sadin	0,7	1.500.000	6.352.000	7.852.000
12	P. Dus	0,2	464.000	1.784.000	2.248.000
13	P. Dedi	0,15	311.500	1.440.000	1.751.500
14	P. Danip	0,4	1.019.000	4.412.000	5.431.000
15	P. Suarti	0,2	414.000	1.843.000	2.257.000
16	P. Rere	0,5	1.295.000	5.008.000	6.303.000
17	B. Edi	0,15	343.500	1.395.000	1.738.500
18	P. Sumu	0,4	1.039.000	4.128.000	5.167.000
19	P. Hos	0,3	786.000	3.531.000	4.317.000
20	P. Juli	0,6	1.443.500	4.803.000	6.246.500
21	P. Rohim	0,4	941.000	4.175.000	5.116.000
22	P. Feruki	0,2	434.000	2.004.000	2.438.000
23	P. Imdet	0,5	1.371.000	4.482.000	5.853.000
24	P. Us	0,25	561.000	1.707.000	2.268.000
25	B. Lusi	0,7	1.694.000	6.822.000	8.516.000
26	P. Juantik	0,4	1.028.000	3.672.000	4.700.000
27	P. Erwin	0,4	985.000	3.906.000	4.891.000
28	P. Tipyo	0,3	727.000	3.076.000	3.803.000
29	P. Misrawi	0,6	1.412.500	6.011.000	7.423.500
30	P. Santo	0,4	1.046.000	3.834.000	4.880.000
31	P. Ari	0,5	1.210.000	4.924.000	6.134.000
<b>Total</b>		13.32	32.035.000	121.916.000	153.951.000
<b>Rata-rata</b>		0,43	1.033.000	3.933.000	4.966.000

**E. Daftar Biaya Tetap Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016**

No	Nama	Cangkul				Pnyustn	Arit				
		Jml (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Umr Eko		Jml (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Umr Eko	Pnyusutn
1	P. Saiful Bahri	5	100.000	500.000	5	100000	5	50.000	250.000	5	50000
2	P. Budi	7	100.000	700.000	5	140000	5	50000	250.000	5	50000
3	P. Bunawi	3	100.000	300.000	5	60000	3	50.000	150.000	5	30000
4	P. Sapi'i	2	100.000	200.000	5	40000	2	50.000	100.000	5	20000
5	P. Aswi	2	100.000	200.000	5	40000	2	50.000	100.000	5	20000
6	B. Fathor	2	100.000	200.000	5	40000	3	50.000	150.000	5	30000
7	P. Rofik	3	100.000	300.000	5	60000	2	50.000	100.000	5	20000
8	P. Edi Sucipto	5	100.000	500.000	5	100000	5	50.000	250.000	5	50000
9	P. Sejoto	10	100.000	1.000.000	5	200000	10	50.000	500.000	5	100000
10	P. Ali	5	100.000	500.000	5	100000	5	50.000	250.000	5	50000
11	P. Sadin	5	100.000	500.000	5	100000	5	50.000	250.000	5	50000
12	P. Dus	2	100.000	200.000	5	40000	2	50.000	100.000	5	20000
13	P. Dedi	2	100.000	200.000	5	40000	2	50.000	100.000	5	20000
14	P. Danip	4	100.000	400.000	5	80000	4	50.000	200.000	5	40000
15	P. Suarti	2	100.000	200.000	5	40000	2	50.000	100.000	5	20000
16	P. Rere	4	80.000	320.000	5	64000	4	50.000	200.000	5	40000
17	B. Edi	1	100.000	100.000	4	25000	1	50.000	50.000	5	10000
18	P. Sumu	4	100.000	400.000	5	80000	3	50.000	150.000	4	37500
19	P. Hos	2	100.000	200.000	5	40000	2	70.000	140.000	5	28000
20	P. Juli	6	90.000	540.000	5	108000	4	50.000	200.000	5	40000
21	P. Rohim	3	100.000	300.000	4	75000	4	50.000	200.000	5	40000
22	P. Feruki	3	100.000	300.000	5	60000	2	50.000	100.000	5	20000
23	P.Imdet	5	100.000	500.000	8	62500	5	70.000	350.000	5	70000
24	P. Us	3	90.000	270.000	5	54000	2	80.000	160.000	8	20000
25	B. Lusi	7	80.000	560.000	5	112000	5	50.000	250.000	5	50000
26	P. Juantik	3	90.000	270.000	5	54000	2	60.000	120.000	6	20000
27	P. Erwin	4	100.000	400.000	6	66666,7	3	70.000	210.000	5	42000
28	P. Tipyo	3	100.000	300.000	5	60000	4	75.000	300.000	5	60000
29	P. Misrawi	6	90.000	540.000	5	108000	5	60.000	300.000	5	60000
30	P. Santo	4	100.000	400.000	5	80000	4	60.000	240.000	5	48000
31	P. Ari	4	100.000	400.000	6	66666,7	4	60.000	240.000	5	48000
<b>Total</b>		121	3020000	11700000	158	2296000	111	1705000	6060000	158	1203000
<b>Rata-rata</b>		3,9	97.000	377.000	5,1	74.000	3,6	55.000	195.000	5,1	39.000

**Daftar Biaya Tetap Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 (Lanjutan)**

No	Nama	Timba					Alat Rajang				
		Jml (unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Umr Eko	Pnyusutn (Rp)	Jml (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Umr Eko	Pnyusutn (Rp)
1	P. Saiful Bahri	8	20.000	160.000	3	53333	10	30.000	300.000	10	30000
2	P. Budi	7	20.000	140.000	3	46666	12	30.000	360.000	10	36000
3	P. Bunawi	3	20.000	60.000	3	20000	3	30.000	90.000	10	9000
4	P. Sapi'i	3	20.000	60.000	3	20000	2	30.000	60.000	10	6000
5	P. Aswi	2	20.000	40.000	3	13333	2	30.000	60.000	10	6000
6	B. Fathor	2	25.000	50.000	3	16666	3	35.000	105.000	10	10500
7	P. Rofik	2	25.000	50.000	3	16666	3	30.000	90.000	10	9000
8	P. Edi Sucipto	7	25.000	175.000	3	58333	10	35.000	350.000	10	35000
9	P. Sejoto	10	25.000	250.000	3	83333	15	30.000	450.000	10	45000
10	P. Ali	6	25.000	150.000	3	50000	10	30.000	300.000	10	30000
11	P. Sadin	5	25.000	125.000	3	41666	7	35.000	245.000	10	24500
12	P. Dus	2	25.000	50.000	3	16666	2	40.000	80.000	10	8000
13	P. Dedi	2	25.000	50.000	3	16666	2	35.000	70.000	10	7000
14	P. Danip	5	25.000	125.000	3	41666	8	40.000	320.000	10	32000
15	P. Suarti	2	25.000	50.000	3	16666	2	35.000	70.000	10	7000
16	P. Rere	3	30.000	90.000	3	30000	8	35.000	280.000	8	35000
17	B. Edi	1	25.000	25.000	2	12500	2	45.000	90.000	8	11250
18	P. Sumu	4	20.000	80.000	4	20000	6	40.000	240.000	10	24000
19	P. Hos	2	20.000	40.000	4	10000	4	40.000	160.000	10	16000
20	P. Juli	5	30.000	150.000	3	50000	8	40.000	320.000	10	32000
21	P. Rohim	4	15.000	60.000	3	20000	5	40.000	200.000	10	20000
22	P. Feruki	2	20.000	40.000	4	10000	3	50.000	150.000	10	15000
23	P.Imdet	5	15.000	75.000	3	25000	7	40.000	280.000	8	35000
24	P. Us	2	20.000	40.000	3	13333	3	40.000	120.000	10	12000
25	B. Lusi	5	20.000	100.000	4	25000	10	30.000	300.000	10	30000
26	P. Juantik	3	15.000	45.000	3	15000	4	35.000	140.000	8	17500
27	P. Erwin	4	20.000	80.000	3	26666	4	30.000	120.000	8	15000
28	P. Tipyo	4	20.000	80.000	3	26666	3	35.000	105.000	10	10500
29	P. Misrawi	5	20.000	100.000	3	33333	8	35.000	280.000	10	28000
30	P. Santo	5	15.000	75.000	4	18750	5	30.000	150.000	10	15000
31	P. Ari	6	15.000	90.000	4	22500	8	35.000	280.000	8	35000
<b>Total</b>		126	670000	2705000	98	870000	179	1095000	6165000	300	646000
<b>Rata-rata</b>		4	21,6	87000	3,2	28000	5,8	35000	199.000	9,6	21000



**Daftar Biaya Tetap Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016 (Lanjutan)**

No	Nama	Pisau Rajang					Widik				
		Jml (unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Umr Eko	Pnyusutn (Rp)	Jml (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Umr Eko	Pnyusutn (Rp)
1	P. Saiful Bahri	10	150.000	1.500.000	10	150000	30	35.000	1050000	3	350.000
2	P. Budi	12	150.000	1.800.000	10	180000	25	40.000	1000000	3	333.333
3	P. Bunawi	3	150.000	450.000	10	45000	10	40.000	400000	3	133.333
4	P. Sapi'i	2	150.000	300.000	10	30000	10	35.000	350000	3	116.667
5	P. Aswi	2	150.000	300.000	10	30000	8	35.000	280000	3	93.333
6	B. Fathor	2	150.000	300.000	10	30000	10	40.000	400000	3	133.333
7	P. Rofik	3	150.000	450.000	10	45000	10	40.000	400000	3	133.333
8	P. Edi Sucipto	10	150.000	1.500.000	10	150000	30	35.000	1050000	3	350.000
9	P. Sejoto	15	150.000	2.250.000	10	225000	50	35.000	1750000	3	583.333
10	P. Ali	10	150.000	1.500.000	10	150000	25	30.000	750000	3	250.000
11	P. Sadin	7	150.000	1.050.000	10	105000	35	30.000	1050000	3	350.000
12	P. Dus	2	150.000	300.000	10	30000	10	35.000	350000	3	116.667
13	P. Dedi	2	150.000	300.000	10	30000	10	35.000	350000	3	116.667
14	P. Danip	8	150.000	1.200.000	10	120000	30	35.000	1050000	3	350.000
15	P. Suarti	2	150.000	300.000	10	30000	15	35.000	525000	3	175.000
16	P. Rere	8	120.000	960.000	8	120000	25	30.000	750000	3	250.000
17	B. Edi	2	120.000	240.000	10	24000	10	30.000	300000	4	75.000
18	P. Sumu	6	150.000	900.000	10	90000	20	30.000	600000	3	200.000
19	P. Hos	4	120.000	480.000	10	48000	15	30.000	450000	3	150.000
20	P. Juli	8	125.000	1.000.000	10	100000	30	25.000	750000	4	187.500
21	P. Rohim	5	150.000	750.000	10	75000	20	30.000	600000	3	200.000
22	P. Feruki	3	150.000	450.000	10	45000	15	35.000	525000	4	131.250
23	P. Imdet	7	160.000	1.120.000	10	112000	30	35.000	1050000	3	350.000
24	P. Us	3	150.000	450.000	8	56250	15	30.000	450000	4	112.500
25	B. Lusi	10	120.000	1.200.000	10	120000	40	25.000	1000000	3	333.333
26	P. Juantik	4	150.000	600.000	8	75000	20	30.000	600000	4	150.000
27	P. Erwin	4	150.000	600.000	10	60000	20	35.000	700000	3	233.333
28	P. Tipyo	3	150.000	450.000	10	45000	20	40.000	800000	4	200.000
29	P. Misrawi	7	150.000	1.050.000	10	105000	30	30.000	900000	3	300.000
30	P. Santo	5	150.000	750.000	10	75000	20	35.000	700000	3	233.333
31	P. Ari	8	150.000	1.200.000	10	120000	30	30.000	900000	3	300.000
<b>Total</b>		177	4515000	25700000	304	2620000	668	1035000	21830000	99	6991000
<b>Rata-rata</b>		5,7	146000	829000	9,8	85000	21,5	33000	704000	3,2	226000

**F. Daftar Total Biaya Tetap Kelompok Tani Sumber Makmur 2 di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016**

No	Nama	Biaya Sewa Traktor (Rp)	Pajak Tanah/tanam (Rp)	Total Biaya Tetap
1	P. Saiful Bahri	400.000	85.000	1.218.000
2	P. Budi	400.000	85.000	1.271.000
3	P. Bunawi	160.000	35.000	492.000
4	P. Sapi'i	128.000	27.000	388.000
5	P. Aswi	128.000	27.000	358.000
6	B. Fathor	200.000	42.500	503.000
7	P. Rofik	160.000	35.000	479.000
8	P. Edi Sucipto	640.000	136.000	1.519.000
9	P. Sejoto	1.200.000	255.000	2.692.000
10	P. Ali	640.000	136.000	1.406.000
11	P. Sadin	560.000	119.000	1.350.000
12	P. Dus	160.000	35.000	426.000
13	P. Dedi	120.000	25.000	375.000
14	P. Danip	320.000	68.000	1.052.000
15	P. Suarti	160.000	35.000	484.000
16	P. Rere	400.000	85.000	1.024.000
17	B. Edi	120.000	25.000	303.000
18	P. Sumu	320.000	68.000	840.000
19	P. Hos	240.000	51.000	583.000
20	P. Juli	480.000	102.000	1.099.500
21	P. Rohim	320.000	68.000	818.000
22	P. Feruki	160.000	85.000	526.000
23	P. Imdet	400.000	35.000	1.089.500
24	P. Us	200.000	42.500	510.500
25	B. Lusi	560.000	119.000	1.349.000
26	P. Juantik	320.000	68.000	719.500
27	P. Erwin	320.000	68.000	832.000
28	P. Tipyo	240.000	51.000	693.000
29	P. Misrawi	480.000	102.000	1.216.000
30	P. Santo	320.000	68.000	858.000
31	P. Ari	400.000	85.000	1.077.000
<b>Total</b>		10656000	2268000	27552000
<b>Rata-rata</b>		344000	73000	889.000

**G. Daftar Penerimaan Petani Tembakau 1 kali musim di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016**

No	Nama	Penerimaan Petik ke 1			Penerimaan Petik ke 2			Penerimaan Petik ke 3		
		Jml (kg)	Harga (Rp/Kg)	Pnerimaan (Rp)	Jml (kg)	Harga (Rp/Kg)	Pmerimaan (Rp)	Jml (kg)	Harga (Rp/Kg)	Pmerimaan (Rp)
1	P. Saiful Bahri	90	20.000	1800000	120	30.000	3600000	90	35.000	3150000
2	P. Budi	30	25.000	750000	80	30.000	2400000	105	35.000	3675000
3	P. Bunawi	17	17.000	289000	30	30.000	900000	31	14.000	434000
4	P. Sapi'i	11	17.000	187000	19	30.000	570000	25	33.000	825000
5	P. Aswi	25	15.000	375000	40	20.000	800000	70	40.000	2800000
6	B. Fathor	30	25.000	750000	40	30.000	1200000	75	35.000	2625000
7	P. Rofik	13	15.000	195000	19	20.000	380000	18	17.000	306000
8	P. Edi Sucipto	80	17.000	1360000	100	15.000	1500000	120	25.000	3000000
9	P. Sejoto	80	10.000	800000	100	13.000	1300000	150	25.000	3750000
10	P. Ali	60	25.000	1500000	70	30.000	2100000	80	33.000	2640000
11	P. Sadin	60	15.000	900000	70	20.000	1400000	85	25.000	2125000
12	P. Dus	10	17.000	170000	15	22.000	330000	20	25.000	500000
13	P. Dedi	9	10.000	90000	12	18.000	216000	15	20.000	300000
14	P. Danip	30	15.000	450000	35	25.000	875000	45	28.000	1260000
15	P. Suarti	10	17.000	170000	15	20.000	300000	30	32.000	960000
16	P. Rere	30	22.000	660000	70	30.000	2100000	85	32.000	2720000
17	B. Edi	10	16.000	160000	15	25.000	375000	25	32.000	800000
18	P. Sumu	25	28.000	700000	40	32.000	1280000	50	35.000	1750000
19	P. Hos	15	14.000	210000	50	16.000	800000	60	20.000	1200000
20	P. Juli	35	18.000	630000	75	25.000	1875000	100	28.000	2800000
21	P. Rohim	30	20.000	600000	48	25.000	1200000	70	30.000	2100000
22	P. Feruki	17	20.000	340000	30	23.000	690000	35	18.000	630000
23	P.Imdet	50	23.000	1150000	80	28.000	2240000	98	32.000	3136000
24	P. Us	15	14.000	210000	40	18.000	720000	50	28.000	1400000
25	B. Lusi	80	15.000	1200000	115	20.000	2300000	180	27.000	4860000
26	P. Juantik	70	25.000	1750000	90	30.000	2700000	108	38.000	4104000
27	P. Erwin	50	17.000	850000	87	25.000	2175000	95	32.000	3040000
28	P. Tipyo	30	15.000	450000	53	18.000	954000	60	25.000	1500000
29	P. Misrawi	55	12.000	660000	80	18.000	1440000	98	25.000	2450000
30	P. Santo	30	15.000	450000	45	20.000	900000	70	20.000	1400000
31	P. Ari	60	14.000	840000	98	22.000	2156000	100	28.000	2800000
<b>Total</b>		1157	548000	20646000	1781	728000	41776000	2243	872000	65040000
<b>Rata-rata</b>		37,3	17,7	666000	57,5	23.000	1348000	72,4	28000	2100000

**Daftar Penerimaan Petani Tembakau 1 kali musim di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016(Lanjutan)**

No	Nama	Penerimaan Petik ke 4			Penerimaan Petik ke 5			Penerimaan Petik ke 6		
		Jml (kg)	Harga (Rp/Kg)	Pmerimaan (Rp)	Jml (kg)	Harga (Rp/Kg)	Pmerimaan (Rp)	Jml (kg)	Harga (Rp/Kg)	Pmerimaan (Rp)
1	P. Saiful Bahri	84	35.000	2940000	0	0	0	0	0	0
2	P. Budi	99	34.000	3366000	88	33.000	2.904.000	70	30.000	2100000
3	P. Bunawi	36	23.000	828000	17	15.000	255.000	0	0	0
4	P. Sapi'i	26	23.000	598000	10	22.000	220.000	0	0	0
5	P. Aswi	70	40.000	2800000	30	15.000	450.000	0	0	0
6	B. Fathor	65	35.000	2275000	40	10.000	400.000	20	10.000	200000
7	P. Rofik	17	19.000	323000	15	14.000	210.000	0	0	0
8	P. Edi Sucipto	140	18.000	2520000	60	18.000	1.080.000	22	15.000	330000
9	P. Sejoto	160	25.000	4000000	170	27.000	4.590.000	140	22.000	3080000
10	P. Ali	90	34.000	3060000	60	30.000	1.800.000	40	25.000	1000000
11	P. Sadin	90	35.000	3150000	50	23.000	1.150.000	40	15.000	600000
12	P. Dus	18	30.000	540000	15	20.000	300.000	8	15.000	120000
13	P. Dedi	20	25.000	500000	12	15.000	180.000	8	15.000	120000
14	P. Danip	45	32.000	1440000	30	20.000	600.000	20	18.000	360000
15	P. Suarti	30	32.000	960000	18	19.000	342.000	12	12.000	144000
16	P. Rere	100	38.000	3800000	75	25.000	1.875.000	50	20.000	1000000
17	B. Edi	30	20.000	600000	21	18.000	378.000	0	0	0
18	P. Sumu	95	38.000	3610000	75	30.000	2.250.000	35	20.000	700000
19	P. Hos	75	25.000	1875000	45	18.000	810.000	20	12.000	240000
20	P. Juli	150	32.000	4800000	90	30.000	2.700.000	50	18.000	900000
21	P. Rohim	97	25.000	2425000	60	18.000	1.080.000	40	15.000	600000
22	P. Feruki	40	28.000	1120000	25	22.000	550.000	0	0	0
23	P. Imdet	120	35.000	4200000	70	25.000	1.750.000	40	17.000	680000
24	P. Us	45	24.000	1080000	30	12.000	360.000	0	0	0
25	B. Lusi	150	32.000	4800000	105	25.000	2.625.000	70	17.000	1190000
26	P. Juantik	68	27.000	1836000	0	0	0	0	0	0
27	P. Erwin	85	27.000	2295000	67	23.000	1.541.000	48	15.000	720000
28	P. Tipyo	65	30.000	1950000	42	21.000	882.000	27	14.000	378000
29	P. Misrawi	120	28.000	3360000	70	15.000	1.050.000	40	10.000	400000
30	P. Santo	72	25.000	1800000	28	17.000	476.000	0	0	0
31	P. Ari	80	19.000	1520000	51	15.000	765.000	0	0	0
<b>Total</b>		2382	893000	70371000	1469	595000	33573000	800	335000	14862000
<b>Rata-rata</b>		77	29000	2270000	47	19000	1083000	26	11000	479000

**H. Daftar Total Penerimaan Petani Tembakau 1 kali musim di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016**

No	Nama	Total Penerimaan (Rp)
1	P. Saiful Bahri	11.490.000
2	P. Budi	15.195.000
3	P. Bunawi	2.706.000
4	P. Sapi'i	2.400.000
5	P. Aswi	7.225.000
6	B. Fathor	7.450.000
7	P. Rofik	1.414.000
8	P. Edi Sucipto	9.790.000
9	P. Sejoto	17.520.000
10	P. Ali	12.100.000
11	P. Sadin	9.325.000
12	P. Dus	1.960.000
13	P. Dedi	1.406.000
14	P. Danip	4.985.000
15	P. Suarti	2.876.000
16	P. Rere	12.155.000
17	B. Edi	2.313.000
18	P. Sumu	10.290.000
19	P. Hos	5.135.000
20	P. Juli	13.705.000
21	P. Rohim	8.005.000
22	P. Feruki	3.330.000
23	P. Imdet	13.156.000
24	P. Us	3.770.000
25	B. Lusi	16.975.000
26	P. Juantik	10.390.000
27	P. Erwin	10.621.000
28	P. Tipyo	6.114.000
29	P. Misrawi	9.360.000
30	P. Santo	5.026.000
31	P. Ari	8.081.000
<b>Total</b>		<b>246.268.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>7.944.000</b>

**I. Daftar Pendapatan Petani Tembakau Samporis dalam 1 kali musim tanam di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016**

No	Nama	Biaya			Pendapatan (Rp)	
		Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel(Rp)		
1	P. Saiful Bahri	11.490.000	1.218.000	6.244.000	7.462.000	4.028.000
2	P. Budi	15.195.000	1.271.000	6.690.000	7.961.000	7.234.000
3	P. Bunawi	2.706.000	492.000	2.295.000	2.787.000	-81.000
4	P. Sapi'i	2.400.000	388.000	1.826.500	2.214.500	185.500
5	P. Aswi	2.400.000	358.000	1.684.500	2.042.500	357.500
6	B. Fathor	7.225.000	503.000	2.444.000	2.947.000	4.278.000
7	P. Rofik	1.414.000	479.000	2.355.500	2.834.500	-1.420.500
8	P. Edi Sucipto	9.790.000	1.519.000	7.777.000	9.296.000	494.000
9	P. Sejoto	17.520.000	2.692.000	14.434.000	17.126.000	394.000
10	P. Ali	12.100.000	1.406.000	8.866.000	10.272.000	1.828.000
11	P. Sadin	9.325.000	1.350.000	7.852.000	9.202.000	123.000
12	P. Dus	1.960.000	426.000	2.248.000	2.674.000	-714.000
13	P. Dedi	1.406.000	375.000	1.751.500	2.126.500	-720.500
14	P. Danip	4.985.000	1.052.000	5.431.000	6.483.000	-1.498.000
15	P. Suarti	2.876.000	484.000	2.257.000	2.741.000	135.000
16	P. Rere	12.155.000	1.024.000	6.303.000	7.327.000	4.828.000
17	B. Edi	2.313.000	303.000	1.738.500	2.041.500	271.500
18	P. Sumu	10.290.000	840.000	5.167.000	6.007.000	4.283.000
19	P. Hos	5.135.000	583.000	4.317.000	4.900.000	235.000
20	P. Juli	13.705.000	1.099.500	6.246.500	7.346.000	6.359.000
21	P. Rohim	8.005.000	818.000	5.116.000	5.934.000	2.071.000
22	P. Feruki	3.330.000	526.000	2.438.000	2.964.000	366.000
23	P. Imdet	13.156.000	1.089.500	5.853.000	6.942.500	6.213.500
24	P. Us	3.770.000	510.500	2.268.000	2.778.500	991.500
25	B. Lusi	16.975.000	1.349.000	8.516.000	9.865.000	7.110.000
26	P. Juantik	10.390.000	719.500	4.700.000	5.419.500	4.970.500
27	P. Erwin	10.621.000	832.000	4.891.000	5.723.000	4.898.000
28	P. Tipyo	6.114.000	693.000	3.803.000	4.496.000	1.618.000
29	P. Misrawi	9.360.000	1.216.000	7.423.500	8.639.500	720.500
30	P. Santo	5.026.000	858.000	4.880.000	5.738.000	-712.000
31	P. Ari	8.081.000	1.077.000	6.134.000	7.211.000	870.000
<b>Total</b>		241.218.000	27.551.000	153.950.000	181.501.500	59.716.500
<b>Rata-rata</b>		7.781.226	888.742	4.966.145	5.854.887	1.926.339

**J. Daftar Efisiensi Biaya Petani Tembakau Samporis dalam 1 kali musim tanam di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016**

No	Nama	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
1	P. Saiful Bahri	11.490.000	7.742.000	1,48
2	P. Budi	15.195.000	8.056.000	1,89
3	P. Bunawi	2.706.000	2.876.000	0,94
4	P. Sapi'i	2.400.000	2.263.500	1,06
5	P. Aswi	7.225.000	2.071.500	3,49
6	B.Fathor	7.450.000	3.011.000	2,47
7	P. Rofik	1.414.000	2.950.500	0,48
8	P.Edi Sucipto	9.790.000	9.567.000	1,02
9	P. Sejoto	17.520.000	17.486.000	1,00
10	P. Ali	12.100.000	10.155.000	1,19
11	P. Sadin	9.325.000	8.878.000	1,05
12	P. Dus	1.960.000	2.612.000	0,75
13	P. Dedi	1.406.000	2.002.500	0,70
14	P. Danip	4.985.000	6.349.000	0,79
15	P. Suarti	2.876.000	2.762.000	1,04
16	P. Rere	12.155.000	6.303.000	1,93
17	B. Edi	2.313.000	1.738.500	1,33
18	P. Sumu	10.290.000	5.167.000	1,99
19	P. Hos	5.135.000	4.317.000	1,19
20	P. Juli	13.705.000	6.246.500	2,19
21	P. Rohim	8.005.000	5.116.000	1,56
22	P. Feruki	3.330.000	2.438.000	1,37
23	P.Imdet	13.156.000	5.853.000	2,25
24	P. Us	3.770.000	2.268.000	1,66
25	B. Lusi	16.975.000	9.865.000	1,72
26	P. Juantik	10.390.000	5.419.500	1,92
27	P. Erwin	10.621.000	5.723.000	1,86
28	P. Tipyo	6.114.000	4.496.000	1,36
29	P. Misrawi	9.360.000	8.639.500	1,08
30	P. Santo	5.026.000	5.738.000	0,88
31	P. Ari	8.081.000	7.211.000	1,12
<b>Total</b>		246.268.000	175.321.000	44,77
<b>Rata-rata</b>		7.944.129	5.655.516	1,44

**K. Daftar Keuntungan Berdasarkan Pendapatan Yang Diterima Petani Tembakau Samporis Dalam 1 Kali Musim Tanam Di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016**

No	nama	Pendapatan
1	P, Saiful Bahri	4,028,000
2	P, Budi	7,234,000
3	P, Sapi'i	185,500
4	P, Aswi	357,500
5	B, Fathor	4,278,000
6	P, Edi Sucipto	494,000
7	P, Sejoto	394,000
8	P, Ali	1,828,000
9	P, Sadin	123,000
10	P, Suarti	135,000
11	P, Rere	4,828,000
12	B, Edi	271,500
13	P, Sumu	4,283,000
14	P, Hos	235,000
15	P, Juli	6,359,000
16	P, Rohim	2,071,000
17	P, Feruki	366,000
18	P,Imdet	6,213,500
19	P, Us	991,500
20	B, Lusi	7,110,000
21	P, Juantik	4,970,500
22	P, Erwin	4,898,000
23	P, Tipyo	1,618,000
24	P, Misrawi	720,500
25	P, Ari	870,000
	<b>Total</b>	64,862,500
	<b>Rata</b>	2,594,500

**L. Daftar Kerugian Berdasarkan Pendapatan Yang Diterima Petani Tembakau Samporis Dalam 1 Kali Musim Tanam Di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016**

No	Nama	Pendapatan
1	P, Bunawi	-81,000
2	P, Rofik	-1,420,500
3	P, Dus	-714,000
4	P, Dedi	-720,500
5	P, Danip	-1,498,000
6	P, Santo	-712,000
	<b>Total</b>	-5,146,000
	<b>Rata-rata</b>	-858,000



**M. Daftar Efisiensi Biaya > 1 Berdasarkan Pendapatan Yang Diterima Petani Tembakau Samporis Dalam 1 Kali Musim Tanam Di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016**

No	Nama	R/C Ratio
1	P. Saiful Bahri	1.48
2	P. Budi	1.89
3	P, Sapi'i	1.06
4	P, Aswi	3.49
5	B, Fathor	2.47
6	P, Edi Sucipto	1.02
7	P, Sejoto	1.00
8	P, Ali	1.19
9	P, Sadin	1.05
10	P, Suarti	1.04
11	P, Rere	1.93
12	B, Edi	1.33
13	P, Sumu	1.99
14	P, Hos	1.19
15	P, Juli	2.19
16	P, Rohim	1.56
17	P, Feruki	1.37
18	P,Imdet	2.25
19	P, Us	1.66
20	B, Lusi	1.72
21	P, Juantik	1.92
22	P, Erwin	1.86
23	P, Tipyo	1.36
24	P, Misrawi	1.08
25	P, Ari	1.12
	Total	
	Rata-rata	1,61

**N. Daftar Efisiensi Biaya < 1 Berdasarkan Pendapatan Yang Diterima Petani Tembakau Samporis Dalam 1 Kali Musim Tanam Di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016**

No	Nama	R/ Ratio
1	P. Bunawi	0.94
2	P, Rofik	0.48
3	P, Dus	0.75
4	P, Dedi	0.70
5	P, Danip	0.79
6	P, Santo	0.88
	<b>Total</b>	<b>4.54</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>0.76</b>

**O. Produktivitas dan Harga Jual Usahatani Tembakau Samporis Dalam 1 Kali Musim Tanam Di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Tahun 2016**

No	Nama	Output (Ton)	Input (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Total harga jual slrh petikan	jumlah petikan	harga jual (Rp/kg)
1	P. Saiful Bahri	0.384	0.5	0.77	120,000	4	30,000
2	P. Budi	0.472	0.5	0.94	187,000	6	31,167
3	P. Bunawi	0.131	0.2	0.66	99,000	5	19,800
4	P. Sapi'i	0.091	0.16	0.57	125,000	5	25,000
5	P. Aswi	0.235	0.16	1.47	130,000	5	26,000
6	B. Fathor	0.27	0.25	1.08	145,000	6	24,167
7	P. Rofik	0.082	0.2	0.41	85,000	5	17,000
8	P. Edi Sucipto	0.522	0.8	0.65	108,000	6	18,000
9	P. Sejoto	0.8	1.5	0.53	122,000	6	20,333
10	P. Ali	0.4	0.8	0.50	177,000	6	29,500
11	P. Sadin	0.395	0.7	0.56	133,000	6	22,167
12	P. Dus	0.086	0.2	0.43	129,000	6	21,500
13	P. Dedi	0.076	0.15	0.51	103,000	6	17,167
14	P. Danip	0.205	0.4	0.51	138,000	6	23,000
15	P. Suarti	0.115	0.2	0.58	132,000	6	22,000
16	P. Rere	0.41	0.5	0.82	167,000	6	27,833
17	B. Edi	0.101	0.15	0.67	111,000	5	22,200
18	P. Sumu	0.32	0.4	0.80	183,000	6	30,500
19	P. Hos	0.265	0.3	0.88	105,000	6	17,500
20	P. Juli	0.5	0.6	0.83	151,000	6	25,167
21	P. Rohim	0.345	0.4	0.86	133,000	6	22,167
22	P. Feruki	0.147	0.2	0.74	111,000	5	22,200
23	P. Imdet	0.458	0.5	0.92	160,000	6	26,667
24	P. Us	0.18	0.25	0.72	96,000	5	19,200
25	B. Lusi	0.7	0.7	1.00	136,000	6	22,667
26	P. Juantik	0.336	0.4	0.84	120,000	4	30,000
27	P. Erwin	0.432	0.4	1.08	139,000	6	23,167
28	P. Tipyo	0.277	0.3	0.92	123,000	6	20,500
29	P. Misrawi	0.463	0.6	0.77	108,000	6	18,000
30	P. Santo	0.245	0.4	0.61	97,000	5	19,400
31	P. Ari	0.389	0.5	0.78	98,000	5	19,600
total		9.832	13.32	23.42	3,971,000	173	713,567
rata-rata		0.32	0.43	0.76	128,097	5.58	23,018



### O. 1. Tahapan Pemberian Bobot pada Variabel dari Faktor-Faktor Kondisi Internal

1. Menentukan nilai rata-rata variabel kekuatan dan kelemahan dimana semua bobot jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00

$$\frac{1}{\sum \text{Variabel kekuatan dan kelemahan}}$$

2. a. Menentukan total nilai variabel

Kekuatan:

$$\text{Total variabel kekuatan} = \frac{\sum \text{Variabel kekuatan}}{\sum \text{Variabel kekuatan dan kelemahan}} \quad \times 1$$

Kelemahan :

$$\text{Total variabel kelemahan} = \frac{\sum \text{Variabel kelemahan}}{\sum \text{Variabel kekuatan dan kelemahan}} \quad \times 1$$

- b. Menentukan bobot tiap variabel

Kekuatan:

$$\text{Bobot tiap variabel} = \frac{\text{Rating tiap variabel}}{\text{Total rating variabel kekuatan}} \quad \times \text{Total nilai kekuatan}$$

Kelemahan:

$$\text{Bobot tiap variabel} = \frac{\text{Rating tiap variabel}}{\text{Total rating variabel kelemahan}} \quad \times \text{Total nilai kelemahan}$$

4. Menentukan nilai tiap variabel

Kekuatan:

$$\text{Nilai tiap variabel} = \text{variabel bobot} \times \text{variabel Rating}$$

Kelemahan:

$$\text{Nilai tiap variabel} = \text{variabel bobot} \times \text{variabel Rating}$$

Contoh:

1. Nilai rata-rata variabel kekuatan dan kelemahan =  $\frac{1}{13} = 0,077$

2. Menentukan total nilai variabel kekuatan dan kelemahan

$$\text{Kekuatan} = \frac{6}{13} = 0,46$$

$$\text{Kelemahan} = \frac{7}{13} = 0,54$$

3. Menentukan bobot variabel

$$\text{Kekuatan} = \frac{4}{17} \times 0,46 = 0,11$$

$$\text{Kelemahan} = \frac{1}{14} \times 0,54 = 0,04$$

4. Menentukan nilai tiap variabel

$$\text{Kekuatan} = 0,09 \times 3 = 0,27$$

$$\text{Kelemahan} = 0,06 \times 3 = 0,18$$

## 2. Tahapan Pemberian Bobot pada Variabel dari Faktor-Faktor Kondisi Eksternal

1. Menentukan nilai rata-rata variabel peluang dan ancaman, dimana semua bobot jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00

Nilai rata-rata variabel peluang-ancaman adalah sebesar

$$\frac{1}{\sum \text{Variabel peluang dan ancaman}}$$

2. Menentukan total nilai variabel

Peluang:

$$\text{Total variabel peluang} = \frac{\sum \text{Variabel peluang}}{\sum \text{Variabel peluang dan ancaman}} \times 1$$

Ancaman:

$$\text{Total variabel ancaman} = \frac{\sum \text{Variabel ancaman}}{\sum \text{Variabel peluang dan ancaman}} \times 1$$

3. Menentukan bobot tiap variabel

Peluang:

$$\text{Bobot tiap variabel} = \frac{\text{Rating tiap variabel}}{\text{Total rating variabel peluang}} \times \text{Total nilai peluang}$$

Ancaman:

$$\text{Bobot tiap variabel} = \frac{\text{Rating tiap variabel}}{\text{Total rating variabel ancaman}} \times \text{Total nilai ancaman}$$

Contoh:

1. Nilai rata-rata variabel peluang dan ancaman =  $\frac{1}{12} = 0,83$

2. Menentukan total variabel

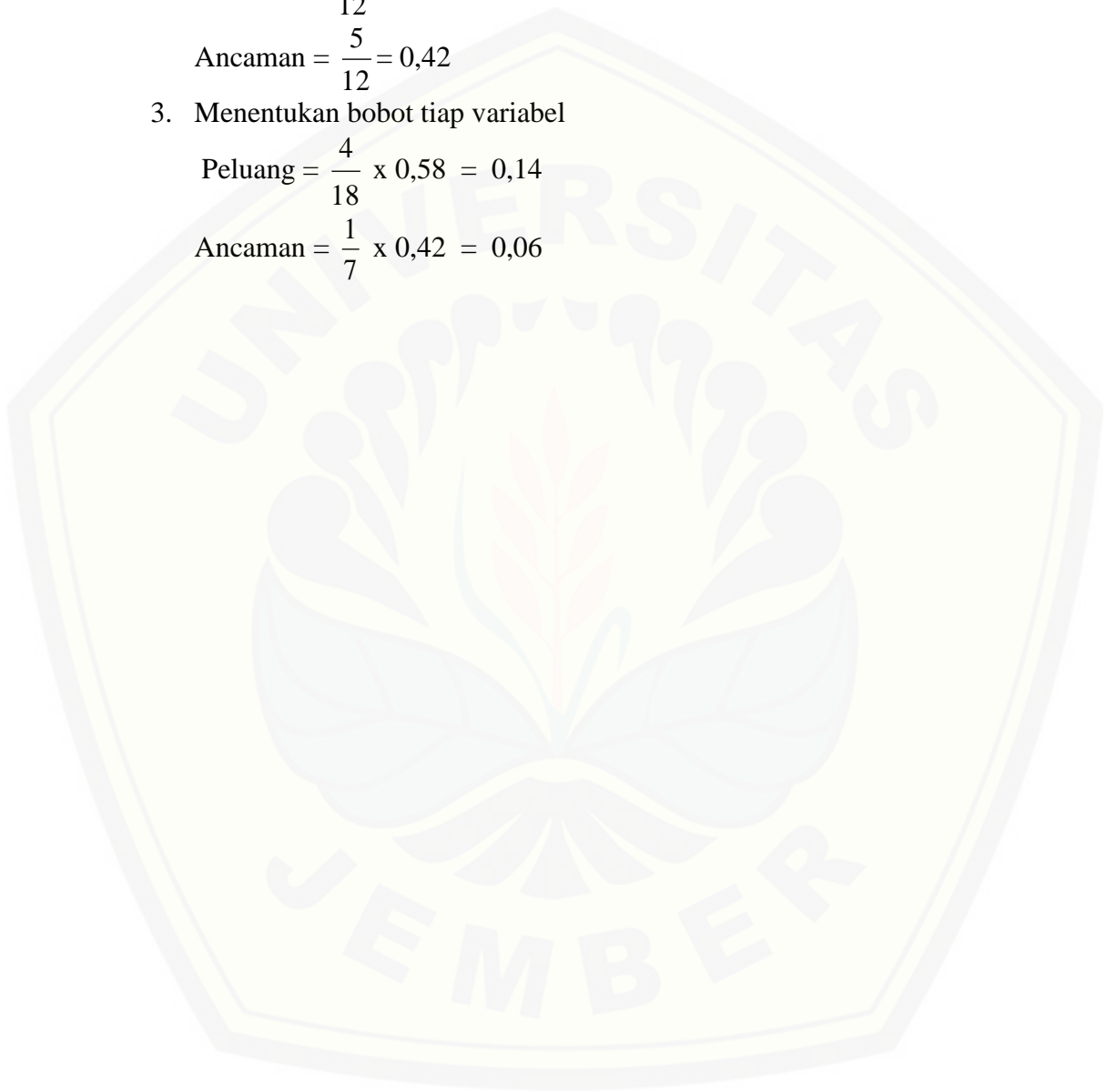
$$\text{Peluang} = \frac{7}{12} = 0,58$$

$$\text{Ancaman} = \frac{5}{12} = 0,42$$

3. Menentukan bobot tiap variabel

$$\text{Peluang} = \frac{4}{18} \times 0,58 = 0,14$$

$$\text{Ancaman} = \frac{1}{7} \times 0,42 = 0,06$$



**P. 1. Tabel Faktor-faktor Kondisi Internal Usahatani Tembakau Samporis**

No	Kekuatan	Rating			Jumlah	Rata-rata
		PPL	Pamung Tani	Ketua Klmpk Tani		
1.	Ketersediaan Bibit	4	3	3	10	3
2.	Teknologi Usahatani	2	3	3	8	3
3.	Pemakaian Pupuk	4	2	2	8	3
4.	Ketersediaan Tenaga Kerja	3	4	4	11	4
5.	Biaya Pengangkutan	2	2	2	6	2
6.	Harga jual	2	3	4	9	3
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>52</b>	<b>18</b>

No	Kelemahan	Rating			Jumlah	Rata-rata
		PPL	Pamung Tani	Ketua Klmpk Tani		
1.	Pengaruh Irigasi	4	3	4	11	4
2.	Biaya Tenaga Kerja	2	2	2	6	2
3.	Biaya Saprodi	2	2	2	6	2
4.	Teknologi Pasca panen	2	1	1	4	1
5.	Rendemen Tembakau	4	4	4	16	4
6.	Pemasaran Tembakau	2	3	3	8	3
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>51</b>	<b>16</b>

2. Tabel Faktor-faktor Kondisi Eksternal Usahatani Tembakau Samporis

No	Peluang	Rating			Jumlah	Rata-rata
		PPL	Pamung Tani	Ketua Klmpk Tani		
1.	Keadaan geografis	4	4	4	16	4
2.	Seluruh tembakau terjual	3	3	4	10	3
3.	Pembinaan usahatani	4	3	2	9	3
4.	Peran kelompok tani	4	3	3	10	3
5.	Kebijakan pemerintah	4	2	3	9	3
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>54</b>	<b>16</b>

No	Ancaman	Rating			Jumlah	Rata-rata
		PPL	Pamung Tani	Ketua Klmpk Tani		
1.	Informasi harga pasar	2	2	3	7	2
2.	Intruksi bahaya merokok	1	2	1	4	1
3.	Sarana Transportasi	2	2	2	6	2
4.	Perubahan cuaca	4	4	4	16	4
5.	Persaingan pasar	2	3	1	6	2
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>39</b>	<b>11</b>



Q Produksi Perkebunan Tembakau  
*Production of Tobacco Estate*  
 2007 - 2014  
 (Ton)

Kabupaten /Kota Regency/City	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]
<b>A. Rakyat/Small Holder</b>								
<b>Kabupaten/Regency</b>								
01. Pacitan	-	-	129	-	-	65	52	84
02. Ponorogo	74	66	588	518	660	345	68	551
03. Trenggalek	-	-	-	-	-	-	103	125
04. Tulungagung	452	408	2 306	703	1 145	2 243	929	2 159
05. Blitar	220	192	674	485	532	2 045	129	951
06. Kediri	-	-	-	-	-	-	151	151
07. Malang	-	-	-	-	-	-	1 254	1 113
08. Lumajang	1 654	1 680	1 706	812	1 084	1 053	2 992	1 339
09. Jember	6 220	7 668	7 620	7 235	15 846	31 284	18 297	19 939
10. Banyuwangi	452	367	627	1 130	1 219	1 948	546	573
11. Bondowoso	4 924	4 323	5 339	3 736	7 440	4 123	5 607	4 967
12. Situbondo	1 330	1 224	3 725	4 920	7 488	8 856	2 287	5 015
13. Probolinggo	8 631	13 427	11 691	9 805	7 835	10 336	9 528	13 098
14. Pasuruan	-	-	-	-	-	-	16	507
15. Sidoarjo	-	-	-	-	-	-	15	15
16. Mojokerto	75	67	321	195	485	672	580	390
17. Jombang	2 407	2 231	4 065	604	2 401	4 519	4 740	7 110
18. Nganjuk	595	469	1 046	433	824	1 200	965	1 176
19. Madiun	-	-	385	161	156	493	832	430
20. Magetan	227	205	515	649	445	619	-	309
21. Ngawi	1 830	1 243	3 068	639	727	2 828	-	2 331
22. Bojonegoro	5 401	7 732	10 427	3 857	15 218	11 216	5 292	9 210
23. Tuban	855	878	4 065	525	1 579	2 095	58	1 789
24. Lamongan	4 654	2 876	1 471	2 053	7 331	13 704	4 856	7 053
25. Gresik	-	-	-	-	-	-	42	44
26. Bangkalan	-	-	-	-	-	-	-	-
27. Sampang	2 876	2 056	932	1 429	3 002	2 702	441	2 896
28. Pamekasan	20 029	17 057	12 270	10 242	16 688	19 236	3 642	15 018
29. Sumenep	16 561	13 210	6 575	3 139	9 247	13 392	3 230	9 430
<b>Kota/City</b>								
71. Kediri	-	-	-	-	-	-	-	-
72. Blitar	-	-	-	-	-	-	12	9
73. Malang	-	-	-	-	-	-	-	-
74. Probolinggo	-	-	-	-	-	-	27	12
75. Pasuruan	-	-	-	-	-	-	-	-
76. Mojokerto	-	-	-	-	-	-	-	-
77. Madiun	-	-	-	-	-	-	-	-
78. Surabaya	-	-	-	-	-	-	-	-
79. Batu	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Sub-Jumlah/Sub-Total</b>	<b>79 467</b>	<b>77 379</b>	<b>79 545</b>	<b>53 270</b>	<b>101 352</b>	<b>66 691</b>	<b>107 795</b>	<b>107 795</b>
<b>B. PNP/PTP</b>								
<i>Government Estate</i>	1 426	1 426	1 116	425	425	438	1 170	208,88

<b>Pertanian</b>
------------------

**R Luas Panen, Rata-rata Produksi, dan Total Produksi Tembakau Voor Oogst Rajang Menurut Kecamatan, 2014**  
**Tabel 5.2.3** *The Area of Cut Voor Oogst Tobacco Harvesting, Average Production, dan Total Production According to Subdistrict, 2014*

No. Num	Kecamatan Subdistrict	Luas Panen Area of Harvesting (Ha.)	Produktifitas Productivity (kw./Ha.)	Produksi Production (kw.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kencong	-	-	-
2.	Gumukmas	-	-	-
3.	Puger	24,00	8,00	192,00
4.	Wuluhan	-	-	-
5.	Ambulu	-	-	-
6.	Tempurejo	122,00	8,00	976,00
7.	Silo	-	-	-
8.	Mayang	-	-	-
9.	Mumbulsari	-	-	-
10.	Jenggawah	-	-	-
11.	Ajung	-	-	-
12.	Rambipuji	-	-	-
13.	Balung	-	-	-
14.	Umbulsari	-	-	-
15.	Sembo	-	-	-
16.	Jombang	-	-	-
17.	Sumberbaru	-	-	-
18.	Tanggul	-	-	-
19.	Bangsalsari	-	-	-
20.	Panti	-	-	-
21.	Sukorambi	11,60	8,00	92,80
22.	Arjasa	607,00	9,00	5 463,00
23.	Pakusari	-	-	-
24.	Kalisat	-	-	-
25.	Ledokombo	-	-	-
26.	Sumberjambe	-	-	-
27.	Sukowono	-	-	-
28.	Jelbuk	820,00	9,00	7 380,00
29.	Kaliwates	-	-	-
30.	Sumbersari	-	-	-
31.	Patrang	-	-	-
<b>Tahun/Year 2014</b>		<b>1 584,60</b>	<b>8,90</b>	<b>14 103,80</b>
<b>Tahun/Year 2013</b>		<b>743,0</b>	<b>8,36</b>	<b>6 214,50</b>

Sumber: Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember.

Source: Plantation and Forestry Service Regency of Jember

Lampiran S

**Data Produksi Hasil Perkebunan di Kecamatan Jelbuk (Data Primer Milik PPL) Tahun 2015**

No	Desa	Komodite			
		Tembakau Rajang		Kapuk Randu	
		Ptani	Kelp.tani	Petani	Kelp.tani
1	Jelbuk	375	1	39	-
2	Panduman	416	2	48	-
3	Sukowiryo	240	1	-	-
4	Suko Jember	189	1	54	-
5	Sc.Pangepok	535	2	31	-
6	Suger Kidul	195	1	-	-
	Jumlah	1.950	8	172	-

**3. Data Pengrajin / Industri Hasil Perkebunan**

No	Desa	Pengrajin	Pedagang	Pengepul	Pengusaha Bun
1	Jelbuk	-	2	1	-
2	Panduman	-	4	1	1
3	Sukowiryo	-	2	1	-
4	Suko Jember	-	3	1	-
5	Suco Pangepok	-	5	2	2
6	Suger Kidul	-	-	-	-

**T. Dokumentasi Penelitian di Lapang**



Gambar 1. Proses Penanaman Bibit Tembakau Samporis



Gambar 2. Bibit Tembakau Samporis yang sudah ditanam



Gambar 3. Hasil Pemanenan Tembakau Samporis dan Penataannya



Gambar 4. Proses Perajangan Tembakau Samporis



Gambar 5. Penjemuran Tembakau Samporis Setelah Dirajang



Gambar 6. Wawancara dengan Pak Saiful Selaku Ketua Gapoktan Sekaligus Ketua Kelompok Tani Sumber Makmur II, Di Desa Jelbuk



Gambar 7. Dokumentasi setelah Wawancara di Kantor Desa Jelbuk Bagian Pamung Tani Desa Jelbuk (Kiri) dan Bu Kepala Desa Jelbuk (Kanan)



Gambar 8. Dokumentasi setelah wawancara bersama Pak Rohim pada saat Penjemuran Tembakau Samporis di Desa Jelbuk



Gambar 9. Perkumpulan Rutin ( 2 Minggu sekali Setiap Malam Rabu) Anggota Kelompok Tani Sumber Makmur II



Gambar 10. Dokumentasi bersama Pak Winarno (PPL Kecamatan Jelbuk) saat melakukan wawancara bersama beliau.

LAMPIRAN P. KUISIONER

**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**KUISIONER**

---

**Judul Penelitian:** Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usahatani  
Tembakau Rajang Samporis Di Desa Jelbuk Kecamatan  
Jelbuk Di Kabupaten Jember

---

**Identitas Responden**

Nama :  
Umur :  
Pendidikan Terakhir :  
Alamat :  
Pekerjaan :  
Lama Bekerja :  
Jumlah Anggota Keluarga :

**Pewawancara**

Nama : Wiwik Munawaroh  
NIM : 121510601110  
Hari/Tanggal Wawancara :



**I. IDENTITAS TANAMAN TEMBAKAU**

Jenis tembakau yang ditanam :

Jarak tanam tembakau :

Pemakaian pupuk :

**a. Pupuk Buatan/ Anorganik**

<b>Jenis Pupuk</b>			
<b>Dosis/ha</b>			
<b>Harga per kg (Rp)</b>			

**b. Pupuk Alami/Organik**

<b>Jenis Pupuk</b>	
<b>Dosis/ha</b>	
<b>Harga per kg (Rp)</b>	

**II. EFISIENSI BIAYA PRODUKSI**

<b>Petik Ke-</b>	<b>Produksi Tembakau Samporis (Kg) (daun basah)</b>	<b>Harga Jual/Kg (daun kering) (Rp)</b>	<b>Penerimaan</b>
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
<b>Jumlah</b>			
<b>Rata-rata</b>			



<b>IV. Pemanenan</b>								
1. Pemetikan dan pengangkutan								
2. Penataan								
3.								
4.								
<b>V. Pengolahan</b>								
1. Pengeraman								
2. Perajangan								
3. Penjemuran								
4. Pengemasan								
5.								
6.								
<b>VI. Biaya bibit</b>								
<b>VII. Transportasi</b>								
<b>TOTAL BIAYA VARIABEL</b>								



#### IV. FAKTOR INTERNAL

##### A. Penggunaan bibit usahatani tembakau samporis.

1. Darimana asal bibit/benih tembakau samporis yang digunakan?

Jawab: .....

2. Apakah bibit/benih yang digunakan hanya tergantung pada satu pemasok bibit/benih saja?

Jawab: .....

3. Apakah ada kualitas khusus untuk bibit/benih yang digunakan?

Jawab: .....

4. Berapakah jumlah bibit/benih yang digunakan untuk tiap kali menanam tembakau /Ha ?

Jawab: .....

5. Apakah ketersediaan bibit/benih tembakau samporis bisa kontinyu?

a. Bisa sekali.      b. Cukup bisa      c. Kadang bisa      b. Tidak bisa

Alasan: .....

6. Jika terkadang bisa atau tidak bisa kontinyu, bagaimana cara untuk mengatasinya?

Jawab: .....

7. Siapakah penentu harga bibit/benih tembakau samporis?

a. Penjual      b. Pembeli      c. Lainnya (jelaskan.....)

##### B. Budidaya Tembakau Samporis

###### a. Proses Pengolahan Lahan Tembakau Samporis.

1. Bagaimana Pengaruh teknologi khususnya mesin traktor dalam proses pengolahan lahan usahatani tanaman Tembakau?

a. Sangat Berpengaruh      b. Cukup berpengaruh

c. tidak begitu berpengaruh      d. Tidak berpengaruh

Alasan: .....

**b. Proses Budidaya Tembakau Samporis**

1. Bagaimana pengaruh adanya pemupukan yang dilakukan dalam proses budidaya tembakau samporis?

- a. Sangat Berpengaruh
- b. Cukup berpengaruh
- c. tidak begitu berpengaruh
- d. Tidak berpengaruh

Alasan: .....

2. Bagaimana sistem irigasi yang dapat mempengaruhi perkembangan tembakau samporis?

- a. Sangat Berpengaruh
- b. Cukup berpengaruh
- c. tidak begitu berpengaruh
- d. Tidak berpengaruh

Alasan: .....

3. Bagaimana ketersediaan tenaga kerja yang ada di desa Jelbuk untuk proses usahatani tembakau samporis?

- a. Sangat banyak
- b. Cukup banyak
- c. Tidak begitu banyak
- d. Tidak banyak

Alasan: .....

4. Bagaimana biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam proses budidaya tembakau samporis?

- a. Sangat banyak
- b. Cukup banyak
- c. tidak begitu banyak
- d. Tidak banyak

Alasan: .....

5. Bagaimana biaya yang dikeluarkan untuk pembelian sarana produksi usahatani tembakau samporis ini?

- a. Sangat banyak
- b. Cukup banyak
- c. tidak begitu banyak
- d. Tidak banyak

Alasan: .....

**c. Proses Pemanenan Tembakau Samporis**

1. Bagaimana hasil dari pemetikan daun tembakau samporis?

Jawab: .....



**A. Faktor Alam**

1. Bagaimana pengaruh keadaan goeografis di desa Jelbuk dalam proses usahatani tembakau samporis?

- a. Sangat Berpengaruh
- b. Cukup berpengaruh
- c. Tidak begitu berpengaruh
- d. Tidak berpengaruh

Alasan: .....

2. Bagaimana pengaruh perubahan cuaca terhadap terlaksananya proses usahatani hingga proses pascapanen tembakau samporis?

- a. Sangat Berpengaruh
- b. Cukup berpengaruh
- c. Tidak begitu berpengaruh
- d. Tidak berpengaruh

Alasan: .....

**B. Persaingan**

1. Apakah ada persaingan yang ketat antara petani tembakau satu dengan petani lainnya dalam memasarkan tembakau ?

- a. Banyak persaingan
- b. Ada persaingan
- c. Jarang ada persaingan
- d. Tidak ada persaingan

Alasan: .....

2. Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap harga produk ?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasan: .....

3. Bagaimana upaya untuk mengetahui informasi harga pasar tembakau samporis?

- a. Antar pengusaha agroindustri.
- b. Pedagang/tengkulak/gudang
- c. Lainnya.....

Alasan : .....

**C. Kebijakan Pergudangan atau Pabrik Rokok**

1. Bagaimana pengaruh informasi harga pasar tembakau samporis yang ditentukan oleh pihak pergudangan ataua pihak pabrik rokok?



- a. Sangat Berpengaruh
- b. Cukup berpengaruh
- c. Tidak begitu berpengaruh
- d. Tidak berpengaruh

Alasan: .....

2. Bagaimana pengaruh terjualnya seluruh tembakau yang dibeli oleh pihak gudang atau pabrik rokok terhadap pendapatan petani tembakau samporis di desa Jelbuk?

- a. Sangat Berpengaruh
- b. Cukup berpengaruh
- c. Tidak begitu berpengaruh
- d. Tidak berpengaruh

Alasan: .....

**D. Kebijakan Pemerintah**

1. Bagaimana dukungan pemerintah dalam pengembangan usahatani tembakau samporis di Desa Jelbuk?

- a. Sangat Berpengaruh
- b. Cukup berpengaruh
- c. Tidak begitu berpengaruh
- d. Tidak berpengaruh

Alasan: .....

2. Pernahkah mendapatkan bantuan berupa material dari pemerintah atau lembaga formal lainnya ?

Jawab: .....

3. Bagaimana pengaruh adanya peraturan-peraturan atau kebijakan pemerintah terhadap perkembangan usahatani tembakau samporis ?

Jawab: .....

4. Pernahkah pemerintah memberikan penyuluhan atau pelatihan ?

Jawab: .....

**D. Peran Kelembagaan Lainnya**

1. Bagaimana peran kelembagaan formal khususnya PPL dalam pembinaan dan pengembangan usahatani tembakau samporis ?

- a. Sangat Berpengaruh
- b. Cukup berpengaruh
- c. tidak begitu berpengaruh
- d. Tidak berpengaruh

Alasan: .....

2. Bagaimana peran kelompok tani dalam peningkatan jumlah maupun mutu tembakau samporis?
  - a. Sangat Berpengaruh
  - b. Cukup berpengaruh
  - c. Tidak begitu berpengaruh
  - d. Tidak berpengaruh

Alasan: .....

#### **E. Sarana dan Prasarana Transportasi**

1. Bagaimana pengaruh sarana transportasi khususnya jalan menuju lahan usahatani tembakau yang ada di Desa Jelbuk?
  - a. Sangat Berpengaruh
  - b. Cukup berpengaruh
  - c. Tidak begitu berpengaruh
  - d. Tidak berpengaruh

Alasan: .....

#### **D. Peringatan Bahaya Rokok**

1. Apakah info bahaya rokok dapat mempengaruhi penjualan tembakau samporis?
  - a. Sangat Berpengaruh
  - b. Cukup berpengaruh
  - c. Tidak begitu berpengaruh
  - d. Tidak berpengaruh

Alasan: .....

2. Bagaimana upaya untuk menjaga kestabilan usahatani tembakau akibat informasi bahaya rokok ?

Jawab: .....

#### **VI. LAIN-LAIN**

1. Kapan PPL juga hadir untuk memberikan penyuluhan dalam pertemuan kelompok tersebut?
  - a. Ya, tapi Jarang.
  - b. Tidak

2. Bagaimana peran PPL dalam perkembangan produksi tembakau samporis?

Jawab: .....

